



**EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM IPA TERPADU
SMP ISLAM TERPADU RAUDHATUL ULUM SAKATIGA
INDRALAYA OGAN ILIR**

Tesis

Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

ISKANDAR

NIM. 120201084

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG**

2016

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iskandar
 Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Pinang, 19 November 1980
 NIM : 120201084
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa tesis berjudul: **"Evaluasi Implementasi Kurikulum IPA Terpadu SMP Islam Terpadu Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya Ogan Ilir"** adalah benar karya penulis sendiri dan bukan merupakan jiplakan, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika terbukti tidak benar, maka sepenuhnya bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Raden Tatah Palembang.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya dan penuh rasa tanggung jawab

Palembang, Februari 2016

Yang Membuat Pernyataan,



Iskandar

NIM: 120201084



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Dr. Akmal Hawi, M.Ag
NIP : 196107301988031002
2. Nama : Dr. Fajri Ismail, M. Pd.I
NIP : 197603232005011008

Dengan ini menyetujui bahwa Tesis berjudul **“EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM IPA TERPADU SMP ISLAM TERPADU RAUDHATUL ULUM SAKATIGA INDRALAYA OGAN ILIR”** yang ditulis oleh :

Nama : Iskandar
NIM : 120201084
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah Tertutup pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Palembang, 04 Mei 2016

Pembimbing I

Dr. Akmal Hawi, M.Ag
NIP. 19610730 198803 1 002

Pembimbing II

Dr. Fajri Ismail, M. Pd.I
NIP. 19760323 200501 1 008



**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH TERTUTUP**

Tesis berjudul **“EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM IPA TERPADU SMP ISLAM TERPADU RAUDHATUL ULUM SAKATIGA INDRALAYA OGAN ILIR”** yang ditulis oleh :

Nama : Iskandar
N I M : 120201084
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah dikoreksi dengan seksama dan dapat disetujui untuk diajukan dalam siding Munaqasyah Terbuka pada Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang

TIM PENGUJI

1. **Prof. Dr. Abdullah Idi, M. Ed**
NIP. 19650927 199103 1 004

:
Tgl.

2. **Dr. A. Munir, M. Ag**
NIP. 19710304 200112 1 002

:
Tgl.

Ketua

Dr. Paisol Burlian, M. Hum
NIP. 19650611 200003 1 002

Palembang, 05 Agustus 2016
Sekretaris

Dr. Listiawati, M.H.I
NIP. 19601012 200604 2 001



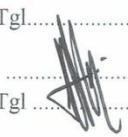
PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Tesis berjudul "EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM IPA TERPADU SMP ISLAM TERPADU RAUDHATUL ULUM SAKATIGA INDRALAYA OGAN ILIR" yang ditulis oleh :

Nama : Iskandar
 N I M : 120201084
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka pada tanggal 24 Agustus 2016 dan dapat disetujui sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd.) pada Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang.

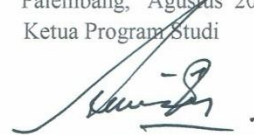
TIM PENGUJI

Ketua	: Dr. Yulia Tri Samiha, M. Pd NIP. 19680721 200501 2 004	 Tgl.....
Sekretaris	: Dr. Listiawati, M.H.I NIP. 19601012 200604 2 001	 Tgl.....
Penguji I	: Dr. Abdurrahmansyah, M. Ag NIP. 1973071 3199803 1 003	 Tgl.....
Penguji II	: Dr. A. Munir, M. Ag NIP. 19710304 200112 1 002	 Tgl.....

Direktur


 Prof. Dr. Duski Ibrahim, M. Ag
 NIP. 19630413 199503 1 001

Palembang, Agustus 2016
 Ketua Program Studi


 Dr. Amir Rusdi, M. Pd
 NIP. 19590114 199003 1 002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata yang berbahasa Arab ke huruf latin yang digunakan dalam tesis ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543 b/u/1987, tanggal 22 Januari 1987.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasi dengan huruf Latin

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘...	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	a	A
	Kasrah	i	I
	dammah	u	U

Contoh :

كَتَبَ = Kataba

فَعَلَ = fa'ala

ذُكِرَ = zukira

يَذْهَبُ = yažhabu

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu :

Contoh :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ئ....	Fathah dan ya	ai	a dan i
و....	Fathah dan wau	au	a dan u

كَيْفَ = kaifa

هَوَلَ = haula

C. Maddah

Madaah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا...إ...ى	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

قَالَ = qāla

قِيلَ = qīla

رَمَى = ramā

يَقُولُ = yaqūlu

D. Ta marbutah

Tranliterasi untuk ta marbutah ada dua

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbuta mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - raḍah al-aṭfāl

- raḍatul aṭfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ - al-Madīnah al-Munawwarah

- al-Madīnatul-Munawwarah

طَلْحَة - ṭalḥah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu,

Contoh :

رَبَّنَا – rabbanā

نَزَّلَ = nazzala

الْبِرِّ = al-birr

الْحَجُّ = al-ḥajju

نُعِمَ = nu‘ima

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال . Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syiddah maupun syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh :

الرَّجُلُ = ar-rajulu

الشَّمْسُ = asy-syamsu

الْبَدِيعُ = al-bad i‘u

السَّيِّدَةُ = as=sayyidatu

الْقَلَمُ – al-qalamu

الْجَلَالُ – al-jaʿallu

G. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar tranliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditrasliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

a) Hamzah di awal :

أَمِرْتُ = umirtu

أَكَلَ = akala

b) Hamzah ditengah :

تَأْخُذُونَ = ta'khuzūna

تَأْكُلُونَ = ta'kulūna

c) Hamzah di akhir :

سَيِّئٌ = syai'un

النَّوْءُ = an-nau'u

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata lain karena ada huruf Arab yang lazim dirangkaikandengan kata lainkarena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasikan ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh :

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

- wa innallāha lahuwa khai ar-rāziqīn

- wa innallāha lahuwa kharul-rāziqīn

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ

- fa-aufū al-kaila wa al mīzāna

- fa auful-kaila wal- mīzāna

- Fa auful-kaila wal-mizana

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمُرْسَهَا

- Bismillāhi majrêhă wa mursăhă

- وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ - Wa lillāhi alā an-nāsi ḥijju al-baiti
manistatā'a ilaihi sabīlā
- مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا - Wa lillāhi alan-nāsi ḥijjul-baiti
manistatā'a ilaihi sabīlā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ - wa mā **Muḥammadun** illā rasul
- إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا - Inna awwala baitin wudi'a
linnāsi lallaḏī bi **Bakkata**
mubārakan
- شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ - Syahru **Ramaḏāna** al-lazī
unzila fīhi al-**Qur'ānu**
- وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ - Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-
Mubīni
- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ - Al-hamdu lillāhi rabbil-
'ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

- نَصْرُ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ - naṣrum minallāhi wa fathūn qarīb

وَاللَّهُ الْأَمْرُ جَمِيعًا

- wallāhi al-amru jamī'an

- lillāhil amru jamī'an.

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

- Wallāhu bikulli Syai'in 'alūmun

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERSETUJUAN PENGUJI SIDANG TERTUTUP	iv
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	v
PEDOMAN TRANSLATERASI	vi
DAFTAR ISI.....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	13
C. Rumusan Masalah	14
D. Tujuan Penelitian	15
E. Kegunaan Penelitian	16
F. Tinjauan Pustaka	17
G. Defenisi Operasional.....	19
H. Kerangka Teori.....	21
I. Metodologi Penelitian	24
J. Sistematika Pembahasan	28
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Evaluasi	31
B. Pengertian Kurikulum	33
C. Pengertian Evaluasi Kurikulum	35
D. Tujuan Evaluasi Kurikulum	35
E. Ruang Lingkup Evaluasi Kurikulum	37
F. Bentuk Evaluasi Kurikulum	44
G. Peranan Evaluasi Kurikulum.....	46
H. Model Evaluasi Kurikulum CIPP.....	50
I. Nilai.....	53
J. Mengintegrasikan Nilai Islam Ke Dalam Kurikulum	62
K. Metode Penanaman Nilai-nilai Islam.....	63
L. Sekolah Islam Terpadu.....	65
M. Pembelajaran Terpadu	71
N. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Pembelajarannya.....	73
O. Kompetensi Guru	78

BAB III PROFILE SMP ISLAM TERPADU RAUDHATUL ULUM

SAKATIGA INDRALAYA OGAN ILIR SUMSEL

A. Sejarah SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga.....	82
B. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga	84
C. Struktur Pengurus SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir	85
D. Keadaan Guru dan Pegawai SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir.....	86
E. Keadaan Siswa SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir	88
F. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir	89
G. Prestasi Siswa SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir	90

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Evaluasi Konteks	92
1. Visi, Misi dan Tujuan SMP Islam Terpadu Raudhatul Ulum	92
2. Landasan Penanaman Nilai-Nilai Islam Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu.....	95
3. Kebutuhan Siswa Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Islam	106
B. Evaluasi Inpu.....	114
1. Sarana Dan Prasarana Pembelajaran IPA Terpadu	114
2. Dukungan Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran IPA Terpadu.....	121
3. Kompetensi Dan Pengalaman Profesional Guru IPA Terpadu Di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga	125
C. Evaluasi Proses	130
1. Metode Yang Digunakan Guru IPA Terpadu Dalam Proses Pembelajaran	130
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	133
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran IPA Terpadu	142
D. Evaluasi Produk	148
1. Hasil Belajar IPA Terpadu Siswa SMP Islam Terpadu Raudhatul Ulum Sakatiga	148
2. Ketercapaian pada Tujuan Pembelajaran SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga	167

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	171
B. Rekomendasi	174

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji serta syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul: “Evaluasi Implementasi Kurikulum IPA Terpadu SMP Islam Terpadu Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya Ogan Ilir”. Sholawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat serta pengikutnya.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis menyadari banyak menemui kesulitan-kesulitan. Namun berkat pertolongan Allah SWT, serta usaha, kesabaran, ketekunan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Drs. H. Muhammad Sirozi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang;
2. Prof. Dr. Duski Ibrahim, M. Ag., selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang;
3. Dr. Amir Rusdi, M. Pd., sebagai ketua Prodi PAI Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang;
4. Dr. H. Akmal Hawi, M.Ag., sebagai Pembimbing I telah memberikan bimbingan arahan dan motivasi kepada penulis hingga dapat menyelesaikan tesis ini;

5. Dr. H. Fajri Ismail, M.Pd.I., sebagai Pembimbing II juga telah memberikan bimbingan arahan dan motivasi kepada penulis hingga dapat menyelesaikan tesis ini;
6. Dosen-dosen program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang yang sejak semester pertama telah banyak memberikan bimbingan sehingga penulis dapat merampungkan studi tanpa hambatan yang berarti;
7. Seluruh staf dan karyawan Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang yang telah banyak memberikan layanan dan kemudahan dalam kelancaran penulisan tesis ini;
8. Kepala sekolah dan dewan guru beserta staf SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya Ogan Ilir Sumatera Selatan yang telah banyak membantu memberikan informasi dan memberikan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini;
9. Guru-guru IPA Terpadu SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya Ogan Ilir Sumatera Selatan yang dengan senang hati menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai penelitian ini;
10. Siswa dan siswi SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya Ogan Ilir Sumatera Selatan yang telah ikut berpartisipasi memberikan informasi seputar penelitian ini;
11. Istriku Tercinta Zainiyah. S.Pd dan anak-anakku yang tercinta Muhammad Irzan Ramadhan, Zayyan Muhammad Arraihan dan Muhammad Rayyan Arvinza, kalianlah motivator utamaku;

12. Orang tuaku tercinta (Alm Bapak Zulkifli), (Ibunda Yamama) dan saudara-saudaraku yang telah memberikan doa dan harapan bagiku untuk tetap semangat;
13. Sahabat-sahabat seperjuangan mahasiswa/i Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang, kelas JS 3 program akhir pekan angkatan 2012 yang telah memberikan semangat, perhatian, bantuan dan keyakinan selama menyelesaikan tesis ini.

Dengan iringan doa semoga semua pihak yang terlibat dalam menyukseskan penelitian ini, insya Allah akan diberikan pahala setimpal di sisi Allah SWT. Akhirnya penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif untuk menyempurnakan tesis ini. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Amin Yaa Robbal ‘Alamiin.

Palembang, Agustus 2016
Penulis,

Iskandar
NIM: 120201084

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Identitas Sekolah.....	84
Tabel 2: Guru dan Karyawan SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga	87
Tabel 3: Keadaan Siswa dan Siswi SMPIT Raudhatul Ulum	89
Tabel 4: Keadaan Sarana Prasarana SMPIT Raudhatul Ulum.....	90
Tabel 5: Prestasi SMP IT Raudhatul Ulum 2013-2016	91
Tabel 6: Kebutuhan siswa terhadap penanaman nilai-nilai Islam.....	110
Tabel 7: Peralatan Laboratorium IPA Terpadu Raudhatul Ulum	118
Tabel 8: Pengalaman Profesional Guru IPA Terpadu.....	126
Tabel 9: Muatan KD BSNP dan Kekhasan SIT	136
Tabel 10: Rincian Alokasi Waktu Pada Setiap Komponen Mata Pelajaran	140
Tabel 11: Rata-rata Hasil Ujian Semester Gazal IPA Terpadu Siswa SMP IT RU	149
Tabel 12: Prestasi Santri/i SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga Bidang IPA	150
Tabel 13: Hasil Ujian Nasional Mata pelajaran IPA SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga	150
Tabel 14 : Karakter Aqidah yang Bersih.....	152
Tabel 15: Karakter Ibadah yang benar	153
Tabel 16: Karakter Berakhlak Mulia.....	155
Tabel 17: Karakter Mandiri.....	156
Tabel 18: Karakter Cerdas dan Berpengetahuan.....	158
Tabel 19: Karakter Sehat dan Kuat	159
Tabel 20: Karakter Bersungguh-sungguh dan disiplin.....	161
Tabel 21: Karakter Tertib dan Cermat	162
Tabel 22: Mengoptimalkan Waktu.....	163
Tabel 23: Jadwal Kegiatan Santri/i SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga	165
Tabel 24: Karakter Bermanfaat Luas	166
Tabel 25: Perhitungan Untuk Mencari Mean Ketercapaian Siswa Pada Tujuan Pendidikan SIT	168
Tabel 26 : Standar Deviasi tentang Ketercapaian Siswa Pada Tujuan Pendidikan SIT	168
Tabel 27: Klasifikasi Ketercapaian Siswa Pada Tujuan Pendidikan SIT	170

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Komponen Sistem Kurikulum	7
Gambar 2 : Fokus Evaluasi Model CIPP	23
Gambar 2 : Struktur Pengurus SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga Masa Khidmah 2015/2017	85

ABSTRAK

Tesis ini berjudul “Evaluasi Implementasi Kurikulum IPA Terpadu SMP Islam Terpadu Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya Ogan Ilir”. Hal ini dilatarbelakangi Pada kurikulum mata pelajaran IPA Terpadu di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga terdapat keunggulan tentang muatan nilai kekhasan Sekolah Islam Terpadu. Oleh karena itu pokok masalahnya adalah evaluasi implementasi kurikulum IPA Terpadu dengan menggunakan model evaluasi CIPP, dengan tujuan untuk mengevaluasi bagaimana implementasi kurikulum IPA Terpadu SMP Islam Terpadu Raudhatul Ulum Sakatiga.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang bersifat deskriptif analisis dengan pendekatan ilmu evaluasi kurikulum. Teknik pengumpulan data dihimpun melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan angket, sedangkan teknik analisis data menggunakan rumus persentase dan TSR.

Adapun hasil penelitian ini menyimpulkan pada evaluasi konteks bahwa pentingnya penanaman nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran, dalam rangka membentuk karakter peserta didik agar menjadi para siswa yang mempunyai kematangan dan kepribadian untuk hidup di masa yang akan datang. Sarana dan prasarana pembelajaran IPA Terpadu yang dimiliki oleh SMP IT Raudhatul Ulum sudah dinilai cukup baik. Dukungan pelaksanaan pembelajaran dari pihak pesantren dan kepala sekolah, dinas pendidikan, LPMP, MGMP, SBP, JSIT. Kompetensi Guru IPA Terpadu SMP IT Raudhatul Ulum masih perlu ditingkatkan pada masing-masing guru serta minimnya pemahaman guru IPA terpadu tentang pengetahuan keislaman sehingga menjadi kendala guru dalam menghubungkan materi pelajaran dengan nilai-nilai Islam. RPP yang telah disusun oleh SMP IT Raudhatul Ulum sudah disusun sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Faktor pendukung pada pembelajaran IPA Terpadu di antaranya lokasi belajar yang kondusif, dukungan sarana prasarana yang cukup baik. Hasil belajar siswa yang mencapai sudah mencapai KKM, berbagai prestasi akademik yang diraih siswa, serta ketercapaian siswa pada tujuan pembelajaran SIT mencapai 80%.

Adapun rekomendasi yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut : Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi dan referensi tentang pentingnya melakukan evaluasi pada implementasi kurikulum, bukan hanya pada mata pelajaran IPA Terpadu saja, melainkan pada seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah. Bagi semua guru SMP Islam Terpadu Raudhatul Ulum hendaknya selalu berupaya untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalitas guru.

ABSTRACT

This thesis entitled "Evaluation of Integrated Science Curriculum Implementation of SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya Ogan Ilir". This background on the curriculum of Integrated Science subjects in SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga there are advantages about the uniqueness of the value of Integrated Islamic Schools. Therefore, the main problem is the evaluation of the implementation of Integrated Science curriculum using CIPP evaluation model, with the aim to evaluate how the implementation of Integrated Science curriculum of SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga.

The type of this research is field research with qualitative and quantitative approach that is descriptive analysis with curriculum evaluation science approach. Data collection techniques were collected through observation, interviews, documentation and questionnaires, while data analysis techniques used percentage and TSR formulas.

The results of this study concluded on the evaluation of the context that the importance of Islamic values in the learning process, in order to form the character of learners to become students who have the maturity and personality to live in the future. Integrated science learning facilities and infrastructure owned by SMP IT Raudhatul Ulum is considered good enough. The implementation of learning is supported by the Islamic Boarding School and principals, the education office, LPMP, MGMP, SBP, JSIT. The competence of Integrated Science Teachers of SMP IT Raudhatul Ulum needs to be improved as well as the minimum understanding of integrated science teachers about Islamic knowledge so that it becomes a teacher's constraint in connecting the subject matter with Islamic values. Lesson Plan of SMP IT Raudhatul Ulum has been prepared in accordance with the rules set by the government. Supporting factors on integrated science learning include conducive learning locations and supported by quite good infrastructure facilities. The result of student learning has reached KKM, various academic achievements of student and student achievement on learning goal of SIT have been reached 80%.

The recommendations that can be given by writer are as follows: For the Principal, the results of this study can be one of information and reference on the importance of evaluating the implementation of the curriculum, not only on Integrated Science course, but on all subjects in school. For all teachers of SMP Islam Terpadu Raudhatul Ulum should always try to improve the competence and professionalism.

ابستراك

تيسيس اين بورجدول "ايفالواسي ايمفليمينتاسي كوريكولوم إف.أ. تورفادو س-م-ف اسلام تورفادو روضة العلوم ساكا تيكا ايندراالاواوكان ايلير". حال اين ديلا تار بلاكاغي فدا كوريكولم فومبلاجران إف-أ. تورفادو س-م-ف اسلام تورفادو روضة العلوم ساكا تيكا تورداقت كواوغيكولن تونتاغ مواتان نيلى كوخاصن سوكونه اسلام تورفادو. اوليه كارنا ايت فوكوك مسلهن اداله ايفالواسي ايمفليمينتاسي كوريكولوم إف.أ. تورفادو دغن موغيكونكن موديل ايفالواسي چ-إف-ف، دغن تجوان اونتو موغ ايفالواسي باكيما ايمفليمينتاسي كوريكولوم إف.أ. تورفادو س-م-ف اسلام تورفادو روضة العلوم ساكا تيكا.

جونيس فنوليتيان اين اداله فنوليتيان لفاغش دغن فوندوكانن كواليتاتيف دان كونيتاتيف يغ بورصيفة ديسكريفتيف اناليسيس دغن فوندوكانن علم ايفالواسي كوريكولوم. تيكنيك فغومفلان داتا ديمفون مولالوي اوبسيفاسي، واوانچرا، دوكونمينتاسي دان اغكيت، سوداغكن تيكنيك اناليسيس داتا موغيكونكن روموس فورسينتاسي دان ت-س-ر.

ادافون حاسيل فنوليتيان اين موپمفولكن فدا ايفالواسي كونتيكس بهوا فوتيغش فونمان نيلى-نيلى اسلام دالم فروسيس فمبلاجران، دالم راغكا مومبوتوك فسورتا ديديك اكاز مونجدي فارا سيسوا يغ مومفويي كومتغان دان كوفرياديان اونتو هيديوف دي ماسا يغ اكن داتاغ. سارانا دان فراسارانا فومبواجران إف-أ. تورفادو يغ ديمليكي اوليه س-م-ف أ-ت روضة العلوم سوداه دينيلي چوكوف بائيك. دكوغن فلاكسنان فومبلاجران داري فيهاق فوسانتين دان كفلا سوكونه، ديناس فونديديكن، ل-ف-م-ف، م-ك-م-ف، س-ب-ف، ج-س-إ-ت. كومفوتينسي كورو إف.أ. تورفادو س-م-ف اسلام تورفادو روضة العلوم ماسيه فورلو ديتيغكتكن فدا ماسيغ-ماسيغ كورو سورتا مينين فومهان كورو إف.أ. تورفادو تونتاغ فغوتيهوان كو اسلام سوهيغكا مونجادي كوندا كورو دالم موغهبوغكن ماتوري فلاجران دغن نيلى-نيلى اسلام. ر-ف-ف يغ توله ديسوسون اوليه س-م-ف اسلام تورفادو روضة العلوم سوداه ديسوسون سوسواي دغن اتوران يغ توله ديتوتفكن اوليه فمورينتاه. فاكفور فوندوكوغ فدا فمبلاجران إ-ف.أ. تورفادو دي انتراش لوكاسي بولاجار يغ كوندوسيف، دوكون سارانا دان فراسارانا يغ چوكوف بائيك. حاسيل بلاجر سيسوا يغ مونچفاي سوداه مونچفاي ك-ك-م، بورباكي فروستاسي اكادوميك يغ ديرائيه سيسوا، سورتا كتورجافينش سيسوا فدا تجوان فمبلاجران س-إ-ت مونچفاي 80%.

ادافون ريکومونداسي يڭ دافت فنوليس بوريکن اداله سوباکي بوريکوت: باکي کوفلا سوکوله، حاسيل فنوليتيان اين دافت مونجادي ساله ساتو ايفورماسي دان ريفرينسي تونتاڭ فونتيشن مولاکون ايفالواسي فدا ايمفليمينتاسي کوريکولوم، بوکن چاپا فدا ماتا فلاجران إ-ف.أ. تورفادو ساجا، مولائينکن فدا سولوروه ماتا فلاجران يڭ ادا ديسوکوله. باکي سموا کورو س-م-ف اسلام تورفادو روضة العلوم هونداقن سولالو بوراوفيا اونتؤ منيڭکاتکن کومفوتينسي دان فروفيسيونال کور.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna, manusia dikaruniai jasmani, rohani dan akal yang berbeda dengan makhluk yang lain, Dengan kesempurnaan itulah Allah menjadikan manusia sebagai *khalifah* di muka bumi, seperti tertulis di dalam al-Qur'an surat *al-Baqarah* ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۚ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ يُّفْسِدُ
فِىْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا
تَعْلَمُوْنَ

Artinya : Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang *khalifah* di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (*khalifah*) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."¹

Pada ayat lain juga diterangkan dalam surat *al-Mujadilah* ayat 11

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْۤا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْۤا فِى الْمَجٰلِسِ فَلَفَسَحُوْۤا يَفْسَحِ اللّٰهُ
لَكُمْ ۚ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْۤا فَاَنْشُرُوْۤا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْۤا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اُوتُوْۤا الْعِلْمَ
دَرَجٰتٍ ۚ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan: "Berdirilah

¹ Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an), 1971, h. 7.

kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.²

Ayat di atas menjelaskan bahwa kedudukan manusia itu berdasarkan tingkat keimanan dan keilmuan yang dimilikinya. Sebagai makhluk-Nya, anak didik perlu diarahkan melalui program pendidikan agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat. Artinya sebagai anggota masyarakat, individu mengemban tugas utama dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari sehingga ia dituntut untuk menyesuaikan diri dengan masyarakat secara menyeluruh, yang mana masyarakat itu selalu berubah dan dinamis. Sebagai *khalīfah fī al-ard*ji, anak didik diharapkan mampu mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan yang telah dimiliki untuk mengabdikan kepada-Nya.³

Islam menginginkan pemeluknya cerdas dan pandai untuk menjalankan amanahnya sebagai *khalīfah*, itulah ciri akal yang berkembang secara sempurna. Cerdas ditandai adanya kemampuan menyelesaikan masalah dengan cepat dan tepat, sedangkan pandai ditandai oleh banyak memiliki pengetahuan, jadi banyak memiliki informasi.⁴ Untuk mendapatkan kemampuan, banyak memiliki pengetahuan dan informasi-informasi yang bermanfaat manusia memerlukan proses belajar mengajar. Nabi Muhammad SAW juga menyatakan bahwasanya pengetahuan dapat diperoleh dengan cara belajar.⁵

² *Ibid.*, h. 544.

³ Abdullah Idi. *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*. (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada), 2007, h. 169.

⁴ Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. (Bandung : PT Remaja Rosda Karya), 1991, h. 43.

⁵ *Ibid.*, h. 44.

Belajar pada hakekatnya merupakan proses perubahan di dalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan dan kepandaian yang bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Pembelajaran adalah proses interaksi antar anak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan pendidik.⁶

Proses belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja terlepas dari ada yang mengajar atau tidak, proses belajar terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Belajar adalah suatu yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti.⁷ Islam mengajarkan kepada ummatnya bahwa belajar sepanjang hidup, tidak ada waktu yang sia-sia melainkan waktu tersebut dipergunakan untuk belajar, artinya waktu belajar dimulai sejak manusia lahir dan berakhir sampai manusia tersebut meninggal dunia.

Melalui proses belajar itulah manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan, baik ilmu agama maupun ilmu umum dengan menempuh berbagai jenjang pendidikan baik formal maupun non formal, disertai juga kurikulum yang berbeda pula. Tentu antara pendidikan agama dan pendidikan umum mempunyai perbedaan, mulai dari isi materi, kurikulum, penyampaianya, tujuan pembelajaran, sampai kepada guru yang mengajarkannya. Tidak semua lembaga pendidikan mempunyai tujuan untuk memadukan antara ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum, atau sekadar memasukkan sedikit ilmu pengetahuan

⁶ Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*, (Yogyakarta: Gava Media), 2014, h. 1.

⁷ Arif Sadiman, dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 1-2.

agama di dalam mengajarkan ilmu pengetahuan umum. Hal ini bisa saja memicu timbulnya penyimpangan nilai-nilai agama Islam dalam menerima materi pelajaran bidang studi umum dan misalkan saja menganggap seolah-olah sains dan teknologi tidak ada kaitannya dengan kesalehan dan ketakwaan. Padahal, justru di bidang sains dan teknologi inilah umat Islam saat ini jauh tertinggal bila dibandingkan dengan negara-negara lain.⁸

Pendidikan bukan sekedar aktivitas menjadikan anak didik sesuai yang diinginkan, tetapi lebih dari itu, pendidikan merupakan amal nyata dalam rangka memunculkan manusia-manusia bertakwa sesuai yang dikehendaki Sang Pencipta alam semesta dan dengan cara yang diridhoi.⁹ Sementara hasil dari pendidikan selama ini dirasakan belum mencapai hasil yang diharapkan oleh semua pihak. Banyaknya tingkat kekerasan dan semakin bergesernya nilai dan etika masyarakat di anggap sebagai sebuah indikator masih terdapat banyak kekurangan dalam dunia pendidikan. Kemudian menjadi sebuah kesimpulan bersama, bahwa pendidikan di negara ini hanya menekankan kemampuan kognisi para peserta didik, dan mengenyampingkan pendidikan etika dan pendidikan agama.

Dari sinilah setidaknya muncul sebuah ide untuk mewujudkan sebuah warna pendidikan Islam yang lebih baik. Mengintegrasikan ilmu pengetahuan Islam yang dipadukan dengan ilmu pengetahuan umum, yang disajikan dengan penyajian yang profesional dan selalu mengikuti perkembangan zaman dengan harapan lahir generasi Islami yang cakap dan handal dalam ilmu pengetahuan

⁸ Assegaf, Abd. Rachman. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), h. 21.

⁹ Muhammad Idris. *Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Proses Pendidikan di Sekolah*. Makalah dalam seminar Standar Mutu SIT Indonesia. PPIPTEK TMII Jakarta, 5 Pebruari 2011.

umum, yang memiliki fondasi kepribadian dan sikap yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal di atas menunjukkan bahwasanya harus ada keterpaduan antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama di setiap lembaga pendidikan.

Sekolah sebagai wadah yang berperan dalam membentuk peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan juga bertugas untuk menumbuhkan serta mengembangkan nilai-nilai yang baik, serta mempunyai tugas pokok untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan dan perubahan zaman di masa yang akan datang.

Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan landasan bagi pendidikan nasional. Dalam upaya penyelenggaraan suatu pendidikan nasional yang lebih baik dapat dilakukan pembaruan-pembaruan pada sistem pendidikan terutama untuk mencapai visi dan misi, serta strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia untuk berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.¹⁰

Tujuan pendidikan yang luas hanya dapat dicapai melalui kurikulum yang dibuat untuknya. Kurikulum mencakup pengalaman dan aktivitas yang disediakan dalam pendidikan bagi subjek didik untuk mengembangkan jiwa, raga, emosi dan

¹⁰ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 223.

moralnya. Suatu kurikulum dapat didasarkan kepada kehidupan yang berlaku, tetapi dapat pula difungsikan untuk mengubah kehidupan yang berlaku.¹¹

Dalam RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”¹² Secara moderen kurikulum diartikan sebagai kegiatan yang dan pengalaman potensial (isi/materi) yang telah disusun secara ilmiah, baik yang terjadi di dalam kelas, di halaman sekolah maupun luar sekolah atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.¹³

Kurikulum meliputi segala pengalaman yang disajikan oleh sekolah agar anak mencapai tujuan yang ditentukan oleh guru.¹⁴ Sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang dinamis, kurikulum harus selalu dikembangkan dan disempurnakan sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta masyarakat yang membangun.¹⁵ Kurikulum merupakan suatu sistem yang memiliki komponen-komponen tertentu. Sistem kurikulum terbentuk oleh empat komponen, yaitu: komponen tujuan, isi kurikulum, metode atau strategi pencapaian tujuan, dan komponen evaluasi. Sebagai suatu sistem, setiap komponen harus saling berkaitan satu sama lain. Manakala salah satu komponen yang membentuk sistem kurikulum terganggu atau tidak berkaitan dengan komponen lainnya, maka sistem kurikulum juga akan terganggu.¹⁶

¹¹ Crow & Crow, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Rake Sarasin PO BOX 83, 1994), h. 76.

¹² Toto Ruhayat, dkk, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 8.

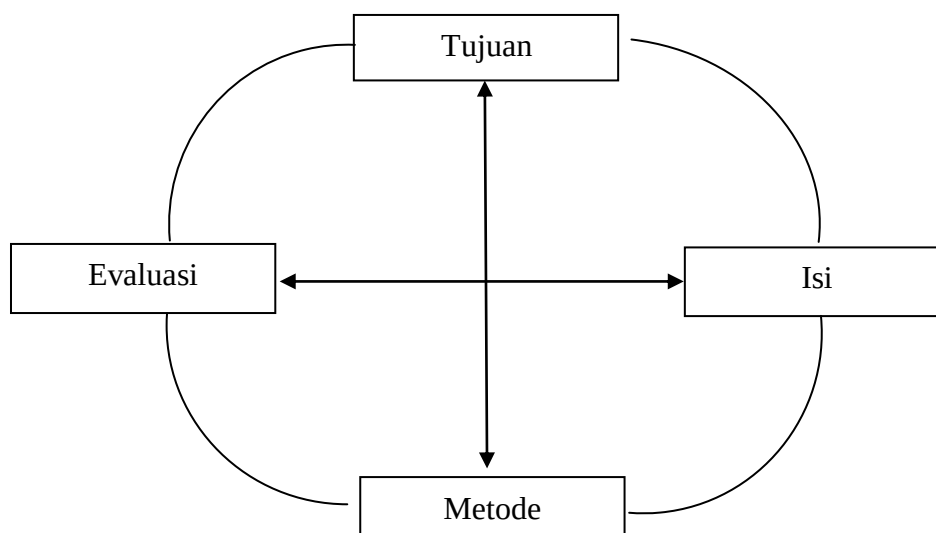
¹³ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 4.

¹⁴ Nasution, *Asas-asas Kurikulum*. (Bandung: Jammars. 1986), h. 10.

¹⁵ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek...*, h. 112.

¹⁶ Toto Ruhayat, dkk, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, h. 47-48

Gambar.1. Komponen Sistem Kurikulum



Bagan tersebut menggambarkan bahwa sistem kurikulum oleh empat komponen, yaitu komponen tujuan, isi kurikulum, metode atau strategi pencapaian tujuan, dan komponen evaluasi. Untuk memudahkan mengingat, komponen-komponen tersebut dapat dirumuskan pada kata “TIME” yaitu tujuan, isi, metode dan evaluasi.¹⁷

Dilihat dari hierarkinya tujuan pendidikan terdiri atas tujuan yang sangat umum sampai tujuan khusus yang bersifat spesifik dan dapat diukur. Tujuan pendidikan dari yang bersifat umum sampai kepada tujuan khusus itu dapat diklasifikasikan menjadi empat yaitu: Tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler dan tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran.

¹⁷ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana. 2008), h. 100.

Tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁸

Tujuan pendidikan seperti dalam rumusan di atas, merupakan rumusan tujuan yang sangat ideal yang sulit untuk direalisasikan dan diukur keberhasilannya, karena memang tidak ada ukuran atau kriteria yang pasti.¹⁹ Artinya untuk menjadikan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, kreatif, mandiri dibutuhkan cara atau metode yang tepat untuk ditanamkan pada peserta didik di dalam dan diluar proses pembelajaran.

Tujuan institusional adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan. Dengan kata lain, tujuan ini dapat didefinisikan sebagai kualifikasi yang harus dimiliki oleh setiap siswa setelah mereka menempuh atau dapat menyelesaikan program di suatu lembaga pendidikan tertentu. Tujuan kurikuler adalah tujuan yang harus dicapai oleh bidang studi atau mata pelajaran. Oleh sebab itu, tujuan kurikuler dapat didefinisikan sebagai kualifikasi yang harus dimiliki siswa setelah mereka menyelesaikan suatu bidang studi tertentu dalam suatu lembaga pendidikan. Tujuan kurikuler juga pada dasarnya merupakan tujuan antara untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan. Adapun tujuan pembelajaran

¹⁸ Undang-undang SISDIKNAS, (Bandung: Fokusmedia, 2009), h. 5-6.

¹⁹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, h. 107.

merupakan bagian dari tujuan kurikulum yang didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan.²⁰

Fenomena yang muncul belakangan ini menjadi perhatian dalam perubahan dari KTSP ke Kurikulum 2013, antara lain tawuran pelajar, narkoba, korupsi, plagiarisme, kecurangan dalam ujian, dan gejolak dalam masyarakat serta kejahatan-kejahatan sosial lainnya, bahkan kejadian-kejadian sejenis sering kali sulit diatasi oleh pihak sekolah sendiri, sampai-sampai melibatkan aparat kepolisian dan berujung dengan pemenjaraan, karena merupakan tindakan kriminal yang bisa merenggut nyawa. Di samping itu juga etos kerja yang buruk, rendahnya disiplin diri dan kurangnya semangat untuk bekerja keras, keinginan untuk memperoleh hidup yang mudah tanpa kerja keras.²¹ Daftar-daftar ini juga masih terus diperpanjang dengan berbagai kasus-kasus kecil yang sering terjadi di lingkungan sekolah seperti pemerasan terhadap siswa lain, kecurangan dalam ujian, malawan guru, kesadaran disiplin yang menurun dan berbagai tindakan yang tidak mencerminkan moral siswa yang baik. Sebagian masyarakat berpendapat bahwa hal demikian terjadi karena KTSP 2006 selalu menitikberatkan kepada kognitif, beban siswa terlalu berat, kurang bermuatan karakter dan kurang berorientasi IPTEK dan IMTAQ.²²

Melihat fenomena di atas pendidikan karakter mulai mendapatkan perhatian pemerintah untuk segera diimplementasikan di sekolah-sekolah sebagai

²⁰ Toto Ruhiyat, *Kurikulum dan Pembelajaran....*, h. 47-48.

²¹ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter, Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 5.

²² Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek...*, h. 27.

program utama. Kemendiknas dalam hal ini mencanangkan visi penerapan pendidikan karakter pada tahun 2010-2014. Penerapan pendidikan karakter memerlukan pemahaman yang jelas tentang konsep pembentukan karakter (*character building*) dan pendidikan karakter (*character education*) itu sendiri. Tanpa pijakan konsep yang jelas dan pemahaman yang komprehensif, visi ini bisa-bisa hanya sebatas retorika belaka.²³

Kebijakan desentralisasi pendidikan akan berhasil dengan baik apabila didukung oleh *stakeholders* dan anggota masyarakat yang sangat peduli dengan urgensi pendidikan bagi masa depan bangsa Indonesia. Pada KTSP kewenangan tingkat satuan pendidikan atau sekolah untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum lebih diperbesar.²⁴

Sekolah Islam Terpadu (SIT) sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang memadukan pendidikan ‘*aqli>yah*, *rūh}i>yah*, dan *jasādi>yah*. Artinya sekolah Islam Terpadu berupaya mendidik peserta didik menjadi anak yang berkembang, kemampuan akal dan intelektualnya, meningkat kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, terbina akhlak mulia, dan juga memiliki kesehatan, kebugaran, dan keterampilan dalam kehidupannya sehari-hari. Sekolah Islam Terpadu juga memadukan keterlibatan dan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu sekolah, rumah, dan masyarakat. Sekolah Islam Terpadu mengoptimalkan dan sinkronisasi peran guru, orang tua dan masyarakat dan

²³ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter, Perspektif Islam...*, h. 4.

²⁴ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek...*, h. 241.

proses pengelolaan sekolah dan pembelajaran sehingga terjadi sinergi yang konstruktif dalam membangun kompetensi dan karakter peserta didik.²⁵

SMP Islam Terpadu Raudhatul Ulum Sakatiga merupakan salah satu Sekolah Islam Terpadu yang ada di Sumatera Selatan yang tergabung di dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia yang menyelenggarakan sistem pembelajaran terpadu, yaitu memadukan kurikulum umum dengan kurikulum agama, juga sekolah yang bertekad keras untuk menjadikan nilai-nilai dan ajaran Islam terjabarkan dalam seluruh aspek yang terkait dengan penyelenggaraan sekolah.

Pada struktur kurikulum pendidikan berisi sejumlah mata pelajaran yang harus disampaikan kepada peserta didik dengan mengkombinasikan Kurikulum Pendidikan Nasional KTSP dengan diperkaya kurikulum dari JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia), salah satu mata pelajaran yang menggunakan kurikulum pendidikan nasional adalah IPA Terpadu. Mata pelajaran IPA terpadu di tingkat SMP merupakan gabungan antara pelajaran fisika dan biologi, melalui pembelajaran IPA Terpadu, diharapkan peserta didik dapat membangun pengetahuannya melalui cara kerja ilmiah, bekerjasama dalam kelompok, belajar berinteraksi dan berkomunikasi, serta bersikap ilmiah.²⁶

Pembelajaran IPA Terpadu memiliki keunggulan di antaranya: meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, meningkatkan minat dan motivasi, menghemat waktu, tenaga, biaya dan sarana serta beberapa kompetensi

²⁵ Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 6.

²⁶ Triyanto, *Model Pembelajaran Terpadu, konsep, strategi, dan implementasinya dalam KTSP*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 155.

dasar dapat dicapai sekaligus.²⁷ Adapun beberapa kelemahannya di antaranya: a. Aspek guru. Guru harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, berani mengemas dan mengembangkan materi, bersedia mengembangkan diri untuk terus menggali informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. b. Aspek peserta didik. Pembelajaran terpadu menuntut kemampuan belajar peserta didik yang meliputi kemampuan akademik maupun kreativitasnya. c. Aspek sarana dan sumber pembelajaran Pembelajaran terpadu memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi untuk menunjang, memperkaya, dan mempermudah pengembangan wawasan. d. Aspek kurikulum. Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik. Guru mempunyai kewenangan dalam mengembangkan materi, metode, penilaian keberhasilan pembelajaran peserta didik. e. Aspek penilaian Pembelajaran terpadu membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh dalam menetapkan keberhasilan peserta didik.²⁸

Pada kurikulum mata pelajaran IPA Terpadu di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga menggunakan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah akan tetapi pada pengembangan kurikulum IPA Terpadu di SMP Islam Terpadu Raudhatul Ulum terdapat materi kekhasan Sekolah Islam Terpadu pada muatan materi pembelajaran, yaitu nilai-nilai Islam yang berhubungan dengan materi pembelajaran hal ini diharapkan agar siswa dapat memahami keterpaduan antara materi IPA Terpadu dengan nilai-nilai Islam.

²⁷ *Ibid.*, h. 155.

²⁸ *Ibid.*, h. 158-159.

Dari hasil observasi penulis dan uraian di atas, terdapat beberapa hal yang melatarbelakangi penelitian ini di antaranya:

1. Tugas menjadikan anak didik yang bertaqwa dan berakhlak mulia tidak hanya dibebankan kepada guru mata pelajaran agama Islam, tetapi merupakan tugas semua guru mata pelajaran.
2. Keunggulan Kurikulum IPA Terpadu SMP Islam Terpadu terdapat penambahan muatan materi kekhasan Sekolah Islam Terpadu.
3. Terdapat guru bidang studi IPA Terpadu yang berasal dari latar belakang pendidikan guru dan rendahnya pengalaman profesional kompetensi guru IPA Terpadu SMP Islam Terpadu Raudhatul Ulum.
4. Guru yang belum menerapkan penanaman nilai-nilai Islam pada proses pembelajaran.
5. Masih rendahnya pemahaman siswa terhadap hubungan materi pelajaran dengan nilai-nilai Islam.

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengetahui tentang evaluasi implementasi kurikulum IPA Terpadu di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga.

B. Batasan Masalah

Dikarenakan begitu luas yang berhubungan model-model evaluasi kurikulum, maka pada evaluasi implementasi kurikulum yang penulis pakai adalah menggunakan model evaluasi kurikulum CIPP (konteks, input, proses, produk) dan difokuskan pada mata pelajaran IPA Terpadu di SMP Islam Terpadu Raudhatul Ulum Sakatiga saja, tidak terhadap mata pelajaran lainnya dan peneliti

membatasi penelitian di SMP Islam Terpadu Raudhatul Ulum, hal ini dilakukan agar penelitian ini lebih terarah dan dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang menjadi fokus penelitian dapat penulis uraikan menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Evaluasi Konteks :
 - a. Apa visi, misi dan tujuan SMP Islam Terpadu Raudhatul Ulum Sakatiga kecamatan Indralaya?
 - b. Apa landasan penanaman nilai-nilai Islam pada mata pelajaran IPA Terpadu ?
 - c. Apakah penanaman nilai-nilai Islam sesuai dengan kebutuhan siswa ?
2. Evaluasi Input :
 - a. Apakah sarana dan prasarana pembelajaran IPA Terpadu yang tersedia mendukung proses pembelajaran IPA Terpadu?
 - b. Apakah bentuk dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA Terpadu?
 - c. Bagaimana kompetensi dan pengalaman profesional yang dimiliki guru IPA Terpadu di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga?
3. Evaluasi Proses :
 - a. Metode apa saja yang digunakan guru IPA Terpadu dalam proses pembelajaran?
 - b. Apakah RPP yang disusun sudah memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah ?

- c. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran IPA Terpadu?
- 4. Evaluasi Produk : Bagaimana hasil belajar IPA Terpadu siswa SMP Islam Terpadu Raudhatul Ulum Sakatiga?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Evaluasi Konteks :
 - a. Untuk mengetahui visi, misi dan tujuan SMP Islam Terpadu Raudhatul Ulum Sakatiga kecamatan Indralaya.
 - b. Untuk mengetahui landasan penanaman nilai-nilai Islam pada mata pelajaran IPA Terpadu.
 - c. Untuk mengetahui penanaman nilai-nilai Islam sesuai dengan kebutuhan siswa.
2. Evaluasi Input :
 - a. Untuk mengetahui sarana dan prasarana pembelajaran IPA Terpadu yang tersedia dapat mendukung proses pembelajaran IPA Terpadu.
 - b. Untuk mengetahui bentuk dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA Terpadu.
 - c. Untuk mengetahui kompetensi dan pengalaman profesional yang dimiliki guru IPA Terpadu di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga?
3. Evaluasi Proses :

- a. Untuk mengetahui Metode yang digunakan guru IPA Terpadu dalam proses pembelajaran.
 - b. Untuk mengetahui apakah RPP yang disusun sudah memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
 - c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran IPA Terpadu.
4. Evaluasi Produk : Untuk mengetahui hasil belajar IPA Terpadu siswa SMP Islam Terpadu Raudhatul Ulum Sakatiga.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

- 1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan teoritis bagi penelitian yang lebih dalam lagi tentang evaluasi implementasi kurikulum IPA Terpadu pada penanaman nilai-nilai Islam di SMP Islam Terpadu Raudhatul ulum Sakatiga Kec. Indralaya Kab. Ogan Ilir.
- 2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan rujukan bagi setiap guru untuk meningkatkan kualitas kurikulum dan aktivitas belajar mengajar khususnya di SMP Islam Terpadu Raudhatul Ulum Sakatiga Kec. Indralaya Kab. Ogan Ilir.
- 3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya di kalangan mahasiswa Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini penulis mengacu pada beberapa penelitian yang sejenis atau relevan dengan penelitian yang akan ditulis, berikut adalah beberapa penelitian tersebut:

Pertama, tulisan Amilin dalam tesis yang berjudul *Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Palembang* tahun 2010. Dari hasil penelitian pada tesis ini bahwa pelaksanaan proses evaluasi pembelajaran oleh guru di MAN 3 Palembang pada dasarnya sudah melaksanakan prosedur evaluasi sesuai peraturan yang berlaku yang meliputi langkah-langkah pokok yang harus ditempuh dalam kegiatan evaluasi. Pada tesis ini hanya membahas tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran, upaya guru dalam mengatasi hambatan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, sedangkan pada penelitian ini penulis lebih mengarah pada evaluasi implementasi kurikulum.

Kedua, tulisan saudari Hamidah dalam tesis yang berjudul *Perencanaan, Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Jamiyah Islamiyah Tanjung Pinang Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir* tahun 2015. Dari hasil penelitian pada tesis ini membahas tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dan dilakukan melalui tiga tahapan yang berkaitan yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, sedangkan pada tesis ini penulis fokus pada evaluasi implementasi kurikulum.

Ketiga, tesis saudara Padli dengan judul *Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina 01 Baturaja*

Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2010. Dari hasil penelitian pada tesis ini penulis melihat dari tiga aspek yang menjadi fokus evaluasi, yaitu aspek perencanaan pembelajaran, aspek pelaksanaan pembelajaran dan aspek evaluasi pembelajaran. Sedangkan pada penelitian penulis fokus pada evaluasi implementasi kurikulum dengan menggunakan model evaluasi CIPP.

Keempat, tulisan saudara Isro' Mikawati dalam tesis yang berjudul *Evaluasi Profesionalisme Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Madrasah Aliyah Kabupaten Musi Banyuasin Pasca Sertifikasi*. Tahun 2013. Metode yang digunakan dalam pembahasan tesis di atas adalah metode penelitian evaluatif dengan model evaluasi CIPP (Konteks, Input, Proses, dan Produk Evaluasi). Fokus komponen-komponen evaluasi pada tesis ini di lihat dari Konteks dari pelaksanaan Undang-undang RI No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada komponen input dari sertifikasi adalah PP No 74 Tahun 2008 tentang guru sebagai pendidik profesional, pada komponen proses adalah program pemerintah tentang sertifikasi guru, dan pada produk dilihat dari program sertifikasi yaitu guru profesional yang sesuai dengan UU No 19 Tahun 2005.

Perbedaan tesis di atas dengan tesis penulis terdapat pada fokus evaluasi, pada tesis di atas fokus evaluasi profesionalisme guru PAI. Sedangkan pada penelitian ini penulis fokus pada evaluasi implementasi kurikulum IPA Terpadu, terdapat pula kesamaan pada model evaluasi yang digunakan yaitu model evaluasi CIPP (konteks, input, proses dan produk).

G. Defenisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang arah penelitian ini, maka dalam bagian ini diberikan penjelasan judul terhadap beberapa istilah yang terkait dengan judul ini:

1. Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian dari sistem manajemen, yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan, dan evaluasi. Kurikulum juga dirancang dari tiap tahap perencanaan, organisasi, kemudian pelaksanaan dan akhirnya monitoring evaluasi.²⁹

2. Kurikulum

Kurikulum dapat diartikan sebagai serangkaian tujuan pendidikan yang menggabungkan berbagai kemampuan, nilai dan sikap yang harus dikuasai dan dimiliki oleh peserta didik dari suatu satuan jenjang pendidikan.³⁰

3. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum dimaksudkan sebagai suatu proses mempertimbangkan untuk memberi nilai dan arti terhadap suatu kurikulum tertentu.³¹

4. IPA Terpadu³²

IPA Terpadu merupakan pelajaran ilmu pengetahuan alam yang didalamnya gabungan antara mata pelajaran Fisika dan Biologi.

²⁹ Rusman, *Managemen Kurikulum*, (Jakarta: RajawaliPers. 2010), h. 119.

³⁰ Akmal Hawi, *Kompentensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Pers. 2008), h. 43.

³¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, h. 341.

³² Terpadu merupakan keterkaitan beberapa sistem dalam pendidikan yang dapat diterapkan, mulai dari visi-misi, kurikulum, manajemen dan jaringan pendidikan yang dapat mengembangkan dan memajukan lembaga pendidikan Islam secara baik

5. Sekolah Islam Terpadu³³

Sekolah Islam Terpadu pada hakikatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan al-Qur'an dan al-Sunnah. Sekolah Islam Terpadu juga menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam aplikasinya Sekolah Islam Terpadu diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam.³⁴

Di dalam buku standar mutu JSIT³⁵ dijelaskan bahwa Sekolah Islam Terpadu atau yang disingkat dengan SIT adalah sekolah Islam yang diselenggarakan dengan memadukan secara integratif nilai dan ajaran Islam dalam bangunan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan pelibatan yang optimak dan kooperatif antara guru dan orang tua, serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetensi peserta didik.³⁶

³³ Sekolah Islam Terpadu adalah lembaga penyelenggara pendidikan formal tingkat dasar dan menengah yang menjadikan Islam sebagai landasan filosofis, konsepsional, operasional; dan menumbuhkan seluruh potensi fitrah peserta didik yang didukung oleh penyelenggara pendidikan, orangtua, masyarakat, pemerintah, dan lingkungan.

³⁴ Tim JSIT Indonesia, *Sekolah Islam Terpadu, Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Syamil Cipta Media. Cet-1, 2006), h. 57.

³⁵ JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) Indonesia adalah organisasi masyarakat yang berdiri pada tanggal 31 Juli 2003 dan bergerak di bidang pendidikan, bersifat non partisan, nirlaba dan terbuka dalam arti siap bekerja sama dengan pihak manapun selama mendatangkan maslahat dan manfaat bagi anggota serta berkesesuaian dengan visi, misi, tujuan dan sasaran JSIT INDONESIA.

³⁶ Tim JSIT Indonesia. *Sekolah Islam Terpadu, Konsep dan Aplikasi...*, h. 36.

Sedangkan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) adalah jenjang pendidikan dasar yang bertujuan menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan terpadu yaitu keterpaduan antara kemampuan intelektual, emosional, serta spiritual, sehingga kurikulumnya menggunakan kurikulum kementerian pendidikan nasional dan kementerian agama.

Dari penjelasan diatas penulis bermaksud untuk mengetahui evaluasi implementasi kurikulum IPA Terpadu SMP Islam Terpadu Raudhatul Ulum Sakatiga supaya menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan terpadu, baik dari segi intelektual, emosional, serta spiritual, sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga mencapai keterpaduan pendidikan *'aqli>yah*, *ru>h}i>yah* dan *jasa>di>yah* dan siswa mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bila dilihat dari beberapa hasil penelitian awal di atas, penulis beranggapan bahwa judul tesis yang akan penulis teliti layak untuk diteliti.

H. Kerangka Teori

Untuk memudahkan penulis dalam mengarahkan penelitian ini dan sebagai pijakan teori, maka yang menjadi landasan teori adalah sebagai berikut:

Evaluasi diartikan sebagai suatu proses mendeskripsikan, memperoleh dan menyediakan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan.³⁷

Menurut Cronbach tentang evaluasi kurikulum:

Evaluasi kurikulum pada dasarnya adalah sebagai suatu proses mengumpulkan berbagai informasi dalam rangka membuat suatu

³⁷ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 285.

keputusan tentang program pendidikan. Artinya melalui evaluasi apakah suatu program pendidikan perlu ditambahkan, dikurangi atau mungkin diganti.³⁸

Rusman dalam bukunya berjudul *Manajemen Kurikulum* menyatakan bahwa:

Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum merupakan suatu keniscayaan yang harus dilakukan dan dipersiapkan dengan matang oleh setiap satuan pendidikan agar menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Guru, kepala sekolah, dan pengawas satuan pendidikan merupakan ujung tombok keberhasilan pendidikan yang terlibat langsung dalam mengembangkan, memantau dan melaksanakan kurikulum sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.³⁹

Hamalik mengemukakan aspek-aspek kurikulum yang perlu dinilai terdiri atas “kategori masukan, kategori proses, kategori produk/kelulusan” :

Pertama, Kategori masukan, meliputi ketercapaian target kurikulum yang ditentukan, kemampuan awal (*entry behavior*) peserta didik, kemampuan profesional guru, sarana dan prasarana, waktu dan sumber informasi. *Kedua* Kategori proses, meliputi koherensi antara unsur-unsur dalam program pembelajaran, kedayagunaan dan keterlaksanaan program pembelajaran, isi kurikulum, pemilihan dan penggunaan strategi dan media pembelajaran, organisasi kurikulum, prosedur evaluasi, bimbingan dan penyuluhan, dan pembelajaran remidi. *Ketiga* Kategori produk/kelulusan, meliputi kemampuan peserta didik, jumlah lulusan, penyerapan dalam dunia kerja, kesesuaian dengan bidang pekerjaan.⁴⁰

Dalam melakukan evaluasi, ada beberapa model evaluasi yang dapat digunakan, terdapat beberapa model evaluasi yang populer dan banyak digunakan sebagai strategi dan pedoman kerja pelaksanaan evaluasi program salah satunya adalah model evaluasi CIPP yang dipopulerkan oleh Stufflebeam. CIPP merupakan akronim terdiri atas *context evaluation* (evaluasi konteks), *input*

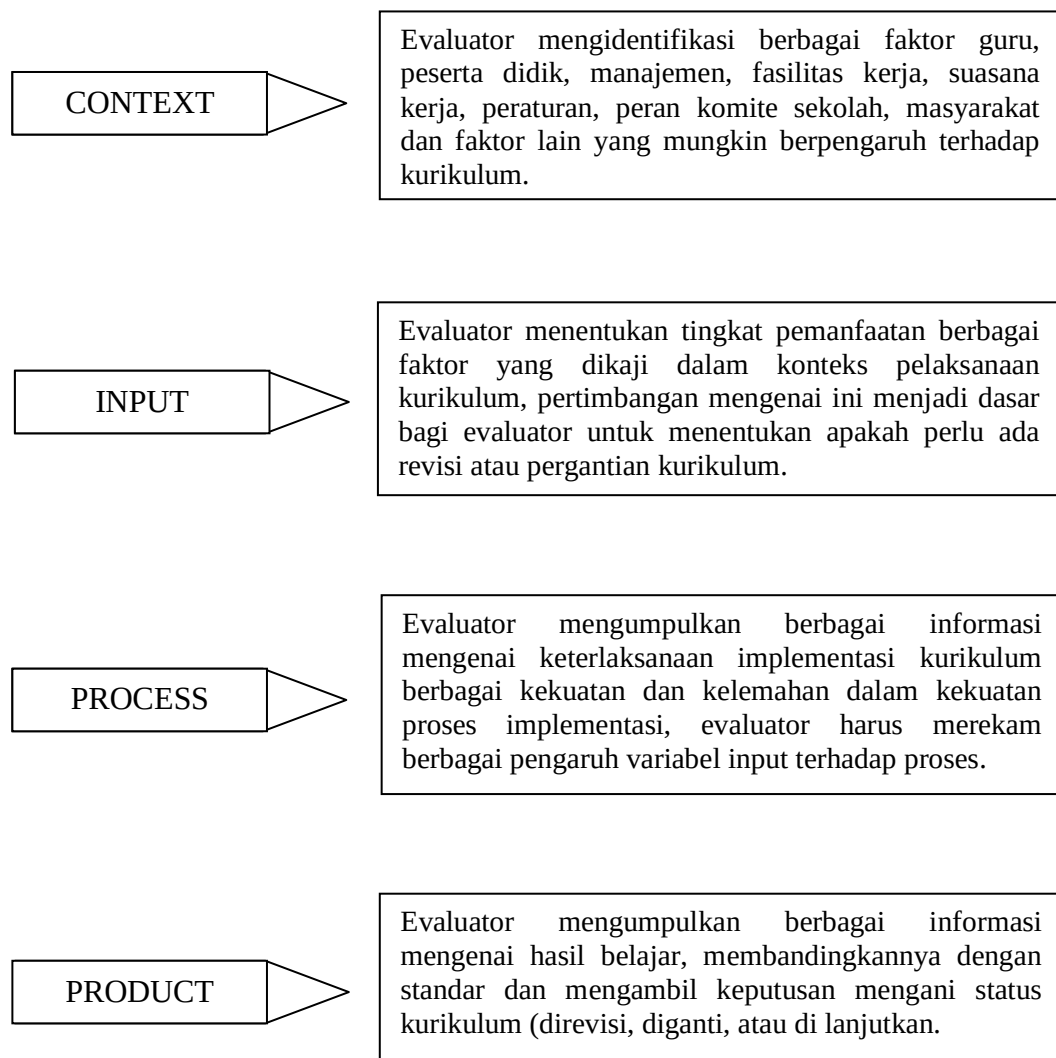
³⁸ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, h. 342.

³⁹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. v.

⁴⁰ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum...*, h. 271.

evaluation (evaluasi input), *process evaluation* (evaluasi proses) dan *product evaluation* (evaluasi produk). Keempat singkatan dari CIPP tersebut yang menjadi komponen evaluasi. Model evaluasi CIPP dalam pelaksanaan lebih banyak digunakan oleh para evaluator, hal ini dikarenakan model evaluasi ini lebih konprehensif jika dibandingkan dengan model evaluasi lainnya.

Gambar. 2
Fokus Evaluasi Model CIPP



Dari teori inilah penulis akan mengembangkan dan menjadi pijakan dalam penelitian ini, sehingga proses penelitian dapat terfokus pada kajian yang dibahas serta memperoleh hasil yang dapat dikembangkan lebih lanjut.

I. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁴¹ Sedangkan menurut Beni Ahmad Saebani, metode penelitian adalah metode yang digunakan dalam aktivitas penelitian.⁴²

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan metode penelitian evaluasi.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang bersifat dekriptif analisis, dalam hal ini adalah pendekatan ilmu evaluasi implementasi kurikulum. Kegiatan evaluasi ini difokuskan pada mengukur tingkat ketepatan implementasi sesuai dengan rancangan. Keputusan yang diambil adalah perubahan atau modifikasi program.⁴³

3. Sampel dan Sumber Data

Pada penelitian kualitatif ini, teknik Sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan dengan pertimbangan tertentu yaitu orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan. Maka sebagai sampel sumber datanya (informan) yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 100.

⁴² Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h.43.

⁴³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan. Teori Kurikulum.*, (Bandung: Imperial Bhakti Utama), h. 127.

Sekolah Bidang Kurikulum, Guru IPA Terpadu, Bagian pengasuhan santri, dan siswa.

4. Teknik Pengumpulan Data

Agar data yang dihasilkan dari penelitian ini benar-benar tepat, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis.⁴⁴ Metode observasi merupakan cara pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung.⁴⁵ Langkah awal dalam penelitian ini menggunakan observasi untuk mengetahui informasi awal tentang kurikulum IPA Terpadu dan keadaan umum lokasi penelitian. Dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung pada kegiatan siswa SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga Kec. Indralaya Kab. Ogan Ilir, baik pada jam formal maupun non formal.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanyajawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.⁴⁶ Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara detail dan mendalam terhadap

⁴⁴ Muhammad Idris, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 101.

⁴⁵ Siti Herlinda, *Metodologi Penelitian*, (Palembang: Lembaga Penelitian Univ Sriwijaya, 2000), h. 56.

⁴⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 82.

informan yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru IPA Terpadu, ketua bidang pengasuhan santri serta beberapa siswa dengan fokus masalah yang diteliti. Untuk membantu peneliti dalam memfokuskan masalah yang diteliti, maka dibuat pedoman wawancara.

c. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁷ Metode ini adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan mengambil sumber-sumber dan catatan-catatan yang penting seperti data tertulis, grafik, dan lain-lain yang bersifat dokumen di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga Kec. Indralaya Kab. Ogan Ilir Sum-Sel.

d. Angket

Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁴⁸ Kuesioner yang digunakan dalam hal ini adalah kuesioner tertutup, yakni kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih dan dijawab secara langsung oleh responden. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dari responden hasil belajar siswa dan tingkat ketercapaian pada tujuan pendidikan SMP IT Raudhatul Ulum yang tercermin dalam 10 *muwasalafāt* santri, selain itu item pertanyaan yang diajukan dan disediakan pula alternatif jawaban.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi, mixed methods*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 326.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 135.

e. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, artinya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek data dan berbagai teknik pengumpulan data dan dari berbagai sumber data.

Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *descriptive analysis*, yaitu mendeskripsikan temuan-temuan di lapangan. Sebelum melakukan analisis akhir, penulis melakukan pengamatan (*observing*), memahami makna (*understanding*), dan menafsirkan (*interpreting*) melalui langkah-langkah :

- a. Analisis sebelum di lapangan, yaitu analisis terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan dan menentukan fokus penelitian.

b. Analisis selama di lapangan yaitu:

- 1) Analisis secara deskriptif kualitatif untuk mengetahui evaluasi konteks, input dan proses yang dilakukan secara interaktif terus menerus sampai tuntas dengan melalui model Miles dan Huberman, menurut Miles dan Huberman aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction* (reduksi data) (merangkum serta difokuskan terhadap hal-hal yang penting), *data display*/penyajian data (dalam bentuk uraian singkat/kata-kata dan bagan), kemudian *conclusion drawing* atau *verification*/penarikan kesimpulan atau pembuktian kebenaran.⁴⁹
- 2) Analisis secara deskriptif kuantitatif untuk mengetahui evaluasi produk yaitu hasil ketercapaian tujuan pembelajaran Sekolah Islam Terpadu melalui analisis deskriptif kuantitatif dengan rumus TSR;⁵⁰ dan rumus persentase :

$$P = \frac{F \times 100\%}{N}$$

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = angka persentase.⁵¹

J. Sistematika Pembahasan

Rencana susunan dalam penyusunan penelitian ini dibagi dalam lima bab, setiap bab dirinci dalam beberapa sub bab sebagai berikut:

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 246.

⁵⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 43.

⁵¹ *Ibid.*, h. 176.

Bab I : Memuat pendahuluan, yang di dalamnya meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, definisi konseptual, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Membahas tentang landasan teori tentang evaluasi kurikulum, dasar-dasar evaluasi kurikulum, Tujuan evaluasi kurikulum, komponen-komponen kurikulum, Ruang lingkup evaluasi kurikulum, bentuk Evaluasi Kurikulum, perananan evaluasi kurikulum, model evaluasi kurikulum CIPP, pengertian nilai, mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam bangunan kurikulum, metode penanaman nilai-nilai Islam, Sekolah Islam Terpadu (SIT), pembelajaran terpadu, hakikat Ilmu Pengatahuan Alam (IPA) dan Kompetensi Guru.

Bab III : Sejarah SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga, visi, misi dan tujuan pendidikan di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga. struktur pengurus SMP IT Raudhatul Ulum. keadaan guru dan pegawai SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga, keadaan siswa SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga, sarana dan prasarana SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga, prestasi siswa SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga

Bab IV : Berisi deskripsi hasil penelitian dan analisis data, yang meliputi analisis tentang evaluasi implementasi kurikulum IPA Terpadu di SMP Islam Terpadu Raudhatul Ulum Sakatiga pada komponen konteks, input, proses dan produk. Evaluasi Konteks : Visi, Misi dan Tujuan SMP Islam Terpadu Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya, Landasan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran IPA Terpadu, penanaman nilai-nilai Islam sesuai dengan kebutuhan siswa. Evaluasi Input : sarana dan prasarana pembelajaran IPA

Terpadu, bentuk dukungan dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA Terpadu, kompetensi dan pengalaman profesional yang dimiliki guru IPA Terpadu di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga. Evaluasi Proses: Metode yang digunakan guru IPA Terpadu dalam proses pembelajaran, RPP yang disusun Guru IPA Terpadu, faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran IPA Terpadu. Evaluasi Produk : Hasil belajar IPA Terpadu siswa SMP Islam Terpadu Raudhatul Ulum Sakatiga dan ketercapaian pada tujuan pembelajaran Sekolah Islam Terpadu.

Bab V : Penutup yang meliputi simpulan dan rekomendasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Evaluasi

Evaluasi sangat dibutuhkan dalam berbagai kegiatan kehidupan manusia sehari-hari, karena disadari atau tidak, sebenarnya evaluasi sudah sering dilakukan, baik untuk diri sendiri maupun kegiatan sosial lainnya.⁵²

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* akar katanya value yang berarti nilai atau harga. Nilai dalam bahasa Arab disebut *al-qīmah* atau *al-taqdīr*.⁵³ Suryatna Rafi'i mengartikan bahwa evaluasi berarti menilai sesuatu produk sehingga dapat kita lukiskan pengembangan suatu proses dan dalam hal ini putusan nilai mengambil peranan penting.⁵⁴ Secara istilah evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk mengukur dan selanjutnya menilai, sampai dimanakah tujuan yang telah dirumuskan sudah dapat dilaksanakan.

Evaluasi dilaksanakan secara berkesinambungan, akan membuka peluang bagi evaluator untuk membuat perkiraan (*estimations*), apakah tujuan yang telah dirumuskan akan tercapai atau tidak, apabila berdasar data hasil evaluasi itu diperkirakan bahwa tujuan tidak akan dapat dicapai sesuai dengan rencana, maka evaluator akan berupaya untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebabnya, serta mencari dan menemukan jalan keluar atau cara-cara pemecahannya.⁵⁵

⁵² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 220.

⁵³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 9-10.

⁵⁴ Suryatna Rafi'i, *Teknik Evaluasi*, (Bandung: Angkasa, 1990), h. 1.

⁵⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan...*, h.1.

Rumusan evaluasi menurut Gronlund dalam Rusman adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu Hopkins dan Antes dalam Rusman mengemukakan bahwa evaluasi adalah pemeriksaan secara terus menerus untuk mendapatkan informasi yang meliputi siswa, guru, program pendidikan, dan proses belajar mengajar untuk mengetahui tingkat perubahan siswa dan ketetapan keputusan tentang gambaran siswa dan efektivitas program.⁵⁶ Sedangkan Evaluasi menurut Stufflebeam dalam Rusman adalah suatu kegiatan yang menjadi bagian dari manajemen.⁵⁷

Ruang lingkup dari evaluasi dalam bidang pendidikan di sekolah mencakup tiga komponen utama, yaitu: evaluasi mengenai program pengajaran, evaluasi mengenai proses pelaksanaan pengajaran dan evaluasi mengenai hasil belajar. Evaluasi mengenai proram pengajaran akan mencakup tiga hal yaitu : evaluasi terhadap tujuan, isi program dan strategi belajar mengajar. Sedangkan evaluasi proses pelaksanaan pengajaran mencakup seluruh proses belajar mengajar dari mulai perencanaan, proses hingga evaluasi belajar. Evaluasi hasil belajar mencakup evaluasi mengenai tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan-tujuan khusus yang ingin dicapai dalam unit-unit proram pengajaran yang bersifat terbatas dan evaluasi mengenai tingkat pencapaian peserta didik terhadap tujuan-tujuan umum pengajaran⁵⁸.

⁵⁶ Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, h. 93.

⁵⁷ *Ibid.*, h. 97.

⁵⁸ *Ibid.*, h. 29-30.

B. Pengertian Kurikulum

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani yang mula-mula digunakan dalam bidang olah raga, yaitu kata *Curre* yang berarti jarak tempuh lari. Dalam kegiatan berlari tentu saja ada jarak yang harus ditempuh mulai dari *start* sampai dengan *finish*. Jarak dari *start* menuju *finish* inilah disebut *currere*. Atas dasar tersebut pengertian kurikulum diterapkan dalam bidang pendidikan.⁵⁹

Kurikulum merupakan rencana yang mengatur tentang isi dan tujuan pendidikan serta cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan kata lain dalam kurikulum diartikan sebagai sebuah dokumen atau kurikulum tertulis.⁶⁰ Menurut Nasution kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan.⁶¹ Menurut Johnson dalam Saodih mengemukakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat tujuan belajar yang terstruktur.⁶²

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang standarisasi Nasional Pendidikan (PPSPN) pasal 1 mendefinisikan kurikulum secara umum sebagai berikut: “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.⁶³ Rumusan ini menunjukkan adanya dua dimensi pokok kurikulum yaitu produk dan proses, yang secara keseluruhan mencakup aspek

⁵⁹ Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: RajaGrafindoPersada, 1993), h. 1.

⁶⁰ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, h. 341.

⁶¹ Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum...*, h. 8.

⁶² Nana Syaodih Sukmadinata, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan. Teori Kurikulum...*, h. 98.

⁶³ Wirawan, *Evaluasi, Teori Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2012), h. 238.

materi (*content*), pengalaman siswa (*eksperiences*), tujuan kegiatan belajar mengajar (*objectives*), dan hasil kegiatan belajar mengajar (*outcomes*).⁶⁴

Pakar kurikulum lainnya C.J. Marsh dan G.Willis dalam Wirawan mengemukakan delapan definisi kurikulum, yaitu :

1. Kurikulum adalah mata pelajaran-mata pelajaran permanen seperti tata bahasa, membaca, matematika, logika dan retorika.
2. Kurikulum adalah mata pelajaran-mata pelajaran yang paling berguna untuk kehidupan dalam masyarakat kontemporer.
3. Kurikulum adalah semua pembelajaran yang direncanakan untuk apa sekolah harus bertanggung jawab.
4. Kurikulum adalah semua pengalaman yang dimiliki orang yang belajar di bawah bimbingan sekolah.
5. Kurikulum merupakan totalitas pengalaman pembelajaran yang disediakan untuk siswa, sehingga mereka dapat memperoleh keterampilan umum dan ilmu pengetahuan pada berbagai tempat belajar.
6. Kurikulum adalah apa yang dikonstruksi para siswa dari bekerja dengan komputer dan berbagai jaringan seperti internet.
7. Kurikulum adalah mempertanyakan otoritas dan pencarian pandangan kompleks situasi manusia.
8. Kurikulum adalah semua pengalaman yang dimiliki orang yang belajar sepanjang kehidupan.⁶⁵

⁶⁴ Rahkmat Hidayat, *Sosiologi Kurikulum*, (Jakarta: RajaGrafindoPersada, 2011), h. 3.

⁶⁵ *Ibid.*, h. 240-241.

C. Pengertian Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum dan evaluasi pendidikan memiliki karakteristik yang tak terpisahkan. Karakteristik itu adalah lahirnya berbagai definisi untuk suatu istilah teknis yang sama. Demikian pula dengan evaluasi yang diartikan oleh berbagai pihak dengan berbagai pengertian.⁶⁶ Pengertian evaluasi kurikulum yang dikemukakan Tyler (1949) dalam Nasution merupakan pengertian awal dari evaluasi kurikulum. Evaluasi berfokus pada upaya untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar (*behavior*) dan bertujuan untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi, apakah perubahan yang terjadi pada diri peserta didik merupakan sesuatu yang signifikan (baik secara statistik maupun secara edukatif) untuk menentukan tingkat terjadinya perubahan tentu saja harus ada perbandingan.⁶⁷

Evaluasi kurikulum menurut Preedy dalam Wiraman merupakan suatu proses yang kompleks karena mengumpulkan bukti-bukti dan melakukan penilaian mengenai nilai dan manfaat dari rencana, proses dan pengaruh kurikulum untuk mengembangkan kurikulum.⁶⁸ Evaluasi kurikulum dimaksudkan sebagai suatu proses mempertimbangkan untuk memberi nilai dan arti terhadap suatu kurikulum tertentu.⁶⁹

D. Tujuan Evaluasi Kurikulum

Menurut Stufflebeam evaluasi bertujuan untuk merumuskan apa yang harus dilakukan, mengumpulkan informasi, dan menyajikan informasi yang

⁶⁶ Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum...*, h. 32.

⁶⁷ *Ibid.*, h. 35.

⁶⁸ Wirawan, *Evaluasi, Teori Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi...*, h. 241-242.

⁶⁹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, h. 341.

berguna bagi penetapan alternatif keputusan. Sedangkan tujuan utama evaluasi kurikulum menurut Stufflebeam adalah memberi informasi terhadap pembuat keputusan, atau untuk penggunaanya dalam proses menggambarkan hasil dan memberikan informasi yang berguna untuk membuat pertimbangan berbagai alternatif keputusan. Lima fungsi penting evaluasi kurikulum menurut Eisner dalam Rusman yaitu (1) untuk mendiagnosis, (2) untuk merevisi Kurikulum (3) untuk membandingkan (4) untuk mengantisipasi kebutuhan pendidikan dan (5) untuk menentukan apakah tujuan pembejalaran sudah tercapai. Sedangkan menurut Ibrahim dalam Rusman diadakannya evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk keperluan sebagai berikut

1. Perbaikan program
2. Pertanggungjawaban kepada berbagai pihak
3. Penentuan tindak lanjut pengembangan.⁷⁰

Secara mendasar tujuan suatu pekerjaan evaluasi kurikulum, dan evaluasi lainnya, bersifat praktis. Tujuan tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Menyediakan informasi mengenai pelaksanaan pengembangan dan pelaksanaan suatu kurikulum sebagai masukan bagi pengambilan keputusan.
2. Menentukan tingkat keberhasilan dan kegagalan suatu kurikulum serta faktor-faktor yang berkontribusi dalam suatu lingkungan tertentu.
3. Mengembangkan berbagai alternatif pemecahan masalah yang dapat digunakan dalam upaya perbaikan kurikulum.

⁷⁰ Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, h. 97.

4. Memahami dan menjelaskan karakteristik suatu kurikulum dan pelaksanaan suatu kurikulum.⁷¹

E. Ruang Lingkup Evaluasi Kurikulum

Kurikulum dapat dipandang dari dua sisi, sisi pertama kurikulum sebagai suatu program pendidikan atau kurikulum sebagai suatu dokumen; dan sisi kedua kurikulum sebagai suatu proses atau kegiatan. Dalam arti proses pendidikan kedua sisi sama pentingnya, seperti dua sisi mata uang. Apalah artinya sebuah program tanpa diimplementasikan, dan apa arti sebuah implementasi tanpa program yang menjadi acuan. Evaluasi kurikulum haruslah mencakup kedua sisi tersebut, baik kurikulum sebagai dokumen tertulis maupun kurikulum sebagai proses, yakni implementasi dokumen rencana tersebut.⁷²

1. Evaluasi Kurikulum Sebagai Suatu Program Atau Dokumen

Suatu program atau dokumen, kurikulum memiliki beberapa komponen pokok, yaitu yang ingin dicapai, isi atau materi kurikulum itu sendiri, strategi pembelajaran yang direncanakan, serta rencana evaluasi keberhasilan.

a. Evaluasi Tujuan Pendidikan

Tujuan merupakan hal yang ingin dicapai oleh sekolah secara keseluruhan, meliputi tujuan domain kognitif, domain afektif dan domain psikomotorik. Hal ini dicapai dalam rangka mewujudkan lulusan dalam satuan pendidikan sekolah yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Secara hirarkis tujuan pendidikan tersebut dapat diurutkan sebagai berikut :

⁷¹ Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum...*, h. 42-43.

⁷² Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, h. 342.

- 1) Tujuan pendidikan Nasional
- 2) Tujuan Institusional
- 3) Tujuan Kurikuler
- 4) Tujuan Instruksional yang terdiri dari umum dan khusus.⁷³

Suatu perencanaan program pendidikan, mungkin keseluruhan program, kurikulum, pengajaran, atau evaluasi harus didasarkan pada tujuan perencanaan ini. Penilaian tujuan kurikulum terutama untuk mengetahui apakah tujuan kurikulum dapat memberikan kontribusi terhadap pencapaian yang lebih tinggi dalam pendidikan? Melalui evaluasi ini dapat diketahui kadar tujuan kurikulum sebagai tujuan dalam mencapai tujuan pendidikan.⁷⁴

Rumusan tujuan merupakan salah satu komponen yang ada dalam dokumen kurikulum. Evaluasi kurikulum sebagai dokumen evaluasi terhadap tujuan, setiap mata pelajaran terdapat sejumlah kriteria untuk menilai tujuan ini. Tujuan-tujuan tersebut antara lain adalah :

- 1) Apakah tujuan setiap mata pelajaran itu berhubungan dan diarahkan untuk mencapai tujuan lembaga sekolah yang bersangkutan atau visi dan misi sekolah?
- 2) Apakah tujuan itu mudah dipahami oleh setiap guru?
- 3) Apakah tujuan yang dirumuskan dalam dokumen itu sesuai dengan tingkat perkembangan siswa?⁷⁵

⁷³ Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum...*, h. 4-5.

⁷⁴ Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPFE, 2008), h. 199.

⁷⁵ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, h. 342-343.

b. Evaluasi terhadap Isi/Materi Kurikulum

Bahwa yang dimaksud dengan isi atau materi kurikulum adalah seluruh pokok bahasan yang diberikan dalam setiap mata pelajaran. Sejumlah pertanyaan yang dapat dijadikan kriteria untuk menguji isi atau materi kurikulum di antaranya:

- 1) Apakah isi kurikulum sesuai atau dapat mendukung pencapaian tujuan seperti yang telah ditetapkan?
- 2) Apakah isi atau materi kurikulum sesuai dengan pandangan-pandangan atau penemuan-penemuan yang mutakhir?
- 3) Apakah isi kurikulum sesuai dengan pengalaman dan karakteristik lingkungan di mana anak tinggal?
- 4) Apakah urutan isi kurikulum sesuai karakteristik isi atau materi kurikulum?⁷⁶

Penilaian tentang isi kurikulum mencakup semua program yang diprogramkan untuk mencapai tujuan. Komponen isi mencakup semua jenis mata pelajaran yang harus diajarkan, dan pokok-pokok bahasan atau bahan pengajaran yang meliputi seluruh mata pelajaran tersebut.

Isi/bahan kurikulum tersebut dinilai dari segi kerelevansiannya dengan tujuan yang berarti dapat menjamin tercapainya tujuan itu, kebenarannya sebagai ilmu pengetahuan, fakta/pandangan tertentu, keluasan dan kedalamannya.⁷⁷

⁷⁶ *Ibid.*, h. 344-354.

⁷⁷ Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah...*, h. 199.

c. Evaluasi Media (Sarana dan Prasarana)

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum, sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain, salurannya adalah media pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa atau juga guru.⁷⁸

Media merupakan sarana perantara dalam pengajaran. Media merupakan perantara untuk menjabarkan isi kurikulum agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Oleh karena itu, pemanfaatan dan pemakaian media dalam pengajaran secara tepat terhadap pokok bahasan yang disajikan kepada peserta didik akan mempermudah peserta didik dalam menanggapi, memahami isi sajian guru dalam pengajaran. Dengan kata lain, ketepatan guru dalam memilih media belajar akan membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran.⁷⁹

d. Evaluasi terhadap Strategi Pembelajaran

Strategi tidak hanya terbatas pada pendekatan dan metode yang digunakan dalam belajar, lebih dari pada itu strategi pengajaran tergambar dari cara yang ditempuh dalam melaksanakan pengajaran, mengadakan penilaian, pelaksanaan bimbingan dan mengatur kegiatan, baik yang secara umum maupun yang bersifat khusus.⁸⁰

⁷⁸ Sadiman, dkk, *Media Pendidikan. Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan...*, h. 11-12.

⁷⁹ Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum...*, h. 5.

⁸⁰ *Ibid.*, h. 5-6.

Sebagai suatu pedoman bagi guru, kurikulum juga seharusnya memuat petunjuk-petunjuk bagaimana cara pelaksanaan pembelajaran atau cara mengimplementasikan kurikulum di dalam kelas. Salah satu aspek yang berhubungan dengan implementasi kurikulum adalah aspek pedoman perumusan strategi pembelajaran. Sejumlah kriteria yang dapat diajukan untuk menilai pedoman strategi belajar mengajar di antaranya:

- 1) Apakah strategi pembelajaran yang dirumuskan sesuai dan dapat mendukung untuk keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan?
- 2) Apakah strategi pembelajaran yang diusulkan dapat mendorong aktivitas dan minat siswa untuk belajar?
- 3) Bagaimana keterbacaan guru terhadap pedoman pelaksanaan strategi pembelajaran yang direncanakan?
- 4) Apakah strategi pembelajaran yang dirumuskan dapat mendorong kreativitas guru?
- 5) Apakah strategi pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa?
- 6) Apakah strategi pembelajaran yang dirumuskan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia?⁸¹

Penilaian strategi pengajaran meliputi berbagai upaya yang ditempuh demi tercapainya tujuan berdasarkan bahan pengajaran yang telah ditetapkan. Komponen strategi pengajaran mencakup berbagai macam pendekatan yang dipilih, metode-metode dan berbagai teknik pengajaran, sistem penilai,

⁸¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, h. 345-346.

pencapaian hasil belajar siswa baik yang berupa penilaian proses maupun hasil yang diperoleh.⁸²

e. Evaluasi terhadap Program Penilaian

Komponen keempat yang harus dijadikan sasaran penilai terhadap kurikulum sebagai suatu program adalah evaluasi terhadap program penilaian. Beberapa kriteria yang dapat dijadikan acuan adalah:

- 1) Apakah program evaluasi relevan dengan tujuan yang ingin dicapai?
- 2) Apakah evaluasi diprogramkan untuk mencapai fungsi evaluasi baik sebagai fungsi formatif maupun fungsi sumatif?
- 3) Apakah program evaluasi yang direncanakan mudah dibaca dan dipahami oleh guru?
- 4) Apakah program evaluasi mencakup semua aspek perubahan perilaku?

Sisi kedua dari kurikulum adalah pelaksanaan atau implementasi kurikulum itu sendiri. Beberapa kriteria yang dapat diajukan untuk menilai implementasi tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah implementasi kurikulum yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan program yang direncanakan?
- 2) Sejauh mana siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai?
- 3) Apakah secara keseluruhan implementasi kurikulum dianggap efektif dan efisien?⁸³

⁸² Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah...*, h. 199.

⁸³ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, h. 347-348.

Ralph W. Tylor dalam Syaodih mengemukakan empat pertanyaan pokok yang menjadi inti kajian kurikulum :

1. Tujuan pendidikan yang manakah yang ingin dicapai oleh sekolah?
2. Pengalaman pendidikan yang bagaimanakah yang harus disediakan untuk mencapai tujuan tersebut ?
3. Bagaimana mengorganisasikan pengalaman pendidikan tersebut secara efektif?
4. Bagaimana kita menentukan bahwa tujuan tersebut telah tercapai?

Empat pertanyaan pokok tentang kurikulum dari Tylor ini banyak dipakai oleh para pengembang kurikulum berikutnya.⁸⁴

S. Nasution membagi kurikulum formal dan tak formal. Kurikulum formal meliputi: Tujuan pelajaran, umum dan spesifik, bahan pelajaran yang tersusun sistematis, strategi belajar mengajar serta kegiatan-kegiatannya, sistem evaluasi untuk mengetahui hingga mana tujuan tercapai. Sedangkan kurikulum tak formal terdiri atas kegiatan-kegiatan yang juga direncanakan akan tetapi tidak berkaitan langsung dengan pelajaran akademis dan kelas tertentu.⁸⁵

Menurut Sanjaya, sistem kurikulum terbentuk oleh empat komponen, yaitu: komponen tujuan, isi kurikulum, metode atau strategi pencapaian tujuan dan komponen evaluasi. Sebagai suatu sistem, setiap komponen harus saling berkaitan satu sama lain. Manakala salah satu komponen yang membentuk sistem

⁸⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan. Teori Kurikulum...*, h. 96.

⁸⁵ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Bandung: Bumi Aksara. 2009), h. 1.

kurikulum terganggu atau tidak berkaitan dengan komponen lainnya, maka sistem kurikulum juga akan terganggu.⁸⁶

F. Bentuk Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum merupakan usaha yang sulit dan kompleks, karena banyaknya aspek yang harus dievaluasi, banyaknya orang yang terlibat dan luasnya kurikulum yang harus diperhatikan. Itu sebabnya evaluasi kurikulum memerlukan ahli-ahli yang mengembangkan menjadi disiplin ilmu.

Scriven memberikan sumbangan besar kepada evaluasi kurikulum dengan mengemukakan betapa pentingnya saat evaluasi itu diadakan, apakah sepanjang program itu berjalan (yaitu evaluasi formatif) atau pada akhirnya (yaitu evaluasi sumatif).⁸⁷

Bentuk evaluasi kurikulum secara komprehensif dapat ditinjau menjadi dua macam, yaitu formatif dan sumatif.

1. Penilaian formatif

Penilaian ini disebut juga dengan penilaian proses, yakni penilaian yang dilakukan sepanjang pelaksanaan kurikulum. Data dikumpulkan dan dianalisis untuk menemukan masalah serta mengadakan perbaikan sedini mungkin.

Berbagai alat penilaian, dapat digunakan dalam penilaian formatif, di antaranya yaitu tes, wawancara, observasi dan lain-lain, dan yang dinilai adalah semua komponen dan menunjang pelaksanaan program. Untuk mencapai maksud

⁸⁶ Toto Ruhimat, *Kurikulum dan Pembelajaran.*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 59-60.

⁸⁷ S. Nasution, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Cika Aditya Bakti, 1993), h. 131.

evaluasi formatif, tidaklah perlu atau bahkan dikehendaki menanyakan seluruh siswa dalam pertanyaan yang sama.

2. Penilaian Sumatif

Evaluasi sumatif mempunyai beberapa tujuan, di antaranya menyeleksi dari beberapa program kurikulum yang tersedia/proyek yang mana akan melanjutkan dan mana yang tidak efektif.⁸⁸

Dalam pelaksanaan di sekolah penilaian formatif ini merupakan ulangan harian, sedangkan tes sumatif biasa kita kenal sebagai ulangan umum yang diadakan pada akhir semester. Penilaian secara formatif mempunyai manfaat baik bagi siswa, guru maupun program itu sendiri, di antaranya yaitu:

1. Manfaat bagi siswa

- a. Digunakan untuk mengetahui apakah siswa sudah menguasai bahan program secara menyeluruh.
- b. Usaha perbaikan. Dengan umpan balik (*feed back*) yang diperoleh setelah melakukan tes siswa mengetahui kelemahan-kelemahannya. Sehingga siswa mengetahui bab mana yang dirasa belum dikuasainya. Dengan demikian ada motivasi untuk meningkatkan penguasaan.
- c. Sebagai diagnosa. Bahwa pelajaran yang sedang dipelajari oleh siswa merupakan serangkaian pengetahuan dan keterampilan. Dengan mengetahui hasil tes formatif, siswa dengan jelas dapat mengetahui bagian mana dari bahan pelajaran yang masih dirasakan sulit.⁸⁹

⁸⁸ John D. Mc. Neil, *Kurikulum Sebuah Pengantar Komprehensif*, (Jakarta: Wira Sari, 2008), h. 225.

⁸⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 2007), h. 33.

2. Manfaat bagi guru

- a. Mengetahui sejauh mana bahan yang diajarkan sudah dapat diterima oleh siswa. Dengan ini guru bisa menentukan apakah strategi mengajarnya harus diganti atau tetap menggunakan strategi lama.
- b. Dapat mengetahui bagian-bagian mana dari bahan pelajaran yang belum dipahami oleh siswa.
- c. Dapat meramalkan sukses dan tidaknya seluruh program yang akan diberikan.

3. Manfaat bagi program

- a. Apakah program yang telah diberikan merupakan program yang tepat dalam arti sesuai dengan kecakapan anak.
- b. Apakah program tersebut membutuhkan pengetahuan-pengetahuan prasyarat yang belum diperhitungkan.
- c. Apakah diperlukan alat, sarana dan prasarana untuk mempertinggi hasil yang akan dicapai.
- d. Apakah metode, pendekatan dan evaluasi yang digunakan sudah tepat.

G. Peranan Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum dapat dilihat sebagai proses sosial dan sebagai institusi sosial. Proyek proyek evaluasi yang dikembangkan di Inggris atau di negara-negara lain merupakan institusi sosial dari gerakan penyempurnaan kurikulum.

Beberapa karakteristik dari proyek-proyek kurikulum yang dikembangkan di Inggris, umpamanya (1) lebih berkenaan dengan inovasi dari pada dengan kurikulum yang ada, (2) lebih berskala nasional dari pada lokal, (3) dibiayai oleh

grant dari luar yang berjangka pendek dari pada oleh anggaran tetap, (4) lebih banyak dipengaruhi oleh kebiasaan penelitian yang bersifat psikometris dari pada oleh kebiasaan lama yang berupa penelitian sosial.

Peranan evaluasi kebijakan dalam kurikulum khususnya pendidikan umumnya minimal berkenaan dengan tiga hal, yaitu evaluasi sebagai moral judgment, evaluasi dan penentuan keputusan, evaluasi dan konsensus nilai.

1. Evaluasi sebagai moral judgment

Konsep utama dalam evaluasi adalah masalah nilai. Hasil dari suatu evaluasi berisi suatu nilai yang akan digunakan untuk tindakan selanjutnya. Hal ini mengandung dua pengertian, *pertama*, evaluasi berisi suatu skala nilai moral, berdasarkan skala tersebut, suatu obyek evaluasi dapat dinilai. *Kedua*, evaluasi berisi suatu perangkat kriteria praktis berdasarkan kriteria-kriteria tersebut suatu hasil dapat dievaluasi.

Evaluasi bukan merupakan konsep tunggal, minimal meliputi dua kegiatan, pertama mengumpulkan informasi dan kedua menentukan suatu keputusan. Kegiatan yang pertama mungkin juga mengandung segi-segi nilai (terutama dalam memilih sumber informasi dan jenis informasi yang akan dikumpulkan), tetapi belum menunjukkan suatu evaluasi. Dalam kegiatan yang kedua, yaitu menentukan keputusan menunjukkan suatu evaluasi, dasar pertimbangan yang digunakan adalah suatu perangkat nilai-nilai.

Karena masalah-masalah dan konsep-konsep dalam pendidikan selalu mengalami perkembangan, maka pertalian antara informasi pendidikan yang diperoleh dengan keputusan yang diambil tidak selalu sama, mengalami

perkembangan pula. Perkembangan ini terutama berkenaan dengan perkembangan atau perubahan nilai-nilai. Oleh karena itu, salah satu tugas dari evaluator pendidikan mempelajari kerangka nilai-nilai tersebut. Atas dasar nilai-nilai tersebut maka keputusan pendidikan baru bisa diambil.⁹⁰

2. Evaluasi dan penentuan keputusan

Pada dasarnya pengambil keputusan dalam pelaksanaan pendidikan atau khususnya dalam pelaksanaan kurikulum yaitu guru, murid, kepala sekolah, orang tua, para inspektur, pengembang kurikulum dan sebagainya. Pada prinsipnya mereka semua mempunyai peranan penting dalam pengambilan keputusan berdasarkan posisinya. Murid mengambil keputusan sesuai dengan posisinya sebagai murid, guru mengambil keputusan sesuai dengan posisinya menjadi guru, besar kecilnya peranan keputusan yang diambil oleh seseorang sesuai dengan lingkup tanggung jawabnya serta lingkup masalah yang dihadapinya pada suatu saat. Beberapa hasil evaluasi menjadi bahan pertimbangan bagi murid untuk belajar lebih giat atau tidak.

Lain halnya dengan keputusan yang diambil oleh seorang guru, ia mengambil keputusan untuk kepentingan seorang atau seluruh murid. Demikianlah keputusan yang diambil kepala sekolah dan sebagainya. Jadi, tiap pengambil keputusan dalam proses evaluasi mempunyai posisi nilai yang berbeda.

3. Evaluasi dan konsensus nilai

Dalam berbagai situasi pendidikan serta kegiatan pelaksanaan evaluasi kurikulum, sejumlah nilai-nilai dibawakan oleh orang-orang yang turut terlibat

⁹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan...*, h. 179.

atau berpartisipasi dalam kegiatan penilaian atau evaluasi. Para partisipan dalam evaluasi pendidikan dapat terdiri atas: orang tua, murid, guru, pengembang kurikulum, administrator, ahli politik, ahli ekonomi dan lain-lain.

Pernah dimimpikan bahwa para partisipan tersebut merupakan suatu kelompok yang homogen sebagai pengambil keputusan atas hasil penelitian, tetapi beberapa pengalaman menunjukkan bahwa hal itu tidak mungkin. Mereka mempunyai sudut pandangan, kepentingan nilai-nilai serta pengalaman tersendiri. Bagaimana caranya agar di antara mereka terdapat kesatuan penilaian, kesatuan penilaian hanya dapat dicapai melalui suatu konsensus.

Secara historis, konsensus nilai dalam evaluasi kurikulum berasal dari tradisi mental serta eksperimen. Konsensus tersebut berupa kerangka kerja penelitian, yang dipusatkan pada tujuan-tujuan khusus, pengukuran prestasi belajar yang bersifat behavioral, penggunaan analisis statistik dan pretest serta post test dan lain-lain. Model penelitian di atas merupakan suatu *social engineering* atau *system approach* dalam pendidikan. Dalam model penelitian tersebut keseluruhan kegiatan dapat digambarkan dalam suatu *flow chart* yang merumuskan secara operasional *input (pre test)* cara-cara kegiatan (*treatment*) serta *output (pro test)*.⁹¹

Model di atas mendapatkan beberapa kritik, tetapi kritik atau kesulitan tersebut yang paling utama adalah dalam merumuskan tujuan-tujuan khusus yang dapat diterima oleh seluruh partisipan evaluasi kurikulum serta perencanaan kurikulum.

⁹¹ *Ibid.*, h. 183.

H. Model Evaluasi Kurikulum CIPP

Dalam melakukan evaluasi, ada beberapa model evaluasi yang dapat digunakan, terdapat beberapa model evaluasi yang populer dan banyak digunakan sebagai strategi dan pedoman kerja pelaksanaan evaluasi program, salah satunya model evaluasi CIPP.

CIPP merupakan salah satu model evaluasi program yang dapat dikatakan cukup memadai. Model ini telah dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam di Ohio State University. CIPP merupakan akronim terdiri atas *context evaluation* (evaluasi konteks), *input evaluation* (evaluasi input), *process evaluation* (evaluasi proses) dan *product evaluation* (evaluasi produk). Keempat singkatan dari CIPP tersebut yang menjadi komponen evaluasi. Model evaluasi CIPP dalam pelaksanaan lebih banyak digunakan oleh para evaluator, hal ini dikarenakan model evaluasi ini lebih komprehensif jika dibandingkan dengan model evaluasi lainnya.

Menurut Ornstein & Hunkins dalam Ansyar bahwa model CIPP dianggap sebagai model evaluasi kurikulum yang komprehensif, karena model CIPP tidak hanya fokus pada evaluasi produk (sumatif) saja tetapi juga pada evaluasi formatif yang mencakup evaluasi konteks, evaluasi input, dan evaluasi proses.⁹² Dari model CIPP ini dikembangkan evaluasi yang berorientasi keputusan yaitu: evaluasi kebutuhan, perencanaan program dan evaluasi masukan, evaluasi implementasi, evaluasi proses dan evaluasi hasil.⁹³

⁹² Mohammad Ansyar, *Kurikulum. Hakikat, Fondasi, Desain & Pengembangan*. (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2015), h. 486.

⁹³ Nana Syaodih Sumkadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h, 127.

1. Evaluasi Konteks

Evaluasi ditujukan untuk menilai keadaan yang sedang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan. Jadi, evaluasi ini tidak mengharuskan lembaga pendidikan mempunyai suatu kurikulum baru terlebih dahulu untuk melakukan kegiatan evaluasi.⁹⁴ Evaluasi konteks adalah evaluasi terhadap lingkungan di mana kurikulum tersebut dikembangkan dan akan dilaksanakan. Konteks adalah lingkungan sosial, ekonomi, budaya, seni, politik, pelaksanaan kehidupan beragama, teknologi, fisik, yang sebagaimana adanya.⁹⁵ Evaluasi konteks juga diarahkan juga terhadap dukungan masyarakat terhadap sekolah. Evaluasi ini berbeda dengan *need assesement* karena evaluasi konteks terhadap dukungan masyarakat untuk pelaksanaan program yang dikembangkan dari KTSP. Dukungan masyarakat dapat berupa bantuan keuangan, bantuan fasilitas, belajar dan partisipasi dalam kegiatan belajar.⁹⁶

2. Evaluasi Input

Evaluasi masukan melibatkan para supervisor, konsultan, dan ahli mata pelajaran yang dapat merumuskan pemecahan masalah. Pemecahan masalah ini harus dilihat dalam hubungannya dengan hambatan (misalnya penerimaan pemecahan masalah tersebut oleh guru dan siswa), kecakapan kerja (pelaksanaan pemecahan masalah dalam kelas atau sekolah), keampuhan (sejauh mana usaha pemecahan masalah tersebut), dan biaya ekonomi (kaitan antara biaya pemecahan masalah dengan hasil yang diharapkan).

⁹⁴ Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum...*, h. 216.

⁹⁵ *Ibid.*, h. 136.

⁹⁶ *Ibid.*, h. 137.

Jadi, evaluasi masukan menuju ke arah pengembangan berbagai strategi dan prosedur, yang dalam pembuatan keputusannya sangat dibutuhkan informasi yang akurat. Selain itu, masukan juga berusaha mengenali daerah permasalahan tersebut agar dapat diawasi selama berlangsungnya implementasi.⁹⁷

3. Evaluasi Proses

Evaluasi proses adalah sistem pengelolaan informasi dalam upaya membuat keputusan yang berkenaan dengan ekspansi, kontraksi, modifikasi, dan klarifikasi strategi pemecahan atau penyelesaian masalah.⁹⁸ Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk membantu melaksanakan keputusan. Pertanyaan yang harus dijawab adalah hingga mana suatu rencana telah dilaksanakan, apakah rencana tersebut sesuai dengan prosedur kerja, dan apa yang harus diperbaiki.⁹⁹

4. Evaluasi Produk

Evaluasi produk atau hasil adalah jenis evaluasi yang mengundang perhatian banyak evaluator. Walaupun jumlah model evaluasi produk tidak sebanyak evaluasi proses, evaluasi hasil menjadi kepedulian pertama para evaluator.¹⁰⁰

Kegiatan ini bertujuan untuk membantu keputusan selanjutnya. Pertanyaan yang harus dijawab adalah hasil apa yang telah dicapai dan apa yang dilakukan setelah program berjalan.¹⁰¹

⁹⁷ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 259.

⁹⁸ *Ibid.*, h. 259.

⁹⁹ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum...*, h. 285-286.

¹⁰⁰ Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum...*, h. 141.

¹⁰¹ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum...*, h. 286.

Hasil dibedakan atas dua istilah yaitu *output* dan *outcomes*. *Output* diartikan sebagai hasil langsung yang dimiliki peserta didik dari suatu proses pembelajaran di suatu satuan pendidikan. Hasil yang diperoleh UN adalah *output*. Sedangkan *outcomes* adalah hasil setelah beberapa saat yang bersangkutan menyelesaikan proses pendidikannya di sebuah satuan pendidikan. Oleh karena itu, ada yang menyamakan *outcomes* dengan dampak.¹⁰²

Hasil belajar yang umumnya dikenal dan banyak digunakan orang adalah hasil kerja Benjamin Bloom dan kawan-kawannya dan dikenal dengan nama Taxonomy Bloom. Dalam kategori tujuan pendidikan yang mereka kembangkan hasil belajar terbagi atas kognitif, afektif dan psikomotor. Kognitif berkenaan dengan kemampuan otak dalam menerima, mengolah dan menggunakan informasi. Hasil belajar afektif berkenaan dengan perilaku nilai, sikap, moral nurani dan bukan nilai, sikap, moral dan nurani itu sendiri, sedangkan psikomotorik adalah gerak motorik yang sebagai hasil belajar dan bukan gerak motorik yang diperoleh karena kematangan pertumbuhan belajar.¹⁰³

I. Nilai

Nilai yaitu suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (jujur, terbuka, demokratis, dll.)¹⁰⁴

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai identitas memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran,

¹⁰² Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum...*, 142.

¹⁰³ *Ibid.*, h. 143-144.

¹⁰⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI...*, h. 8.

perasaan, keterkaitan maupun perilaku.¹⁰⁵ Nilai adalah suatu pola normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsi bagian-bagiannya.¹⁰⁶

Menurut Max Scheler, nilai adalah hal yang dituju oleh perasaan yang menunjukkan *a priori* emosi. Nilai bukan idea atau cita, melainkan sesuatu yang kongkrit. Adapun nilai-nilai itu adalah nilai kehidupan inderawi, yang dapat disebut kenikmatan, ada nilai yang di bidang rasa vital, yang dapat disebut kebaikan atau kesejahteraan, dan ada nilai rohani, yaitu; keadilan kebenaran, keindahan, kesucian, dan lain sebagainya.¹⁰⁷

Hal di atas menunjukkan bahwa nilai itu bersifat mutlak, tidak dapat berubah, yang berubah bukan nilai, melainkan pengenalan kita akan nilai-nilai tersebut. Memang rasa atau pengenalan kita akan nilai dapat berbeda, demikian pertimbangan kita terhadap nilai, macam nilai, yang menjadi pemberi arah kepada perbuatan kita dan lain sebagainya, akan tetapi nilai itu sendiri tidak berubah.

Nilai Dalam Perspektif Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia nilai agama atau religi adalah Konsep mengenai penghargaan tinggi yang diberikan masyarakat kepada beberapa masalah pokok dalam kehidupan keagamaan yang bersifat suci menjadi pedoman bagi tingkah laku keagamaan warga masyarakat.¹⁰⁸

Glock dan Stack menjelaskan bahwa agama adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semua itu

¹⁰⁵ Zakiah Daradjat, *Dasar-dasar Agama Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), h. 260.

¹⁰⁶ M Arifin, *Filsafat Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 141.

¹⁰⁷ Harun Hadiwijono, *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*. (Yogyakarta: Kanisius, 1980), h. 145.

¹⁰⁸ DEPDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 615.

berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*).¹⁰⁹

Agama sering kali dipandang sebagai sumber nilai, karena agama berbicara baik dan buruk, benar dan salah. Demikian juga agama Islam, Islam memuat ajaran yang berbicara tentang kebaikan yang seharusnya dilakukan manusia dan keburukan yang harus dihindarinya. Istilah-istilah yang terdapat dalam Islam yang berkaitan dengan kebaikan dan keburukan termuat dalam al-Qur'an, yakni : *al-hāq*, *al-bāṭil*, *al-ma'rūf*, *al-munkar*, *al-khaīr*, *al-syār*.

Dalam al-Quran surat Ali> Imra>n ayat 104 memuat tentang istilah *al-ma'rūf* dan *al-munkār* yaitu:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung” (Q.S. Ali> Imra>n: 104).¹¹⁰

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah memerintahkan agar selalu ada pada setiap golongan manusia untuk melakukan dan menyebar kebaikan, dan berusaha supaya tidak melanggar larangan yang telah ditetapkan Allah, yang mana hal ini berkaitan dengan salah satu nilai-nilai Islam.

Ditinjau dari segi normatif nilai-nilai Islam mengandung 2 kategori, yaitu; pertimbangan baik dan buruk, salah dan benar, hak dan bathil, diridoi dan

¹⁰⁹ Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam* . (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 293.

¹¹⁰ Departemen Agama. *Al-qur'an dan Terjemahannya...*, h. 93.

dimurkai Allah. Sedangkan jika dilihat dari segi operatif, nilai tersebut mengandung lima pengertian yang menjadi prinsip standarisasi perilaku, yaitu; wajib atau fardhu, sunnah atau mustahab, mubah atau jaiz, makruh, dan haram.¹¹¹

Salah satu bukti bahwa al-Qur'an adalah sumber nilai Ilahi yang bersifat statis dan mutlak tercantum pada surat al-'an'a>m ayat 115 dan surat al-baqarah ayat 2, yaitu;

- a. Surat al-an'a>m ayat: 115

وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَتِهِ ۚ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya: “Telah sempurnalah kalimat Tuhanmu (al-Quran) sebagai kalimat yang benar dan adil, tidak ada yang dapat merubah robah kalimat-kalimat-Nya dan dia lah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui” (Q.S. al-an'a>m:115).¹¹²

- b. Surat Al Baqarah: 2

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: “Kitab (Alquran) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa” (Q.S. al-baqarah: 2)¹¹³

Sedangkan sumber nilai insani (manusia) atau duniawi dapat dilihat dari 3 sumber: pertama dari *ra'yu* atau pikiran, yaitu memberikan penafsiran dan penjelasan terhadap al-Qur'an dan sunnah, yang berhubungan dengan kemasyarakatan, yang kedua bersumber pada adat istiadat seperti tata cara berkomunikasi, interaksi sesama manusia dan sebagainya.¹¹⁴

¹¹¹ M Arifin, *Filsafat Pendidikan Agama Islam...* 1993, h. 140.

¹¹² Departemen Agama Islam, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, h. 207.

¹¹³ *Ibid.*, h. 8.

¹¹⁴ M Arifin, *Filsafat Pendidikan Agama Islam...*, h. 111.

Dari sumber nilai di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahkan setiap tingkah laku manusia haruslah mengandung nilai-nilai Islam yang pada dasarnya bersumber dari al-Quran dan sunnah yang harus senantiasa dicerminkan oleh setiap manusia dalam tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian tersebut dapat diambil pengertian bahwa nilai dalam agama Islam adalah sejumlah tata aturan yang menjadi pedoman manusia agar dalam setiap tingkah lakunya sesuai dengan ajaran agama Islam, sehingga dalam kehidupannya dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan lahir dan bathin, dunia dan akhirat.

Nilai-nilai Agama Islam

Dalam Islam, ilmu pengetahuan tidak hanya terikat pada nilai internal ilmu, akan tetapi juga nilai eksternal yang terletak di luar ilmu itu sendiri. Hal ini berdasarkan daur pikir, bahwa ilmu dalam Islam apapun jenisnya bersumber dari Allah dan berlandaskan al-Qur'an dan sunnah Nabi harus mewarnai segala aktivitas keilmuan dalam rangka menyejahterakan manusia duniawi dan ukhrawi.¹¹⁵

Islam mendorong umatnya agar terus menuntut ilmu dalam segala aspek kehidupan, Islam adalah agama yang selalu sesuai dengan perkembangan zaman dan dapat diterapkan dalam segala tempat. Dalam surat Taha ayat: 114, Allah berfirman yang artinya: "Tuhanku tambahkanlah ilmu pengetahuan kepadaku". Ayat ini menandakan bahwa Allah memerintahkan hamba Nya untuk terus meningkatkan kemampuan ilmiahnya. Sehingga manusia menjadikan ilmu

¹¹⁵ Tim JSIT Indonesia, *Sekolah Islam Terpadu Konsep dan Aplikasinya...*, h. 117.

pengetahuan sebagai suatu cara untuk meneliti alam semesta dan segala isinya guna menyingkap kehebatan Allah.

Bagi umat Islam sumber nilai hanya digunakan selama tidak menyimpang dengan nilai yang bersumber dari Allah, yaitu al-qur'an dan as-Sunnah. Sebagaimana firman Allah dalam surat al-'an'a>m :153, sebagai berikut:

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ
ذَٰلِكُمْ وَصَّيْكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: "Dan bahwa (yang kami perintahkan ini) adalah jalanKu yang lurus, Maka ikutilah Dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), Karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalannya, yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertaqwa" (Q.S. al-'an'a>m: 153).¹¹⁶

Nilai bukan saja dijadikan rujukan untuk bersikap dan berbuat dalam masyarakat, akan tetapi dijadikan pula sebagai ukuran benar tidaknya suatu kejadian dalam masyarakat itu sendiri. Apabila ada suatu kejadian sosial yang bertentangan dengan sistem nilai yang dianut oleh masyarakat, maka perbuatan tersebut dinyatakan bertentangan dengan sistem nilai yang dianut oleh masyarakat, dan akan mendapatkan penolakan dari masyarakat tersebut.

Tiap masyarakat mempunyai sistem nilainya sendiri yang coraknya berbeda dengan masyarakat lain. Dalam sistem nilai itu senantiasa terjalin nilai-nilai kebudayaan nasional dengan nilai-nilai lokal yang unik. Dalam nilai-nilai itu terdapat jenjang prioritas, ada nilai yang dianggap lebih tinggi dari pada yang lain yang dapat berbeda menurut pendirian individual.¹¹⁷

¹¹⁶ Departemen Agama Islam, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, h. 63.

¹¹⁷ Nasution, *Sosiologi Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 151.

Dalam ruang lingkup yang lebih luas dapat diartikan bahwa pembentukan nilai-nilai yang berkaitan dengan aspek-aspek spiritual akan lebih efektif jika seseorang berada dalam lingkungan yang menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut. Di sini terlihat hubungan antara lingkungan dan sikap masyarakat dalam pembentukan nilai-nilai Islam, pada jiwa anak didik juga tergantung pada seberapa jauh masyarakat sekitar lingkungan menjunjung nilai-nilai Islam itu sendiri.¹¹⁸

Dari uraian di atas jelaslah bahwa nilai merupakan suatu konsep yang mengandung tata aturan yang dinyatakan benar oleh masyarakat karena mengandung sifat kemanusiaan yang pada gilirannya menjadi identitas umum yang oleh karenanya menjadi syari'at umum dan akan tercermin dalam tingkah laku manusia.

Menurut Muhammad Idris, dalam makalahnya yang berjudul Internalisasi nilai-nilai Islam dalam Proses Pendidikan di Sekolah, beliau menyatakan bahwa ada tiga aspek nilai-nilai Islam yang harus ditanamkan pada anak didik, yaitu:

- a. Pembinaan iman, yang meliputi; berinteraksi dengan al-Qur'an, cinta Rasul, memiliki sikap ridha kepada Allah dan iman kepada takdir-Nya.
- b. Pembinaan ibadah, yang meliputi; shalat, puasa, zakat, dan haji.
- c. Pembinaan sosial kemasyarakatan, yang meliputi; menghadiri majlis-majlis orang dewasa, memberikan tugas, membiasakan salam, menjenguk orang sakit, izin kepada anak untuk mengalah dari haknya, mengarahkan

¹¹⁸ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 299.

permainan anak bersama anak-anak yang soleh, menghadiri walimah pernikahan.

Dari ketiga aspek nilai-nilai Islam di atas sangatlah penting dan harus ditanamkan pada anak didik, karena pembinaan iman yang benar dan ibadah yang efektif akan memberikan refleksi sikap perilaku anak didik, sehingga menumbuhkan keyakinan yang kuat dan pada akhirnya akan menghasilkan kebiasaan yang baik dan terpuji, yang selanjutnya mendapat ridha dari Allah.

Nilai-nilai dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Dalam pendidikan Islam nilai-nilai diambil dalam al-Qur'an dan As-Sunnah. al-Qur'an dan As-Sunnah merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti merupakan sumber akidah (keimanan), syari'ah, ibadah, muamalah, dan akhlak sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut.¹¹⁹ Apabila dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang umum dilaksanakan di sekolah adalah:

a. Pengajaran keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun Islam.

b. Pengajaran akhlak

Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran

¹¹⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam...*, h 80.

ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik.

c. Pengajaran ibadah

Pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar siswa mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dan tujuan pelaksanaan ibadah.

d. Pengajaran fiqih

Pengajaran fiqih adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada al-Quran, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pengajaran al-Qur'an

Pengajaran al-Qur'an adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca al-Qur'an dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat al-Qur'an. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang di masukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.

f. Pengajaran Sejarah Islam

Tujuan pengajaran dari sejarah Islam ini adalah agar siswa dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari

awalnya sampai zaman sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai agama Islam.

Setiap materi yang diajarkan kepada peserta didik mengandung nilai-nilai yang terkait dengan perilaku kehidupan sehari-hari. Meskipun dalam kurikulum PAI lebih bersifat *Silaqāfiyah*, setiap materi hendaknya dikaitkan dengan hikmah nilai-nilai yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹²⁰

J. Mengintegrasikan Nilai Islam ke Dalam Kurikulum

Salah satu karakteristik utama yang memberikan penegasan akan keberadaan Sekolah Islam Terpadu di antaranya adalah mengintegrasikan nilai Islam ke dalam bangunan kurikulum. Seluruh bidang ajar dalam bangunan kurikulum dikembangkan melalui perpaduan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam al-Qur'an dan as-Sunnah dengan nilai-nilai ilmu pengetahuan umum yang diajarkan, artinya, ketika guru hendak mengajarkan ilmu pengetahuan umum semestinya ilmu pengetahuan tersebut sudah dikemas dengan perspektif bagaimana al-Qur'an dan as-Sunnah membahasnya. Dengan demikian tidak ada lagi *ambivalensi* atau dikotomi ilmu. Siswa belajar apapun selalu dalam kemasan tata hubungan dengan nilai-nilai Islam. Jadilah Islam sebagai landasan, bingkai dan sekaligus inspirasi bagi seluruh proses berfikir dan belajar. Sekaligus, integrasi nilai Islam ke dalam bangunan kurikulum ini meniadakan atau membersihkan dari unsur-unsur yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam.¹²¹

¹²⁰ Hermawan, dkk, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam JSIT*. (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2006), h. 13.

¹²¹ Tim JSIT Indonesia, *Sekolah Islam Terpadu Konsep dan Aplikasinya*, (Bandung: Syaamil Cipta Media. 2006), h. 58-59.

Hasan Langgulung dalam TIM JSIT berpendapat, mengintegrasikan kedua ilmu tersebut dalam satu bangunan kurikulum, mengarahkan kita untuk mengembangkan metodologi pengajaran. Metodologi pengajaran yang dimaksud di sini bukan hanya terbatas pada hal-hal praktek pengajaran saja tetapi menyangkut soal yang lebih luas dalam lingkup lembaga pendidikan seperti manajemen, administrasi, tenaga pendidikan, buku teks dan sumber belajar lainnya, teknologi pendidikan dan bidang bahasan pelajaran.¹²²

K. Metode Penanaman Nilai-nilai Islam

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menguasai metode mengajar merupakan keniscayaan, sebab seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila ia tidak menguasai metode secara tepat.¹²³

Dilihat dari pendapat di atas dinyatakan bahwasanya setiap guru agama atau guru bidang studi umum harus benar-benar mempersiapkan metode-metode pembelajaran untuk menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar secara tepat, sehingga tujuan yang diinginkan dari suatu pembelajaran tertentu bisa tercapai, lebih dari itu ketika seorang guru menggunakan metode-metode tertentu dalam mengajar akan mempunyai pengaruh terhadap anak didik, menarik minat mereka untuk belajar, serta mempermudah mereka dalam menerima materi-materi

¹²² *Ibid.*, h. 48.

¹²³ Pupuh Fathurrahman, dkk, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), h. 15.

tertentu yang dianggap sulit oleh sebagian anak. Hal ini dinyatakan langsung oleh seorang guru yang mengajar di SMP IT, yang mengampuh bidang studi IPA Terpadu, Ibu Septi Masnadewi menyatakan bahwasanya, salah satu tugas kita sebagai seorang guru harus mempersiapkan berbagai macam metode untuk menyampaikan materi, sehingga anak didik menjadi tidak mudah bosan dan mempermudah mereka dalam menerima materi tertentu, terkhusus dalam bidang studi Biologi.

Adapun diantara metode-metode yang dapat memacu kegiatan penanaman nilai-nilai Islam pada anak adalah:

1. Metode Pembiasaan

Yang dimaksud dengan pembiasaan yaitu memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku baik sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah. Pendidik atau guru memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku baik sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan.¹²⁴

2. Metode Karyawisata

Metode karyawisata adalah metode dalam proses belajar siswa perlu diajak keluar sekolah, untuk meninjau tempat tertentu atau objek yang mengandung sejarah, hal ini bukan rekreasi, tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat atau kenyataan. Karena itu, dikatakan teknik karyawisata, adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke

¹²⁴ Hermawan, dkk, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam JSIT...*, h. 9.

suatu tempat atau objek yang bersejarah untuk mempelajari atau meneliti sesuatu.¹²⁵

Dari uraian di atas tentang metode karyawisata dapat kita terangkan bahwa penerapan metode karyawisata cukup baik digunakan untuk menanamkan nilai-nilai Islam pada jiwa anak didik, karena dengan pengamatan secara langsung oleh anak didik yang diperoleh melalui panca indra, yakni berupa penglihatan, pendengaran, pembauan, dan perabaan. Hal ini dapat menanamkan rasa bersyukur terhadap nikmat mata, hidung, telinga pada anak didik, dengan adanya metode karyawisata juga, anak didik akan mengetahui dan melihat secara langsung ciptaan Allah, dengan demikian metode karyawisata bisa menumbuhkan rasa cinta kepada alam sekitar sebagai ciptaan Allah.

3. Metode Keteladanan

Suri tauladan (keteladanan) dalam praktek secara langsung dapat dinilai lebih memberikan dampak positif, sebagai salah satu contohnya untuk membentuk anak-anak ke arah kebiasaan yang benar dalam kebersihan, atau menjaga kesehatan, dilihat dari ajaran Islam. Selain itu, mengarahkan anak untuk mempelajari cara-cara makan yang benar, menghormati kerajinan tangan, serta menghormati tata tertib yang telah diterapkan; baik di sekolah maupun di keluarga dan sebagainya.¹²⁶

Teladan yang baik haruslah diikuti oleh pikiran dan tingkah laku secara bersamaan. Biasanya seorang anak atau siswa akan memfigurkan seseorang dan akan dijadikannya sebagai pedoman dan tak jarang figur yang mereka idolakan

¹²⁵ Pupuh Fathurrahman, dkk, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami...*, h. 63

¹²⁶ Asy-Syaikh Fuhaim Musthafa, *Manhaj Pendidikan Anak*. (Jakarta: Mustaqim, 2004), h.

adalah orang yang paling dekat dengannya. Jika seseorang guru agar siswanya berakhlak baik, maka guru tersebut haruslah memberikan contoh yang baik pula. Karena meniru adalah cara mendidik yang baik dan efektif untuk anak kecil dan dewasa, terutama pada anak kecil terhadap orang tuanya.¹²⁷ Semua guru (tidak hanya guru agama) dan pegawai sekolah yang mencerminkan manusia yang berkepribadian Islam, maka harus dijadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.¹²⁸

Menurut Kasinyo dan Abdurrahmansyah dalam bukunya *Metodologi Pembelajaran Berbasis Active Learning* bahwa seluruh kandungan nilai-nilai pada dasarnya bersifat normatif. Ada dua cara yang dapat dilakukan dalam mentransformasikan nilai-nilai normatif itu menjadi operasional dalam kehidupan keseharian anak didik, *pertama* nilai-nilai normatif itu diaktualkan langsung menjadi perilaku, seperti dalam perintah menghormati orang tua dapat langsung diterjemahkan ke dalam praktek (perilaku). *Kedua* mentransformasikan nilai-nilai normatif itu menjadi teori ilmu sebelum diaktualisasikan ke dalam perilaku. Agaknya cara yang kedua ini lebih relevan pada masa sekarang ini.¹²⁹

L. Sekolah Islam Terpadu

Sekolah Islam Terpadu pada hakikatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan al-Qur'an dan As-Sunnah. Konsep operasional JSIT merupakan akumulasi dari proses

¹²⁷ Akmal Hawi. *Kompetensi Guru PAI...*, h. 38.

¹²⁸ Hermawan, dkk, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam JSIT...*, h. 9.

¹²⁹ Kasinyo Harto & Abdurrahmansyah. *Metodologi Pembelajaran Berbasis Active Learning (Arah baru pembelajaran PAI di sekolah dan madrasah)*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2009), h.12.

pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama Islam, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi. Istilah “terpadu” dalam SIT (Sekolah Islam Terpadu)¹³⁰ dimaksudkan sebagai penguat dari Islam itu sendiri. Maksudnya adalah Islam secara menyeluruh, integral, bukan parsial, *syumu>li>yah* bukan *juz’i>yah*. Sekolah Islam Terpadu juga menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam aplikasinya Sekolah Islam Terpadu diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam.¹³¹

Di dalam buku standar mutu JSIT¹³² dijelaskan bahwa Sekolah Islam Terpadu atau yang disingkat dengan SIT adalah sekolah Islam yang diselenggarakan dengan memadukan secara integratif nilai dan ajaran Islam dalam bangunan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan pelibatan yang optimak dan kooperatif antara guru dan orang tua, serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetensi peserta didik.¹³³

¹³⁰ Sekolah Islam Terpadu adalah lembaga penyelenggara pendidikan formal tingkat dasar dan menengah yang menjadikan Islam sebagai landasan filosofis, konsepsional, operasional; dan menumbuhkan seluruh potensi fitrah peserta didik yang didukung oleh penyelenggara pendidikan, orangtua, masyarakat, pemerintah, dan lingkungan.

¹³¹ Tim JSIT Indonesia, *Sekolah Islam Terpadu Konsep dan Aplikasinya...*, h.57.

¹³² JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) Indonesia adalah organisasi masyarakat yang berdiri pada tanggal 31 Juli 2003 dan bergerak di bidang pendidikan, bersifat non partisan, nirlaba dan terbuka dalam arti siap bekerja sama dengan pihak manapun selama mendatangkan maslahat dan manfaat bagi anggota serta berkesesuaian dengan visi, misi, tujuan dan sasaran JSIT INDONESIA.

¹³³ *Ibid.*, h.36.

Sedangkan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu adalah jenjang pendidikan dasar yang bertujuan menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan terpadu yaitu keterpaduan antara kemampuan intelektual, emosional, serta spiritual, sehingga kurikulumnya menggunakan kurikulum dari Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan, SIT mencoba menerapkan sistem program terpadu, yang dimaksud program terpadu adalah program yang memadukan antara program pendidikan umum dan pendidikan agama, antara pengembangan potensi intelektual (*fikri>yah*), emosional (*rūh}i>yah*), dan fisik (*jasādi>yah*), dan antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sebagai pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap dunia pendidikan.

a. Prinsip Sekolah Islam Terpadu

Sekolah Islam Terpadu adalah sekolah yang bertekad keras untuk menjadikan nilai dan ajaran Islam terjabarkan dalam seluruh aspek yang terkait dengan penyelenggaraan sekolah. Prinsip-prinsip penyelenggaraan Sekolah Islam Terpadu berintikan :

1. Meyakini bahwa pendidikan Islam merupakan aktivitas dakwah merupakan pekerjaan mulia dan menuntut dedikasi, loyalitas, dan kerja keras.
2. Pendidikan diselenggarakan dengan tulus ikhlas, dedikasi yang tinggi dan cara-cara yang bijak dan dipandang sebagai kewajiban menjalankan perintah Allah SWT, mengajak, menuntun manusia menuju ke jalan Allah, menjalankan aktivitas pendidikan merupakan amanah yang diterima dari orang tua dan siswa, dan menunaikan amanah merupakan perintah Allah SWT, yang harus ditunaikan dengan baik, profesional dan penuh tanggung jawab.
3. Pendidikan pada hakikatnya adalah mengajarkan seluruh kandungan Islam sebagai satu kesatuan ‘ilmu Allah’. Oleh karenanya seluruh kandungan kurikulum di SIT dikembangkan berdasarkan keyakinan dan pandangan yang terpadu dan bersendikan ketauhidan Allah SWT. Sekolah Islam

Terpadu berusaha untuk menintegrasikan Ilmu Allah yang tersurat dalam al-Qur'an dan As-Sunnah dengan nilai *kauni>yah* dan *qauli>yah* dalam bangunan kurikulum.¹³⁴

b. Misi dan Tujuan Pendidikan Sekolah Islam Terpadu

Misi dan tujuan utama pendirian SIT adalah mewujudkan sekolah yang secara efektif mengembangkan proses pendidikan yang dapat menumbuhkembangkan potensi fitrah anak didik menuju visi pembentukan generasi yang 'taqwa' dan berkarakter pemimpin. Dengan berpijak kepada falsafah yang merujuk kepada pesan-pesan pendidikan Islam sebagaimana tercantum dalam al-Qur'an, selanjutnya Sekolah Islam Terpadu menegaskan misi pendidikannya yaitu :

1. Menuntaskan sasaran pembelajaran yang dicanangkan pemerintah dalam konteks kurikulum nasional.
2. Mengajarkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan standar *tahsīn* dan *tartīl*, dan kemampuan menghafal al-Qur'an dengan standar minimal dua juz setiap tingkatan satuan pendidikan.
3. Memperkuat pembelajaran Agama Islam, dengan memperkaya konten kurikulum yang mengarah kepada pemahaman dasar dan ajaran Islam dan pembinaan *fikrah*, *mauqīf*, dan *suluq al-Islāmi>yah*.
4. Membina karakter/*muwas}afāt* kepada peserta didik secara bertahap menuju terbentuknya generasi pemimpin yang cerdas dan taqwa. Tujuan pendidikan SIT adalah membentuk 10 karakter utama kepada seluruh peserta didik, yaitu:

¹³⁴ Fahmi Alaydroes, *Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*, (Jakarta: TIM JSIT, 2014), h.7.

a. Aqidah yang bersih (*Salīmu al-‘aqīdah*)

Menyakini Allah Swt sebagai pencipta, pemilik, pemelihara dan penguasa alam semesta dan menjauhkan diri dari segala pikiran, sikap, perilaku bid’ah, khurafat dan syirik.

b. Ibadah yang benar (*S}hahīh al-‘ibādah*)

Terbiasa dan gemar melaksanakan ibadah yang meliputi sholat, puasa, tilawah al-Qur’an, dzikir dan doa sesuai petunjuk al-Qur’an dan As-Sunnah.

c. Pribadi yang matang (*Matīnul Khuluq*)

Menampilkan perilaku yang santun, tertib, dan disiplin, peduli terhadap sesama dan lingkungan serta sabar, ulet dan pemberani dalam menghadapi masalah hidup sehari-hari.

d. Mandiri (*Qādirun ‘ala> al-kasbi*)

Mandiri dalam memenuhi segala keperluan hidupnya dan memiliki bekal yang cukup dalam pengetahuan, kecakapan dan keterampilan dalam usaha memenuhi kebutuhan nafkahnya.

e. Cerdas dan Berpengetahuan (*Mus}aqqafu al-fikri*)

Memiliki kemampuan berfikir yang kritis, logis, sistematis dan kreatif yang menjadikan dirinya berpengaruh luas dan menguasai bahan ajar dengan sebaik-baiknya dan cermat serta cerdik dalam mengatasi segala masalah yang dihadapi.

f. Sehat dan Kuat (*Qowīyu al-jismi*)

Memiliki badan dan jiwa yang sehat dan bugar, stamina dan daya tahan tubuh yang kuat, serta keterampilan beladiri yang cukup untuk menjaga diri dari kejahatan pihak lain.

g. Bersungguh-sungguh dan Disiplin (*Mujāhidun linafsihī*)

Memiliki kesungguhan dan motivasi yang tinggi dalam memperbaiki diri dan lingkungannya yang ditujukan dengan etos dan kedisiplinan kerja yang baik.

h. Tertib dan Cermat (*Munaz}z}amun fi-syu 'ūnihī*)

Tertib dalam menata segala pekerjaan, tugas dan kewajiban; berani dalam mengambil resiko namun tetap cermat dan penuh perhitungan dalam melangkah.

i. Efisien (*H}arīs}un 'ala> waqtihi*)

Selalu memanfaatkan waktu dengan pekerjaan yang bermanfaat, mampu mengatur jadwal kegiatan sesuai skala prioritas.

j. Bermanfaat (*Nāfi 'un ligairihī*)

Peduli kepada sesama dan memiliki kepekaan dan keterampilan untuk membantu orang lain yang memerlukan pertolongan.¹³⁵

M. Pembelajaran Terpadu

Defenisi Pembelajaran terpadu menurut Prabowo adalah suatu proses pembelajaran dengan melibatkan/mengaitkan berbagai bidang studi. Pendekatan sistem belajar seperti ini diharapkan akan dapat memberikan pengalaman yang

¹³⁵ Tim JSIT Indonesia, *Sekolah Islam Terpadu Konsep dan Aplikasinya...*, h. 63-64.

bermakna kepada anak didik.¹³⁶ Pembelajaran terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pepaduan itu siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan.¹³⁷ Pada hakekatnya pembelajaran terpadu merupakan kegiatan belajar mengajar dengan memadukan materi dengan beberapa mata pelajaran atau beberapa topik pelajaran dalam satu tema. Pembelajaran terpadu dibedakan menjadi tiga jenis berdasarkan cakupan materi yang akan dipadukan, yaitu interdisiplin, antardisiplin ilmu dan integrasi inter dan antar disiplin ilmu. Pembelajaran terpadu interdisiplin ilmu mengintegrasikan topik-topik, konsep-konsep, yang terdapat dalam satu rumpun sedangkan pembelajaran terpadu antar disiplin ilmu mengintegrasikan topik atau konsep dalam berbagai disiplin ilmu.¹³⁸

Pembelajaran IPA Terpadu dikembangkan selain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan juga diharapkan siswa juga dapat:

1. Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna
2. Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah dan memanfaatkan informasi
3. Menumbuh-kembangkan sikap positif, kebiasaan baik dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.

¹³⁶ Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*...2014, h. 77-78.

¹³⁷ *Ibid.*, h. 96.

¹³⁸ *Ibid.*, h. 116.

4. Menumbuh-kembangkan ketercapaian sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain.
5. Meningkatkan gairah belajar.
6. Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya.¹³⁹

N. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alama (IPA) dan Pembelajarannya

Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Dahulu, saat ini dan saat yang akan datang IPA atau ilmu Pengetahuan Alam memegang peranan yang sangat penting hal ini disebabkan karena kehidupan kita sangat bergantung dari alam, zat terkandung di alam dan segala jenis yang terjadi di alam.¹⁴⁰

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau sains yang semula berasal dari bahasa Inggris ‘*science*’. Kata ‘*science*’ sendiri berasal dari kata dalam bahasa latin ‘*scientia*’ yang berarti saya tahu. ‘*Science*’ terdiri dari ‘*social science*’ (ilmu pengetahuan sosial) dan ‘*antural science*’ (ilmu pengetahuan alam). Namun dalam perkembangannya *science* sering diterjemahkan sebagai sains yang berarti ilmu pengetahuan alam (IPA) saja. Walaupun pengertian ini kurang pas dan bertentangan dengan etimologi.¹⁴¹

Wahyana dalam Trianto berpendapat bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh

¹³⁹ *Ibid.*, h.98-99.

¹⁴⁰ Asih Widi Wisudawati, dkk, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.22.

¹⁴¹ Triyanto, *Model Pembelajaran Terpadu, konsep, strategi, dan implementasinya dalam KTSP...* h. 136.

adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.¹⁴² Hal yang hampir sama juga dikemukakan oleh Daryanto bahwa Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pengetahuan ilmiah, yaitu pengetahuan yang telah mengalami uji kebenaran melalui metode ilmiah, dengan ciri: *objektif, metodeik, sistematis, universal, dan tentatif*.¹⁴³

Carin dan Sund (1993) mendefenisikan IPA sebagai “pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal) dan kumpulan hasil observasi dan eksperimen”. Merujuk pada definisi Carin dan Sund tersebut maka IPA memiliki empat unsur utama, yaitu :

- a. Sikap: IPA memunculkan rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat. Persoalan IPA dapat dipecahkan dengan menggunakan prosedur yang bersifat *open ended*.
- b. Proses: proses pemecahan masalah pada IPA memungkinkan adanya prosedur yang runtut dan sistematis melalui metode ilmiah. Metode ilmiah meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran dan penarikan kesimpulan.
- c. Produk: IPA menghasilkan produk berupa fakta, prinsip, teori dan hukum.
- d. Aplikasi: penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴⁴

¹⁴² *Ibid*, h. 136.

¹⁴³ Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*...2014, h. 190.

¹⁴⁴ Asih Widi Wisudawati, dkk, *Metodologi Pembelajaran IPA...*, h. 24.

Hakikat Pembelajaran IPA

Hakikat IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal.¹⁴⁵ Pembelajaran IPA mempunyai hakikat dan tujuan yang diharapkan dapat memberikan antara lain sebagai berikut :

- a. Kesadaran akan keindahan dan keteraturan alam untuk meningkatkan keyakinan terhadap Tuhan yang Maha Esa.
- b. Pengetahuan , yaitu pengetahuan tentang dasar dari prinsip dan konsep, fakta yang ada di alam, hubungi saling ketergantungan, dan hubungan antara sains dan teknologi.
- c. Keterampilan dan kemampuan untuk menangani peralatan, memecahkan masalah dan melakukan observasi.
- d. Sikap ilmiah, antara lain skeptis, kritis, sensitive, objektif, jujur terbuka, benar, dan dapat bekerja sama.
- e. Kebiasaan mengembangkan kemampuan berfikir analitis induktif dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip sains untuk menjelaskan berbagai peristiwa alam.
- f. Apresiatif terhadap sains dengan menikmati dan menyadari keteraturan perilaku alam serta penerapannya dalam teknologi.¹⁴⁶

¹⁴⁵ Triyanto, *Model Pembelajaran Terpadu, konsep, strategi, dan implementasinya dalam KTSP...* h. 141.

¹⁴⁶ *Ibid.*, h. 143.

Proses pembelajaran IPA harus memperhatikan karakteristik IPA sebagai proses dan IPA sebagai produk, sebab pembelajaran IPA telah diberikan di SD/MI dan SMP/MTs sebagai mata pelajaran IPA Terpadu, sedangkan di SMA/MA sebagai mata pelajaran yang terpisah Biologi, Fisika, Kimia, serta Bumi dan Antariksa.¹⁴⁷

Adapun tujuan utama pendidikan IPA adalah mengembangkan individu-individu yang “melek” ilmu. “Melek” ilmu ini meliputi pengetahuan tentang usaha ilmiah dan aspek-aspek fundamental tentang IPA, antara lain, konsep dan prinsip ilmiah serta keterampilan *inquiry*. Melalui pembelajaran IPA terpadu, peserta didik diharapkan memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya.¹⁴⁸

Nilai-nilai Keagamaan Dalam Pelajaran IPA

Cakupan dalam pembelajaran IPA meliputi alam semesta keseluruhan, benda-benda yang ada di permukaan bumi, di dalam perut bumi dan di luar angkasa, baik yang dapat di amati oleh indera maupun yang tidak bisa diamati oleh panca indera. Oleh karena itu secara umum IPA dipahami sebagai ilmu kealaman, yaitu ilmu tentang dunia, zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati. Nilai-nilai yang ditanamkan dalam pembelajaran IPA antara lain sebagai berikut :

- a. Kecakapan bekerja dan berpikir secara teratur dan sistematis menurut langkah-langkah metode ilmiah.

¹⁴⁷ Asih Widi Wisudawati, dkk, *Metodologi Pembelajaran IPA*,..., h. 26.

¹⁴⁸ Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*..., h. 159-160.

- b. Keterampilan dan kecakapan dalam mengadakan pengamatan, mempergunakan alat-alat eksperimen untuk memecahkan masalah.
- c. Memiliki sikap ilmiah yang diperlukan dalam memecahkan masalah baik dalam kaitannya dengan pelajaran sains maupun dalam kehidupan.¹⁴⁹

Suatu pandangan yang naif apabila dengan mempelajari IPA akan mengurangi kepercayaan terhadap Tuhan. Karena secara empiris orang yang mendalami mempelajari IPA, makin sadarlah dirinya akan adanya kebenaran hukum-hukum alam, sadar akan adanya keterkaitan di dalam alam raya ini dengan Maha pengaturinya. Walau bagaimanapun manusia membaca, mempelajari, dan menerjemahkan alam, manusia makin sadar akan keterbatasan ilmunya.¹⁵⁰

Seorang ilmuan yang beragama akan lebih tebal keimanannya, karena selain didukung oleh dogma-dogma agama juga ditunjang oleh alam pikiran dari pengamatan terhadap fenomena alam, sebagai manifestasi kebesaran Tuhan. John Polkinghorne, ahli fisika yang sekaligus menjadi pendakwah Gereja Anglikan menyatakan bahwa jika anda menyadari bahwa hukum alam telah melahirkan jagad raya yang begitu teratur, maka hal itu pastilah tidak terjadi semata-mata karena kebetulan. Namun mesti ada tujuan di balik itu semua.

Dengan demikian, jelaslah bahwa IPA mempunyai nilai keagamaan yang sejalan dengan pandangan agama sehingga Albert Einstein menggambarkan

¹⁴⁹ Triyanto, *Model Pembelajaran Terpadu, konsep, strategi, dan implementasinya dalam KTSP...* h. 141-142.

¹⁵⁰ *Ibid.*, h.140.

ungkapan tersebut sebagai berikut: “*Sains tanpa agama adalah buta dan agama tanpa sains adalah lumpuh*”.¹⁵¹

Dari penjelasan di atas dapat penulis rincikan beberapa nilai keagamaan pada pembelajaran IPA Terpadu antara lain:

- a. Nilai Kebenaran Hukum-hukum Alam
- b. Nilai Keyakinan/Keimanan
- c. Nilai Ketawadhu'an
- d. Nilai Kejujuran
- e. Nilai penanaman sikap hidup ilmiah
- f. Nilai Kemandirian
- g. Nilai Kerjasama.

O. Kompetensi Guru

Pendidik (guru) merupakan ujung tombak dalam menentukan kualitas sebuah proses pembelajaran. di sekolah Islam terpadu menempatkan guru sebagai salah satu pilar utama dalam proses pembelajaran dan pembinaan karakter siswa.¹⁵² Guru adalah orang yang dapat menentukan apakah kegiatan belajar mengajar itu menjadi efektif atau tidak, seorang guru pula yang mempunyai peran dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Untuk itulah hendaknya seorang guru harus memiliki kompetensi agar proses belajar mengajar berlangsung secara efektif.

¹⁵¹ *Ibid.*, h. 141.

¹⁵² TIM JSIT Indonesia, *Sekolah Islam Terpadu, Konsep dan Aplikasinya...*, h. 117.

Berdasarkan PP No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan kompetensi yang dituntut dimiliki oleh seorang guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.¹⁵³ Sebagai seorang guru diharapkan memiliki kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, di antara kompetensi tersebut adalah kompetensi paedagogik, kepribadian, profesional, sosial.

Menurut Akmal Hawi definisi kompetensi sebagai berikut :

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi guru terdiri dari kompetensi kepribadian, kompetensi profesional. Di dalam kompetensi itu terdapat kemampuan yang terdiri dari kemampuan mengelola kelas, keterampilan mengelola bahan, keterampilan proses belajar mengajar.¹⁵⁴

Dalam proses pembelajaran diharapkan seorang guru dapat mengelola proses pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan. Untuk menjaring SDM guru yang mempunyai kompetensi dan profesional. Salah satu upaya yang dilakukan pihak SMP IT Raudhatul Ulum melalui bidang HRD pondok pesantren Raudhatul Ulum dengan cara tes calon guru melalui wawancara berkaitan dengan komitmen, latar belakang pendidikan, tes akademik bidang studi, serta praktek mengajar.

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yaitu: Mengenal karakteristik anak didik, menguasai materi pembelajaran, mampu memahami dan mengembangkan potensi peserta

¹⁵³ *Ibid.*, h, 117.

¹⁵⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI...*, h. 10.

didik, mampu melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran artinya seorang guru harus memahami tahap-tahap perkembangan peserta didik.

Selain itu juga seorang guru harus memiliki pemahaman tentang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta mengevaluasi pembelajaran.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi ini terkait dengan guru sebagai teladan bagi peserta didik dan masyarakat, bertanggung jawab dan disiplin, dapat berlaku adil, berwibawa, berkahlak mulia, dapat berkomunikasi dengan santun, dll. Pada kompetensi kepribadian ini terdapat ciri kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang pendidikan di antaranya: mempunyai aqidah yang lurus, ibadah yang benar, akhlak yang mulia, sehat dan bugar, rapih, bersih, tertib, cermat, disiplin, arif dan bijaksana, terbuka serta mudah diajak kerjasama.¹⁵⁵

c. Kompetensi Profesional.

Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan guru dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan terkini dan terbaru, serta mampu mengelola pembelajaran sedemikian rupa, serta mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Dalam hal ini pada pembelajaran IPA terpadu guru mampu menggunakan media dan bahan ajar yang variatif.

Berkaitan dengan kompetensi profesional guru agama, perlu ditambahkan suplemen yang keberadaannya bersifat *conditio sine quanon*. Antara lain di antaranya guru agama Islam harus memahami ilmu pengetahuan selain ilmu

¹⁵⁵ TIM JSIT Indonesia, *Sekolah Islam Terpadu, Konsep dan Aplikasinya...*, h. 124-126.

pengetahuan agama. Begitu juga halnya kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru mata pelajaran umum dalam hal ini guru mata pelajaran IPA Terpadu juga harus memahami ilmu pengetahuan agama. Pemahaman ilmu pengetahuan secara luas dimaksudkan agar para guru dapat menjelaskan pengetahuan umum dan agama secara komplementer.¹⁵⁶

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial bisa dilihat apakah seorang guru bisa bermasyarakat dan bekerja sama dengan peserta didik serta guru-guru lainnya, dapat berkomunikasi dengan baik lisan dan tulisan, Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar, Bertindak sesuai dengan norma agama.

¹⁵⁶ Kasinyo Harto & Abdurrahmansyah. *Metodologi Pembelajaran Berbasis Active Learning (Arah baru pembelajaran PAI di sekolah dan madrasah)*..., h, 30.

BAB III

PROFIL SMP ISLAM TERPADU RAUDHATUL ULUM SAKATIGA

INDRALAYA OGAN ILIR SUMATERA SELATAN

A. Sejarah SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga.

SMP Islam Terpadu (SMP IT) Raudhatul Ulum Sakatiga Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir, diresmikan oleh Gubernur Sumatera Selatan Ir. H. Syahrial Oesman, MM, pada tanggal 03 Juli 2004 bersamaan dengan haflah, reuni alumni beserta wisuda santri.

Sebelumnya telah diadakan audensi oleh Mudir (Pimpinan) Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga, K.H. Tol'at Wafa Ahmad, Lc dengan Bupati Ogan Ilir tahun 2004 Bpk Drs. Indra Rusdi. K.H. Tol'at Wafa Ahmad, Lc mengungkapkan bahwa siswa SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga nantinya ditargetkan bukan saja menguasai ilmu agama secara baik dan menguasai tiga bahasa (Inggris, Arab dan Indonesia), tetapi juga tidak ketinggalan dengan perkembangan teknologi.¹⁵⁷

Tujuan dari dibangunnya SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga ini adalah agar siswa dan siswi SMP IT ini mempunyai jiwa kepemimpinan yang handal serta mandiri, mampu hafal al-Qur'an minimal dua juz, berakhlak mulia dan memiliki kepekaan sosial.¹⁵⁸

SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga ini dimulai tahun pengajaran 2004/2005 dan untuk menyuksekannya telah diadakan kegiatan studi banding oleh dewan

¹⁵⁷ *Dokumentasi*, Tata Usaha SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga tahun 2015-2016.

¹⁵⁸ *Wawancara*, Kepala Sekolah SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga pada hari Senin tanggal 28 Agustus 2015, pukul 11:58 WIB.

guru/pengurus maupun kepala sekolah ke SMP-SMP sejenis di wilayah Jabotabek. Jumlah siswa dan siswi pada tahun pertama adalah 39 orang, terdiri dari 19 orang putra dan 20 putri. Pada waktu itu SMP IT Raudhatul Ulum hanya menempati 1 lokal, yang terdiri dari 3 kelas dan 1 kantor. Memasuki tahun ajaran kedua, SMP IT Raudhatul Ulum mengalami penambahan 1 lokal lagi yang dikhususkan untuk siswa putra. Siswa baru pada angkatan kedua itu berjumlah 51 orang, terdiri dari 25 putri dan 26 putra. Pada tahun ajaran ketiga, total jumlah siswa mencapai 143 orang putra maupun putri.¹⁵⁹

Sejak tahun ajaran pertama, SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga sudah mulai mengantongi prestasi di tingkat Kabupaten Ogan Ilir, di bidang olahraga, seni maupun akademis dan sudah mengadakan atau mengikutsertakan dewan guru maupun pengurus ke beberapa pelatihan tingkat Provinsi maupun tingkat Nasional dan mengikutsertakan beberapa guru mata pelajaran untuk mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran sejak tahun ajaran kedua.¹⁶⁰

Adapun identitas sekolah SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga sebagai berikut:

¹⁵⁹ *Dokumentasi*, Tata Usaha SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga tahun 2005-2006.

¹⁶⁰ *Dokumentasi*, Tata Usaha SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga tahun 2015-2016.

Tabel 1
Identitas Sekolah¹⁶¹

a.	Nama Sekolah	:	SMP Islam Terpadu Raudhatul Ulum (SMP IT RU).
b.	Alamat Sekolah (Jln, No. jalan, Desa/Kelurahan, RT,RW), Kec, Kab/Kota, Provinsi	:	Jl. Abdullah Kenalim Dusun VIII Sakatiga Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan.
c.	No. Telp/Fax Sekolah	:	0711-8420086/0711-581744
d.	E-mail Sekolah	:	smpit_raudhatululum@rocketmail.com
e.	Tahun Didirikan/Beroperasi	:	2004
f.	NSS/NPSN	:	202 110 805 913
g.	Nilai Akreditasi Sekolah	:	'A'
h.	Kategori Sekolah	:	RSBI/SSN/Sekolah SPM

Sumber : Dokumentasi TU SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga Tahun 2015

B. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga.

- a. Visi: Membangun sistem pembelajaran Islam Terpadu yang berkualitas tinggi dan bertaraf internasional.
- b. Misi : Menyelenggarakan pendidikan umum yang mengintegrasikan antara ayat-ayat *Qauli>yah* Dengan ayat-ayat *Kauni>yah: Ruhi>yah* *Jasa>di>yah*, dalam lingkungan yang nyaman, aman dan Islami. Dan Melahirkan generasi pembelajar yang Islami, cerdas, mandiri, berprestasi, dan berjiwa sosial.

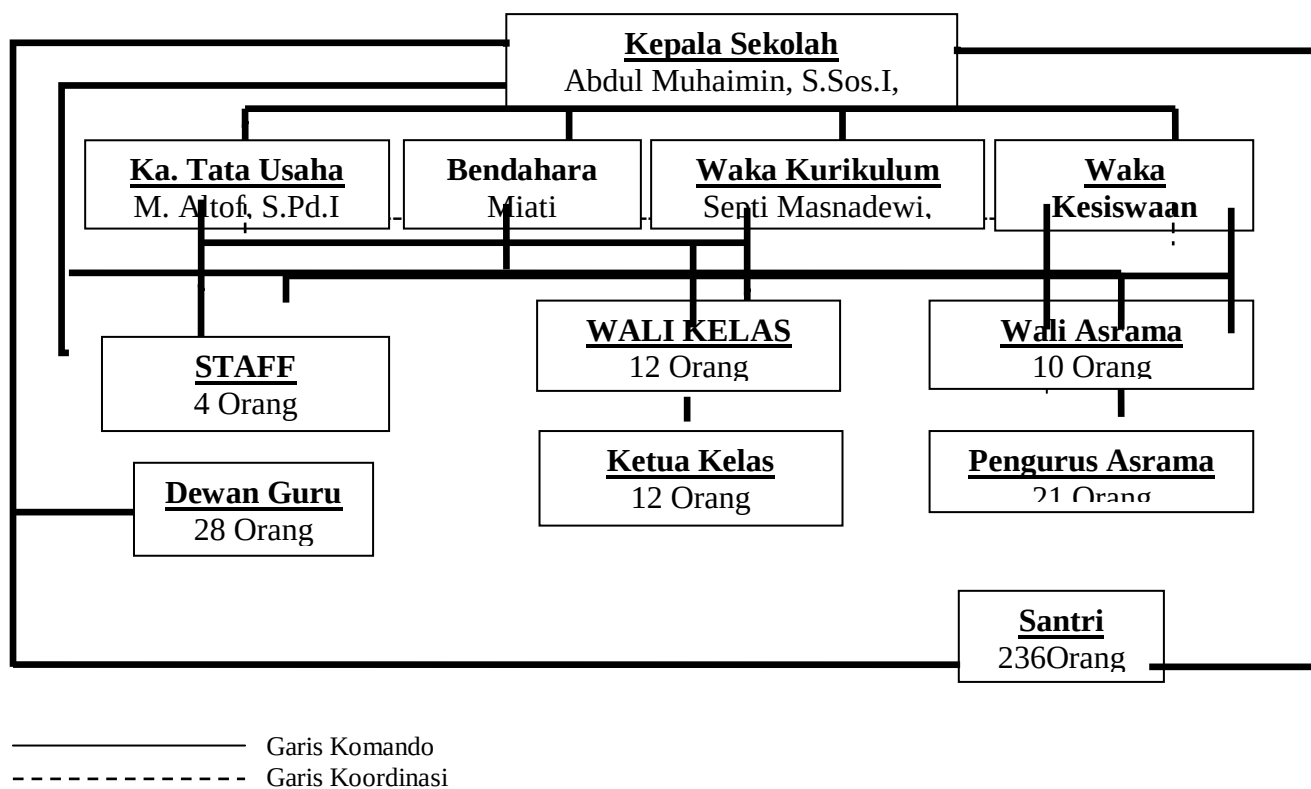
Tujuan Pendidikan di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga: Unggul dalam aktifitas Keagamaan, Unggul dalam Akhlak Mulia, Unggul dalam penerapan berbahasa Asing (Arab, Inggris), Unggul dalam perolehan UN, Unggul dalam

¹⁶¹ Dokumentasi, Tata Usaha SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga tahun 2015-2016.

persaingan melanjutkan ke SMA/MA, Unggul dalam lomba Kreatifitas, Unggul dalam lomba Olahraga, Unggul dalam Disiplin, dan Unggul dalam Kepedulian Sosial.

C. Struktur Pengurus SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.

Gambar 3
Struktur Pengurus SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga Tahun Pelajaran 2015/2017



Sumber: Grafik SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga Periode 2015-2016. ¹⁶²

¹⁶² Dokumentasi, Tata Usaha SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga tahun 2015-2016.

D. Keadaan Guru dan Pegawai SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.

Keadaan guru dalam proses belajar mengajar adalah sangat penting dan menentukan. Guru merupakan pemimpin, motivator, pengajar, dan pendidik. Karena itu guru harus memenuhi persyaratan. Salah satunya pendidikan formal. Dengan pendidikan formal yang tinggi dan berkepribadian yang baik serta sejalan dengan mata pelajaran yang diasuhnya maka guru dapat dilaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara baik, sehingga terjadi perubahan pada siswa, baik secara kognitif, efektif maupun psikomotorik.

Keadaan guru di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir berjumlah 28 orang, 13 orang guru laki-laki dan 15 orang guru perempuan. Guru di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga merupakan lulusan dari berbagai Universitas, Institut, Sekolah Tinggi baik dalam negeri ataupun luar negeri. Dan guru-guru di SMP IT Raudhatul Ulum juga merupakan pendatang dari berbagai Kota, Kabupaten dan daerah bahkan luar Provinsi Sumatera Selatan.

Di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga juga terdapat karyawan (pegawai), karena karyawan-karyawan merupakan salah satu unsur tenaga kependidikan yang harus bekerjasama dengannya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Dengan terjalinnya hubungan yang baik antar mereka, maka akan terjalin kerjasama yang baik dan proses belajar mengajar berjalan lancar.

Adapun karyawan yang membantu jalannya proses pendidikan di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya berjumlah 2 orang. 1 orang penjaga sekolah, 1 orang tukang kebun.

Berikut adalah tabel tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Islam

Terpadu Raudhatul Ulum Sakatiga :

Tabel 2
Guru dan Karyawan SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga 2015/2016

NO	NAMA GURU	JABATAN	BIDANG STUDI
1	Abdul Muhaimin, S.Sos.I., M.S.I.	Kepala Sekolah dan Guru	Tauhid
2	Septi Masnadewi, S.Hut.	Wa. Kurikulum dan Guru	IPA Terpadu
3	Iskandar, S.H.I.	Waka. Kesiswaan/Guru	Bahasa Arab
4	Muhamad Altof, S.Pd.I.	Kepala TU, Guru	Hadits, Tauhid
5	Miati Andrianti	Bendahara	-
6	KH. Abdul Karim Umar	Guru	Fiqh
7	DR. Husnul Amin, Lc, M.H.I, MM.	Guru	Fiqh
8	Ainul Wafa, Lc, S.H.I.	Guru dan Wali Kelas	Al-Quran, Nahwu
9	Ardimas Nata Putra, S.Pd.	Guru dan Wali Kelas	MTK, Penjaskes
10	Lasfika Sari, S.Pd.I.	GurU/Wali Kelas	Fiqh, B. Arab
11	Suryani, S.Pd.	Guru dan Wali Kelas	Bahasa Inggris
12	Suwaibah, S.Pd.I.	Guru, Pem. Tahsin	Al-Quran
13	None Afriyanti, S.Si.	Guru dan Wali Kelas	IPS , S.Bud
14	Suci Fitrianti, S.Pd.	Guru dan PJ Perpustakaan	B. Indonesia
15	Marisa, S.TP.	Guru dan Wali Kelas	MTK, S. Bud
16	M. Slamet Arif	Guru dan Pem. Kepanduan	Siroh, Tauhid
17	Susanto, S.Pd.	Guru dan Wali Kelas	IPS
18	Nizarani, S.Pd.	Guru dan Wali Kelas	MTK, S. Bud
19	Afrizal, S.Si.	Guru	TIK
20	Erni Erawati, S.Pd.I.	Guru dan Wali Kelas	Tauhid, B Arab
21	Naryati, S.Pd.	Guru	B.Indonesia
22	Solihin, S.Pd.	Guru	B. Inggris
23	Rizdha Apriyaty, S.Si	Guru	IPA Terpadu

24	H. Haryanto, Lc.	Guru	Tafsir, Hadits,
25	Subha, S.Pd.I.	Guru	Tafsir, Siroh
26	H. Muchlisin, S.Sy.	Guru	Bahasa Arab
27	Arin Gudesma, S.Si.	Guru	IPA Terpadu
28	Ana Rahmiah, S.Psi.	Guru BK	-

Sumber : Dokumentasi TU SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga TP. 2015-2016.¹⁶³

E. Keadaan Siswa SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.

Siswa merupakan salah satu komponen pengajaran, yang dalam realitas edukatif bervariasi baik dilihat dari jenis kelamin, sosial ekonomi, intelegensi, minat, semangat dan motivasi dalam belajar. Keadaan siswa yang demikian harus mendapatkan perhatian oleh guru dalam menyusun dan melaksanakan pengajaran, sehingga materi, metode, dan fasilitas yang diperlukan sejalan dengan keadaan siswa.

Adapun siswa dan siswi di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga merupakan pendatang dari berbagai Kota, Kabupaten, dan Daerah di luar Kota atau Provinsi Sumatera Selatan. Hal tersebut merupakan suatu kehormatan dan kebanggaan tersendiri di kalangan SMP IT dan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum sakatiga pada umumnya.

¹⁶³Dokumentasi, Tata Usaha SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga tahun 2015-2016.

Tabel 3
Keadaan Siswa dan Siswi SMPIT Raudhatul Ulum

NO	KELAS	JUMLAH				TOTAL
		PUTRA		PUTRI		
1	VII	A1	21	B1	17	77
		A2	22	B2	17	
		Jumlah	43	Jumlah	34	
2	VIII	A1	17	B1	23	78
		A2	17	B2	21	
		Jumlah	34	Jumlah	44	
3	IX	A1	21	B1	19	81
		A2	22	B2	19	
		Jumlah	43	Jumlah	38	
TOTAL SELURUH						236

Sumber : Dokumentasi TU SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga Tahun 2015¹⁶⁴

F. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.

Sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar sangat penting dan diperlukan. Salah satunya adalah ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana suatu lembaga sangat mempengaruhi mutu pendidikan. Dalam arti kata, sarana dan prasaran mempunyai arti penting dalam menentukan mutu pendidikan.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga sudah sangat memadai bahkan mencukupi. Baik ruang belajar, ruang kantor, ruang penunjang, labolatorium (MIPA, Komputer, Bahasa), PTD, outbound, asrama dan lain sebagainya.

¹⁶⁴ Dokumentasi, Tata Usaha SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga tahun 2015-2016.

Tabel 4
Keadaan Sarana Prasarana SMPIT Raudhatul Ulum

NO	JENIS BARANG	JUMLAH	KEADAAN
1	LCD	4	Baik
2	TV	2	Baik
3	VCD	2	Baik
4	Sound Kecil	3	Baik
5	Ruang Kelas	12	Baik
6	Lab IPA	1	Baik
7	Lab Komputer	1	Baik
8	Perpustakaan	1	Baik
9	Kantor	1	Baik
10	Ruang Guru	1	Baik
11	Asrama	6 Unit	Baik
12	Dapur	1	Baik
13	Lapangan Basket	1	Baik
14	Lapangan Voli	2	Baik
15	Lapangan Sepak Bola	1	Baik
16	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
17	Ruang UKS	1	Baik

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga Tahun Pelajaran 2015-2016.¹⁶⁵

G. Prestasi Siswa SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.

Prestasi yang pernah diraih SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga dari awal berdiri hingga sekarang terus mengalami peningkatan baik akademis maupun non akademis. Prestasi yang pernah diraih oleh SMP IT Raudhatul Ulum mulai dari tingkat Kecamatan, Kabupaten, Provinsi bahkan tingkat Nasional. Prestasi yang pernah diraih oleh SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga tentunya tidak terlepas dari semangat juang peserta didik dan peran guru di sekolah tersebut yang memiliki akademis dari berbagai latar belakang Sekolah/Fakultas/Universitas baik di dalam negeri maupun luar negeri.

¹⁶⁵ Dokumentasi, Tata Usaha SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga tahun 2015-2016.

Tabel 5
Prestasi SMP IT Raudhatul Ulum 2013-2016

NO.	KEGIATAN/LOMBA	TINGKAT	JUARA	TAHUN
1	Story Telling	Provinsi	Harapan II	2013
2	KLM Matematika Se-Sumsel	Provinsi	1	2013
3	LCCM Matematika kelompok	Provinsi	III	2013
4	LCCM Matematika Per-Orangan		II	
5	Asah Terampil		III	
6	Debat Sains		I	
7	Olimpiade Matematika	Provinsi	I	2014
8	Olimpiade Matematika Islam	Sumbagsel	Harapan I	2014
9	LCCM Tingkat Kecamatan	Kecamatan	II	2014
10	Indonesia Junior Writer (IJW) Tingkat SMP/MTS	Nasional	Finalis Ke-11	2014
11	Olimpiade Sains & Teknologi	Nasional	I	2014
12	Konteks Literasi Matematika	Provinsi	Semi Final	2015
13	OSN IPS, MTK SMP	Kabupaten	I	2015
14	Roket Air Se-Sumatera Selatan	Provinsi	-	2015
15	Robotik Se-Sumatera Selatan		II	2015
16	OSN SMP Tingkat Provinsi	Provinsi	Semi finalis	2015
17	Kemah Ukhuwah Penggalang	Nasional	Penghargaan Kreasi Seni	2015
18	LCC IPA	Kabupaten	Juara I	2016
19	LCC IPA	Kabupaten	Juara II	2016
20	LCC Matematika	Kabupaten	Juara III	2016
21	Tahfidz al-Qur'an	Provinsi	Juara I	2016
22	Futsal	Kabupaten	Juara I	2016
23	Nasyid	Provinsi	Juara III	2016

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga Tahun 2015-2016.¹⁶⁶

¹⁶⁶ Dokumentasi, Tata Usaha SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga tahun 2015-2016.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Evaluasi Konteks

Pada evaluasi konteks, fokus evaluasi penulis pada visi, misi dan tujuan SMP Islam Terpadu Raudhatul Ulum Sakatiga, landasan penanaman nilai-nilai Islam pada mata pelajaran IPA Terpadu dan evaluasi tentang kebutuhan nilai-nilai Islam bagi peserta didik pada proses pembelajaran IPA Terpadu.

1. Visi, misi dan tujuan SMP Islam Terpadu Raudhatul Ulum Sakatiga

Visi, misi dan tujuan pendidikan di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga adalah sebagai berikut:

- a. Visi: Membangun sistem pembelajaran Islam Terpadu yang berkualitas tinggi dan bertaraf internasional.
- a. Misi:
 - 1) Menyelenggarakan pendidikan umum yang mengintegrasikan antara ayat-ayat *Qauli>yah* dengan ayat-ayat *Kauni>yah: Ruhi>yah Jasādi>yah*, dalam lingkungan yang nyaman, aman dan Islami.
 - 2) Melahirkan generasi pembelajar yang Islami, cerdas, mandiri, berprestasi, dan berjiwa sosial.
- b. Tujuan Pendidikan di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga:
 - 1) Unggul dalam aktifitas Keagamaan
 - 2) Unggul dalam Akhlak Mulia
 - 3) Unggul dalam penerapan berbahasa Asing (Arab, Inggris)
 - 4) Unggul dalam perolehan UN.
 - 5) Unggul dalam persaingan melanjutkan ke SMA/MA

- 6) Unggul dalam lomba Kreatifitas.
- 7) Unggul dalam lomba Olahraga.
- 8) Unggul dalam Disiplin, dan
- 9) Unggul dalam Kepedulian Sosial.

Adapun tujuan kelembagaan mendambakan profil lulusan yang memiliki kompetensi dasar yang dituangkan dalam 10 jati diri Sumber Daya Insani (SDI) santri Raudhatul Ulum Sakatiga sebagai berikut:

1. Aqidah yang bersih

Menyakini Allah Swt sebagai pencipta, pemilik, pemelihara dan penguasa alam semesta dan menjauhkan diri dari segala fikiran, sikap, perilaku bid'ah, khurafat dan syirik.

2. Ibadah yang benar

Terbiasa dan gemar melaksanakan ibadah yang meliputi sholat, shoum, tilawah al-Qur'an, dzikir dan doa sesuai petunjuk al-Qur'an dan as-Sunnah.

3. Pribadi yang matang

Menampilkan perilaku yang santun, tertib, dan disiplin, peduli terhadap sesama dan lingkungan serta sabar, ulet dan pemberani dalam menghadapi masalah hidup sehari-hari.

4. Mandiri

Mandiri dalam memenuhi segala keperluan hidupnya dan memiliki bekal yang cukup dalam pengetahuan, kecakapan dan keterampilan dalam usaha memenuhi kebutuhan nafkahnya.

5. Cerdas dan Berpengetahuan

Memiliki kemampuan berfikir yang kritis, logis, sistematis dan kreatif yang menjadikan dirinya berpengaruh luas dan menguasai bahan ajar dengan sebaik-baiknya dan cermat serta cerdik dalam mengatasi segala masalah yang dihadapi.

6. Sehat dan Kuat

Memiliki badan dan jiwa yang sehat dan bugar, stamina dan daya tahan tubuh yang kuat, serta keterampilan beladiri yang cukup untuk menjaga diri dari kejahatan pihak lain.

7. Bersungguh-sungguh dan Disiplin

Memiliki kesungguhan dan motivasi yang tinggi dalam memperbaiki diri dan lingkungannya yang ditunjukkan dengan etos dan kedisiplinan kerja yang baik.

8. Tertib dan Cermat

Tertib dalam menata segala pekerjaan, tugas dan kewajiban; berani dalam mengambil resiko namun tetap cermat dan penuh perhitungan dalam melangkah.

9. Efisien

Selalu memanfaatkan waktu dengan pekerjaan yang bermanfaat, mampu mengatur jadwal kegiatan sesuai skala prioritas.

10. Bermanfaat

Peduli kepada sesama dan memiliki kepekaan dan keterampilan untuk membantu orang lain yang memerlukan pertolongan.¹⁶⁷

¹⁶⁷ *Dokumentasi, Profil pondok pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Tahun 2015-2016*

2. Landasan Penanaman Nilai-Nilai Islam Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu

Evaluasi konteks pada landasan penanaman nilai-nilai Islam pada mata pelajaran IPA Terpadu adalah landasan al-Qur'an, al-Hadits, Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, peraturan menteri, peraturan daerah dan pendapat pakar pendidikan. Ajaran Islam sangat luas dan komprehensif serta saling terkait satu dengan yang lain, perspektif Islam tentang pendidikan tidak dapat dilepaskan dari hakikat dan tujuan penciptaan manusia. Islam menegaskan bahwa, misi penciptaan manusia adalah untuk dan dalam rangka menunaikan misinya yang suci (*risālatu al-insān*), yakni menunaikan amanah kekhalifaan di atas muka bumi, menunaikan kekhalifaan berarti memimpin, mengelola, dan memelihara hidup dan kehidupan untuk mendapatkan tujuan kedamaian, keharmonisan, kesejahteraan yang merupakan wujud dari kasih sayang Allah (*rah}{matan lil'a>lamīn*).¹⁶⁸ Allah SWT dengan tegas menyatakan misi kerisalahan manusia ini dalam al-Qur'an, surat *al-Baqarah*:30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةًۖ

Artinya : ingatkah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat, sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”¹⁶⁹

Pendidikan yang benar dan efektif akan melahirkan anak-anak yang kreatif dan mampu berperan aktif dalam memproduksi kemaslahatan yang menumbuhkan kemanfaatan bagi hidup dan kehidupan. Pendidikan yang benar dan efektif akan

¹⁶⁸ Pahmi Alaydroes, dkk, *Standar Mutu, Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*, (Jakarta: Tim Mutu JSIT Indonesia, 2014), h. 1.

¹⁶⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, h. 14.

mengantarkan kita menjadi bangsa yang beradab; sejahtera lahir batin. Islam sangat menaruh perhatian terhadap pendidikan dan pembinaan generasi. Allah SWT memberikan peringatan kepada orang-orang beriman agar senantiasa waspada kalau-kalau meninggalkan generasi yang lemah:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar (Surat *an-nisa* > 9)¹⁷⁰

Islam mengarahkan kepada ummatnya, bahwa tujuan dan hakikat pendidikan seharusnya membentuk anak-anak (generasi) menjadi pemimpin bagi orang-orang yang bertaqwa. Tujuan pendidikan Islam bertumpu pada dua pilar, yaitu pilar pendekatan diri kepada Allah dan pengembangan kemampuan sesuai dengan bakat dan kecenderungannya. Tujuan pendidikan Islam menjadikan setiap individu menjadi warga negara dan warga dunia yang memahami segala hak dan kewajiban mereka dalam kerangka hidup bersama dan berperadaban.

Sekolah adalah tempat belajar dan semestinya sekolah juga menyiapkan peserta didik untuk dapat melanjutkan proses belajarnya sampai ke luar batas sekolah di dunia nyata kehidupan. Semestinya semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam. Tidak ada dikotomi, tidak ada keterpisahan, tidak ada “sekulerisasi” di mana pelajaran dan semua bahasan lepas dari nilai dan ajaran Islam, ataupun “sakralisasi” di mana

¹⁷⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, h. 116.

Islam yang diajarkan terlepas dari konteks kemaslahatan kehidupan masa kini dan masa depan. Pelajaran umum seperti Matematika, IPA, IPS, Bahasa, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Keterampilan dibingkai dengan pijakan, pedoman dan panduan Islam.¹⁷¹ Keterpaduan disiplin ilmu, diharapkan tidak adanya pengkotakan antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain, karena ilmu pada dasarnya untuk memecahkan persoalan kehidupan, dan pemecahan suatu masalah tidak cukup hanya dengan satu ilmu, melainkan multi disiplin ilmu yang saling melengkapi.¹⁷² Semua ilmu pengetahuan diharapkan tidak ada pengelompokan-pengelompokan antar mata pelajaran, melainkan adanya satu kesatuan atau hubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain, karena semua mata pelajaran ada keterkaitan satu sama lain.

Setiap orang tua berkeinginan mempunyai anak yang berkepribadian baik, dan setiap orang tua bercita-cita mempunyai anak yang shaleh yang senantiasa membawa harum nama orang tuanya, karena baik buruknya kelakuan akan mempengaruhi nama baik orang tuanya. Anak yang saleh yang senantiasa mendoakan orang tuanya merupakan amal baik bagi orang tua yang akan mengalir terus menerus pahalanya walaupun orang itu sudah meninggal dunia, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ : صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ

¹⁷¹ Pahmi Alaydroes, dkk, *Standar Mutu, Kekhasan Sekolah Islam Terpadu...*, h. 5.

¹⁷² Alpianto, dkk, *Aplikasi Pendidikan Karakter dan Pembelajaran yang Mencerdaskan Berbasis Hati Nurani*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2013), h. 112.

Artinya : “Dari Abi Hurairah r.a, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda apabila anak Adam (manusia) telah meninggal dunia terputuslah semua amalnya kecuali tiga perkara, yaitu sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak shalih yang mendo’akan kedua orang tuanya,”(HR.Muslim).¹⁷³

Kehidupan di dunia ini tidak kekal. Hidup di dunia akan berakhir apabila datang kematian. Apabila datang kematian, maka berakhirilah kesempatan beramal. Oleh karena itu kita harus memanfaatkan kesempatan hidup sebelum datangnya kematian dengan beramal sebanyak-banyaknya. Sebab amal itu menjadi bekal untuk hidup di akhirat.

Rasulullah menjelaskan bahwa apabila manusia itu sudah mati, seluruh amalnya terputus pahalanya kecuali tiga amal saleh. Ketiga amal saleh yang pahalanya tidak terputus ketika seseorang telah meninggal dunia tersebut adalah sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak saleh yang mau mendoakan kedua orang tuanya.

Pentingnya menyelenggarakan pendidikan kepada anak usia dini, hal ini memberikan arti bahwa penyelenggaraan pendidikan kepada anak usia dini adalah merupakan perintah yang didalamnya memiliki makna ibadah yang Agung. Inilah kesempurnaan sebuah ajaran, dimana Islam mengajarkan tentang pentingnya proses pembentukan generasi muslim dari sejak sedini mungkin untuk membangun pribadi-pribadi muslim yang kaffah (sempurna). Di antara hadist yang memerintahkan untuk mendidik anak dibawah ini:

¹⁷³ Musthafa Said Al-Khin, dkk, *Riyad al-salihin*, Syarah dan Terjemahan Jilid 2, (Jakarta:al-i'tishom, 2006), h. 535-536.

حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ الدِّمَسْقِيُّ ثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبَّاسٍ ثَنَا سَعِيدُ بْنُ عِمَارَةَ أَخْبَرَنِي الْحَارِثُ بْنُ النُّعْمَانِ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَحْدُثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ قَالَ: أَكْرَمُوا أَوْلَادَكُمْ، وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ (رواه ابن ماجة)

Artinya: diriwayatkan dari Abbas bin Walid Ad-Dimasyqi, dari Ali bin Abbas, dari Said bin Imarah, Harits bin Nu'man memberitakan kepadaku, saya mendengar dari Anas bin Malik, dari Rasulullah SAW bersabda: “Muliakanlah anak-anak kalian dan didiklah mereka dengan budi pekerti yang baik”. (HR Ibnu Majah).¹⁷⁴

Dari hadits di atas dapat dipahami bahwa pendidikan budi pekerti yang baik sangat penting untuk diberikan kepada anak-anak sejak dini oleh orang tua, Jangan biarkan anak-anak tanpa pendidikan akhlak dan moral yang baik.

Dalam UU No 20 Tahun 2003 pada pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁷⁵

Kurikulum 2013 telah mengatur delapan standar pendidikan sebagai acuan dalam menyelenggarakan proses pendidikan dalam berbagai jenjang (PP No.32 Tahun 2013 tentang perubahan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan) guru, calon guru, dan praktisi pendidikan dapat merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 68 tahun 2003 tentang

¹⁷⁴ Imam Abi Hasan al-Hanafi al-Ma'ruf Bissindi, *Kitab Sunan Ibnu Majah*, Cetakan ke 3 (Beirut, Lebanon : Daarul Ma'rifah, 2000), h. 1211.

¹⁷⁵ *Undang-Undang SISDIKNAS...*, h. 5-6.

Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah dalam melaksanakan proses pembelajaran IPA di kelas.¹⁷⁶

Melihat perjalanan kurikulum dan pembelajaran IPA, kurikulum yang pertama diterbitkan oleh pemerintah Indonesia adalah kurikulum 1968, pada periode ini pendidikan IPA telah menjadi bagian penting dalam kurikulum bahkan menjadi salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional (EBTANAS). Kurikulum 1968 kemudian direvisi menjadi kurikulum 1975 yang berusaha mengembangkan aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Pendidikan IPA merupakan elemen penting. Dari kurikulum 1975 direvisi lagi menjadi kurikulum 1986 yang dikenal dengan penerapan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), berdasarkan CBSA seharusnya pembelajaran IPA dilakukan di Laboratorium, akan tetapi sarana dan fasilitas laboratorium masih terbatas. Pada periode ini pendidikan IPA masih dianggap penting, sehingga jumlah jam pelajaran IPA juga ditingkatkan menjadi 34 jam untuk satu catur wulan. Pada kurikulum-kurikulum selanjutnya yaitu kurikulum 1994 hingga kurikulum KBK 2004, pendidikan IPA sudah memiliki proses yang tertata rapi dalam suatu proses kebermaknaan dari konsep yang diperoleh di bangku sekolah, tetapi masih berorientasi pada hasil yaitu hasil Ujian Nasional (UN).¹⁷⁷ Saat ini mata pelajaran IPA Terpadu menjadi salah satu mata pelajaran yang ada di pendidikan tingkat SMP/ sederajat, yang merupakan gabungan antara mata pelajaran biologi dan fisika pada tingkat SMP/ sederajat. Lain hal nya dengan mata pelajaran IPA yang ada di tingkat SMA/ Sederajat yang masih berdiri sendiri sesuai dengan disiplin

¹⁷⁶ Asih Widi Wisudawati, dkk, *Metodologi Pembelajaran IPA...*, h. 15.

¹⁷⁷ *Ibid.*, h.3-4.

ilmunya masing-masing, seperti biologi, fisika dan kimia masih menjadi mata pelajaran yang terpisah-pisah.

Perkembangan kurikulum di Indonesia pada tahun 2013 untuk pembelajaran IPA mengarah pada konsep proses pembelajaran, dalam pembelajaran IPA di SMP merupakan deskripsi tujuan dan kompetensi yang diharapkan tercapai setelah kegiatan belajar siswa, selain bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik baik kemampuan sikap religius, sosial, intelektual, kemampuan berkomunikasi, peduli, kurikulum 2013 juga menuntut guru memiliki kreativitas dan pola berpikir tingkat tinggi.¹⁷⁸

Dalam Peraturan Pemerintah RI No. 55 tahun 2007 pasal 2 ayat 1 dan 2 menjelaskan tentang fungsi dan tujuan pendidikan agama bahwa: Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama. Sedangkan tujuan pendidikan agama untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.¹⁷⁹

Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama. Pendidikan keagamaan bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis,

¹⁷⁸ *Ibid.*, h.5.

¹⁷⁹ *Ibid.*, Undang-undang SISDIKNAS..., h. 147

kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Pada pasal 10 ayat 2 juga menjelaskan tentang pendidikan keagamaan bahwa: Penyelenggaraan pendidikan ilmu yang bersumber dari ajaran agama yang memadukan ilmu agama dan ilmu umum/ keterampilan terutama bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik yang ingin pindah pada jenjang yang sama atau melanjutkan ke pendidikan umum atau lainnya pada jenjang berikutnya.¹⁸⁰

Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia No. 211 Tahun 2011 Dalam KMA No. 211 tahun 2011 berisi tentang “Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah”, disebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam sebagai pendidikan moral bertujuan untuk mewujudkan karakter peserta didik yang memahami, meyakini, dan menghayati nilai-nilai Islam, serta memiliki komitmen untuk bersikap dan bertindak konsisten dengan nilai-nilai tersebut, dalam kehidupan sebagai pribadi, anggota keluarga, anggota masyarakat, warga negara, dan warga dunia.¹⁸¹

Peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia No. 16 Tahun 2010 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2010 berisi tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah. Dalam PMA disebutkan bahwa tujuan dan ruang lingkup pengelolaan pendidikan agama adalah sebagai berikut :

1. Tujuan pengelolaan pendidikan agama adalah untuk menjamin terselenggaranya pendidikan agama yang bermutu di sekolah.

¹⁸⁰ *Ibid.*, Undang-undang SISDIKNAS..., h. 151

¹⁸¹ Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia No.211 Tahun 2011, h. 54

2. Pendidikan Agama terdiri dari: Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Katolik, Pendidikan Agama Kristen, Pendidikan Agama Hindu, Pendidikan Agama Buddha dan Pendidikan Agama Khonghucu.
3. Pengelolaan pendidikan agama meliputi standar isi, kurikulum, proses pembelajaran, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, penyelenggaraan, sarana dan prasarana, pembiayaan, penilaian, dan evaluasi.¹⁸²

Di bagian kesatu Pasal 1 dalam Peraturan Menteri Agama ini yang dimaksud dengan:

Kurikulum Pendidikan Agama adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan agama yang mengacu pada Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Kelompok Mata Pelajaran Agama dan Akhlak Mulia.¹⁸³

Selanjutnya di dalam Pasal 7 dijelaskan lebih lanjut mengenai kurikulum, yakni .:

1. Kurikulum Pendidikan Agama disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan sesuai Standar Nasional Pendidikan.
2. Kurikulum Pendidikan Agama dikembangkan dengan memperhatikan potensi dan sumber daya lingkungan sekolah dan daerah.
3. Sekolah dapat menambah muatan kurikulum pendidikan agama berupa penambahan dan/atau pendalaman materi, serta penambahan jam pelajaran sesuai kebutuhan.

¹⁸² Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia No.211 Tahun 2011, h. 4

¹⁸³ *Ibid.*, h. 3

4. Kurikulum Pendidikan Agama sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) disahkan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota.¹⁸⁴

Dalam bab IV dijelaskan secara rinci mengenai proses pembelajaran. Di dalam Pasal 8 yang dimaksud dengan proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran pendidikan agama dilakukan dengan mengedepankan keteladanan dan pembiasaan akhlak mulia serta pengamalan ajaran agama.
2. Proses pembelajaran pendidikan agama dikembangkan dengan memanfaatkan berbagai sumber dan media belajar yang dapat mendorong pencapaian tujuan pendidikan agama.
3. Proses pembelajaran pendidikan agama dilakukan melalui kegiatan Intrakurikuler dan ekstrakurikuler.¹⁸⁵

Peraturan Daerah Kabupaten Ogan Ilir Nomor 10 Tahun 2014 Tentang Wajib Baca Tulis Al-Quran pada pasal 3 bahwa: Tujuan wajib baca tulis Al-Qur'an bagi Siswa SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA dan masyarakat yang beragama Islam adalah :

1. Memiliki sikap sebagai seorang muslim/muslimah yang baik dan berakhlak mulia;

¹⁸⁴ *Ibid.*, h. 6

¹⁸⁵ *Ibid.*, h. 6

2. Memiliki sikap sebagai warga Negara Indonesia dan masyarakat yang baik, berbudi luhur, berdisiplin dan bertaqwa kepada Allah Subhanahuwata'ala;
3. Mempunyai pengetahuan tentang dasar-dasar hidup beragama Islam serta terampil dan taat dalam melaksanakan ibadah.¹⁸⁶

Selanjutnya Sukro Muhab berpendapat bahwa :

Dalam menyelenggaraan Sekolah Islam Terpadu dan untuk membangun sekolah yang menggairahkan, maka seluruh proses kegiatan belajar mengajar mestilah dibangun dalam prinsip umum yaitu robbaniyah, integratif, stimulatif, fasilitatif, inovatif. Selain itu juga, ada juga prinsip operasional, prinsip pengalaman belajar, dan prinsip Islamisasi. Prinsip robbani diharapkan akan membentuk pribadi-pribadi robbani yang sangat dekat dengan Allah dalam kondisi apapun, generasi robbani inilah akan mampu mengaplikasikan nilai-nilai cinta kepada Allah dan rasulnya dalam tataran amal. Dalam praktiknya, kegiatan belajar mengajar di sebuah SIT hendaknya senantiasa mengacu pada nilai-nilai robbani, bentuk aktivitas robbani meliputi aplikasi dzikir, fikir, tadabbur dan aplikasi amal. Dengan proses yang demikian diharapkan akan mencetak generasi yang memiliki keseimbangan dalam penguasaan nilai-nilai kauliyah dan kauniyah.¹⁸⁷

Beberapa prinsip-prinsip di atas yang diterapkan dalam proses pembelajaran dalam rangka membangun sistem pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Dalam proses kegiatan belajar mengajar nilai-nilai robbani yang diterapkan akan mampu membentuk peserta didik semakin dekat dengan Allah dan Rasulnya.

Terkait dengan prinsip Islamisasi, ini merupakan faktor dan kunci utama yang membedakan SIT dengan sekolah yang lainnya. Dalam proses pembelajaran, tujuan utama islamisasi adalah membentuk kesadaran dan pola pikir yang integral dalam perspektif Islam. Peserta didik selalu diajak berpikir dan memahami bahwa

¹⁸⁶<http://palembang.bpk.go.id/wp-content/uploads/2015/04/PERDA-10-TAHUN-2014>. diambil pada hari Rabu, 3 Agustus 2016. Pukul :22:35 WIB

¹⁸⁷ Sukro Muhab, dkk. *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu*. (Jakarta: 2010). h. 44.

seluruh penomena alam yang terbentang dan segala permasalahan serta dinamika yang muncul tidak dapat dilepaskan dari peran Allah SWT Yang Maha Bijaksana, Pencipta, Pemilik, Pemelihara dan Pengatur alam raya. Dengan islamisasi pembelajaran, diharapkan terjadi hubungan emosional yang kuat antara objek bahasan, peserta didik dan nilai-nilai Islam.¹⁸⁸

Dari beberapa landasan di atas, sangatlah penting untuk menanamkan nilai-nilai Islam pada proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran umum. Hal ini dilakukan agar peserta didik diarahkan kepada nuansa berfikir bahwa semua yang ada di muka bumi ini merupakan milik Allah SWT, sehingga peserta didik akan sadar, lebih memahami dan lebih meyakini bahwa sang Pencipta hanyalah Allah SWT dan semuanya berasal dari Allah SWT, serta dengan adanya penanaman nilai-nilai Islam diharapkan peserta didik lebih dekat kepada Allah dan terhindar dari perilaku-perilaku yang negatif dan mempunyai perilaku atau akhlak yang baik.

3. Kebutuhan Siswa Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Islam

Pada evaluasi konteks juga penulis mengevaluasi bagaimana kebutuhan nilai-nilai Islam bagi peserta didik pada proses pembelajaran IPA Terpadu. Beberapa para ahli pendidikan berpendapat bahwa terjadinya penyimpangan dan penyakit sosial di kalangan remaja atau setingkat pelajar, salah satu akar masalahnya adalah implementasi kurikulum yang terlalu menekankan aspek kognitif dan keterbelengguan anak didik di ruang belajarnya dengan kegiatan yang kurang menantang bagi mereka, karenanya perlu dikembangkan strategi dan

¹⁸⁸ *Ibid*, h. 44-45.

metode pembelajaran yang bisa menjawab tantangan zaman, yaitu dengan mengembangkan metode pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam pada semua mata pelajaran.

Nilai-nilai agama yang mendasari hidup dan tingkah laku manusia dalam hidup bermasyarakat, sehingga dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam inilah siswa dapat mengetahui segala hal yang benar dan diridhoi oleh Tuhannya. Menurunnya kualitas moral dalam kehidupan manusia Indonesia dewasa ini, terutama di kalangan siswa menuntut diselenggarakannya pendidikan karakter. Sekolah dituntut untuk memainkan peran dan tanggungjawabnya untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik dan membantu para siswa membentuk dan membangun karakter mereka dengan nilai-nilai yang baik. Pendidikan karakter diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai tertentu seperti rasa hormat, tanggung jawab, jujur, peduli, dan adil membantu siswa untuk memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri.¹⁸⁹

Sekolah sebagai wadah dalam membentuk peserta didik sudah seharusnya untuk implementasi penanaman nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran, dalam rangka membentuk karakter peserta didik agar menjadi para siswa yang mempunyai kematangan dan kepribadian untuk hidup di masa yang akan datang.

Secara konseptual pendidikan akhlak menurut Abdul Majid adalah :

Pendidikan akhlak merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berbudi pekerti luhur dalam segenap penerapannya di masa yang akan datang dan perbaikan perilaku peserta

¹⁸⁹ Haryanto. *belajar psikologi.com, Media belajar ilmu psikologi dan bimbingan konseling*. Pada hari senin, 11 Januari 2016. Pukul 21: 00 WIB.

didik agar mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya secara selaras, serasi, seimbang lahir dan batin, jasmani, rohani, materi spritual, individu sosial dan dunia akhirat.¹⁹⁰

Setiap siswa akan mengalami perkembangan, sejak lahir, periode kanak-kanak, masa pubertas atau masa remaja, yang kemudian berkembang menjadi dewasa. Dalam setiap perkembangannya siswa senantiasa melakukan usaha penyesuaian diri terhadap lingkungannya, serta terhadap tingkat perkembangannya yang lebih tinggi. Para siswa sekolah menengah dalam hal ini tingkat SMP berada pada tingkat perkembangan “masa remaja” atau pubertas. Masa ini merupakan periode transisi masa kanak-kanak menuju masa dewasa, mereka berada dalam masa ketika terjadi perubahan-perubahan fisiologis, pada masa ini para siswa umumnya mengalami berbagai kesulitan dan masalah dalam melakukan penyesuaian terhadap lingkungannya.¹⁹¹

Proses pembelajaran merupakan persiapan di masa depan, dalam hal ini masa depan kehidupan anak yang ditentukan oleh orang tua. Oleh karenanya sekolah berfungsi untuk mempersiapkan mereka agar mampu hidup dalam masyarakat yang akan datang.¹⁹² Kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua siswa sangat diperlukan dalam menentukan masa depan peserta didik, karena peran sekolah saja tidak cukup untuk memberikan pembinaan dan pengawasan kepada siswa, begitu juga dengan peran orang tua juga tidak cukup, untuk itu peran dan kerja sama antara kedua belah pihak sangat diperlukan.

Dalam konsep Islam tidak ada perbedaan antara ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial maupun ilmu-ilmu agama, seharusnya seluruh mata

¹⁹⁰ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*....h. 14.

¹⁹¹ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*..., h. 116.

¹⁹² *Ibid*, h. 25.

pelajaran tidak bisa dipisahkan dengan nilai-nilai pendidikan agama, sebagai orang Islam, sudah seharusnya kita memasukkan nilai-nilai pendidikan Islam pada setiap mata pelajaran termasuk pelajaran IPA terpadu.

Nilai-nilai pendidikan Islam sangat penting ditanamkan guna mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran IPA berdasarkan KTSP dan wawasan keislaman siswa terhadap materi yang diajarkan, juga diharapkan menghasilkan lulusan yang berkompentensi serta memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai dasar untuk direfleksikan dalam kebiasaan berpikir.¹⁹³

Dalam kenyataannya, memang tidak banyak peserta didik yang menyukai mata pelajaran IPA Terpadu, karena dianggap sukar, keterbatasan kemampuan peserta didik, atau karena mereka tak berminat menjadi ilmunan atau ahli teknologi. Namun demikian, mereka tetap berharap agar pembelajaran IPA Terpadu di sekolah dapat disajikan secara menarik, efisien dan efektif.¹⁹⁴ Upaya yang mesti dilakukan dalam rangka menciptakan pembelajaran yang efektif, menyenangkan salah satunya dengan cara mengembangkan materi pembelajaran yaitu menginternalisasikan nilai-nilai Islam pada proses pembelajaran.

Dari hasil angket yang penulis sebarakan dengan 20 responden secara acak tentang kebutuhan siswa terhadap penanaman nilai-nilai Islam pada mata pelajaran IPA Terpadu menunjukkan hasil sebagai berikut :

¹⁹³ Arin Gudesma, Wawancara mengenai pentingnya internalisasi nilai-nilai Islam pada proses pembelajaran Selasa, 27 Desember 2015 Pukul 09: 45 WIB.

¹⁹⁴ Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*..., h. 191.

Tabel 6
Kebutuhan siswa terhadap penanaman nilai-nilai Islam

NO	JENIS KEBUTUHAN SISWA	SANGAT MEMBUTUHKAN	MEMBUTUHKAN	TIDAK MEMBUTUHKAN
1	Belajar SMP IT Raudhatul Ulum adalah kemauan sendiri	16	4	-
2	Ingin belajar ilmu agama saja	4	5	11
3	Ingin belajar ilmu agama dan ilmu umum	19	1	-
4	Menjauhkan diri dari pengaruh lingkungan yang negative	20	-	-
5	Menjadi pribadi yang baik dan berakhlak mulia	18	2	-
6	Belajar agama cukup dipelajari pada pelajaran agama saja	9	3	8
7	Pelajaran umum tidak perlu dikaitkan dengan pelajaran agama	1	2	17
8	Materi pelajaran umum harus dikaitkan dengan materi agama	16	4	-
9	Wawasan keislaman yang luas	20	-	-
10	Mempelajari IPA Terpadu	14	6	-
11	Guru menanamkan nilai-nilai Islam pada materi pembelajaran	17	3	-
12	Guru memberikan contoh tauladan yang baik pada siswa	20	-	-
13	Guru memberikan nasehat pada siswa	20	-	-
14	Dapat menjadi contoh yang baik dalam keluarga	20	-	-
15	Menjadi ilmuan yang islami	14	6	-
16	Guru IPA Terpadu yang mempunyai pemahaman ilmu keagamaan yang luas	19	1	-
17	Guru IPA Terpadu yang mempunyai pengalaman	20	-	-
18	Dukungan sarana dan pra sarana belajar yang lengkap	15	5	-
19	Suasana belajar yang kondusif	17	3	-
20	Kondisi lingkungan sekolah yang Islami	19	1	-

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kebutuhan siswa terhadap penanaman nilai-nilai Islam sangat dibutuhkan, hal ini dapat dilihat hampir 80% responden masuk ke SMP Islam Terpadu atas kemauan sendiri, bukan karena paksaan orang

tua, dan 52 % mereka ingin mempelajari bukan hanya ilmu agama saja, hanya 20 % yang hanya ingin belajar ilmu agama saja. Terdapat 98 % responden yang masuk ke SMP Islam Terpadu Raudhatul Ulum untuk belajar ilmu agama dan ilmu umum, dan 100% menjawab tujuan mereka untuk menghindari diri dari pergaulan negatif di luar sekolah, serta bertujuan untuk menjadi pribadi yang baik dan berakhlak mulia.

Dari 20 responden 16 responden yang menjawab bahwa pelajaran umum harus dikaitkan dengan materi keagamaan, dan mereka menginginkan agar mereka memiliki wawasan keislaman yang luas. 80 % responden menyukai pelajaran IPA Terpadu, dan 100% responden membutuhkan contoh tauladan yang baik dari guru mereka, dapat memberikan nasehat serta mereka ingin menjadi contoh yang baik dalam keluarga.

14 responden atau 70 % responden ingin menjadi ilmunan yang islami, 100% mereka menginginkan guru yang mempunyai pengalaman keilmuan yang banyak. Dan hampir 90 % mereka menginginkan kondisi belajar dan lingkungan yang kondusif.

Dari uraian di atas, dapat penulis berikan gambaran bahwa siswa SMP Islam Terpadu Raudhatul Ulum menganggap bahwa penanaman nilai-nilai Islam sangat penting untuk dipelajari dan nilai-nilai Islam juga penting untuk dimasukkan pada proses pembelajaran semua mata pelajaran tidak hanya pada mata pelajaran IPA saja.

Bila di lihat dari hasil wawancara beberapa para wali calon siswa pada awal tahun ajaran, beberapa alasan para wali siswa mensekolahkan anak mereka

di SMP IT Raudhatul Ulum di antaranya menurut bapak Sargino asal Tulung Selapan OKI tujuan memasukkan anaknya di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga agar anak mereka terhindar dari pergaulan lingkungan yang negatif serta mengharapkan agar anaknya kelak mempunyai akhlak terpuji. Menurut Bapak Abdurachman dan Ibu Noviana asal Palembang bahwa yang menjadi alasan menyekolahkan anaknya di SMP IT Raudhatul Ulum agar anaknya menjadi anak yang mandiri dan mempunyai akhlak mulia. Lain halnya menurut Bapak Supomo asal OKI yang sudah menyekolahkan ke tiga anaknya di SMP IT Raudhatul Ulum beliau berharap agar anaknya menambah wawasan ilmu pengetahuan dan agama.¹⁹⁵

Untuk mewujudkan lembaga pendidikan berkualitas serta mewujudkan visi, misi serta tujuan lembaga pendidikan yang diharapkan, hal ini perlu adanya kerjasama antara komponen yang satu dengan yang lain saling menguatkan dan bersinergi. diawali dengan visi, misi dan tujuan sekolah yang jelas dan terukur, daya dukung yang kuat dan pengelolaan yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan tentu ini menjadi bagian yang harus diperhatikan. Partisipasi warga sekolah dan masyarakat, bahwa upaya mewujudkan layanan bermutu bukan merupakan kerja mandiri manajemen sekolah, tetapi merupakan milik semua warga sekolah dan masyarakat sebagai *steakholder*.

¹⁹⁵ Dokumentasi PSB (Penerimaan Siswa Baru) SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga Tahun Pelajaran 2016-2017.

Hubungan yang baik antara rumah (keluarga) dan sekolah sangat dibutuhkan. Para orang tua wali harus memahami visi, misi dan tujuan lembaga pendidikan, hal ini diharapkan urusan mendidik anak tidak hanya kewajiban pihak sekolah saja tetapi ada harus melibatkan pihak orang tua mereka.

Dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar serta aktivitas keseharian di sekolah, berbagai dukungan dan bentuk kerja sama antara pihak sekolah maupun pihak luar, di antaranya kerjasama dalam pengadaan barang yang dibutuhkan siswa, pengelolaan makan, laundry, transportasi serta kerjasama di sektor lainnya sudah dibangun sejak lama dalam rangka untuk mewujudkan kegiatan dan aktivitas pendidikan berjalan dengan baik. Terdapat pula dukungan terhadap pelaksanaan pendidikan di SMP IT Raudhatul Ulum yaitu dukungan dari aparat pemerintahan desa dalam hal ini kepala desa beserta perangkatnya dalam mendukung segala kegiatan yang ada di sekolah juga dalam bentuk pemberian izin pada pelaksanaan yang berhubungan dengan masyarakat sekitar seperti Kerja bakti, kegiatan bakti sosial, kegiatan Ramadhan, olahraga, dan kegiatan keagamaan.¹⁹⁶

Dengan adanya dukungan dari seluruh stakeholder sekolah pengelolaan pendidikan dan proses pembelajaran di SMPIT Raudhatul Ulum Sakatiga dapat berjalan dengan baik.

¹⁹⁶ Ainul Wafa, Bidang Kesiswaan, Wawancara mengenai Dukungan Masyarakat terhadap pelaksanaan pendidikan di SMP IT Raudhatul Ulum . 07 April 2017. Pukul 10: 00 WIB.

B. Evaluasi Input :

Pada evaluasi input terdapat beberapa fokus yang menjadi evaluasi penulis adalah dukungan sarana prasarana pembelajaran IPA Terpadu SMP Islam Terpadu Raudhatul Ulum, bentuk dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA Terpadu SMP Islam Terpadu Raudhatul Ulum dan kompetensi dan pengalaman profesional yang dimiliki guru IPA Terpadu di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga.

1. Sarana Dan Prasarana Pembelajaran IPA Terpadu

Departemen Pendidikan Nasional melalui Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 telah menetapkan Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). Standar yang sudah ditetapkan tersebut tentu harus menjadi acuan seluruh penyelenggara pendidikan.

Sumber belajar akan menjadi bermakna bagi peserta didik maupun guru apabila sumber belajar tersebut didesain sedemikian rupa akan memungkinkan seseorang dapat memanfaatkannya sebagai sumber belajar, jika tidak maka tempat sekitar atau lingkungan alam sekitar, benda, orang, dan atau buku hanya sekedar tempat, benda atau orang atau buku yang tidak ada artinya.¹⁹⁷

Dalam pembelajaran IPA Terpadu diperlukan berbagai alat dan media pembelajaran, karena digunakan untuk pembelajaran konsep yang direkatkan oleh tema, maka penggunaan sarana pembelajaran dapat lebih efisien jika dibandingkan dengan pemisahan mata pelajaran.

¹⁹⁷ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung:Remaja Rosdakarya), 2014, h. 182.

SMP IT Raudhatul ulum sebagai sekolah yang tergabung di Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia, berupaya untuk dapat memenuhi standar sarana dan prasarana yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hasil observasi penulis di SMP IT Raudhatul Ulum memiliki sumber belajar yang cukup memadai, sumber belajar yang dimaksud termasuk alam semesta yang ada di lingkungan SMP IT Raudhatul Ulum, siswa dapat mengamati secara langsung sumber belajar tersebut.¹⁹⁸ Selain itu juga dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada setiap semester dalam bentuk kegiatan di luar kelas seperti kunjungan edukatif, yaitu kegiatan yang dilakukan dengan cara mengunjungi, melihat dan mengamati secara langsung sumber belajar yang ada baik di lingkungan SMP IT Raudhatul Ulum maupun sumber belajar yang ada di sekitar Sumatera Selatan pada umumnya. Target dari kegiatan ini diharapkan menambah wawasan serta pengetahuan siswa, menumbuhkan rasa ingin tahu siswa untuk lebih berpikir kreatif serta menumbuhkan semangat belajar mereka.¹⁹⁹

Melihat hasil akreditasi yang dilaksanakan pada bulan Januari 2016 oleh Badan Akreditasi Nasional dari delapan standar yang menjadi penilaian, secara keseluruhan SMP Islam Terpadu mendapat Nilai 93,00, sedangkan pada standar sarana pra sarana mendapat nilai 94,00. Dari hasil akreditasi pada standar sarana dan prasarana tersebut, dapat dikatakan bahwa di SMP Islam Terpadu kelengkapan sarana dan prasarana sudah memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah, hal ini terlihat dari tercapainya semua kebutuhan siswa dalam

¹⁹⁸ *Observasi*, sarana prasarana belajar di SMP IT Raudhatul Ulum. Tanggal 21 November 2015 Pukul 08: 30 WIB di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga.

¹⁹⁹ Septi Masnadewi, Wawancara mengenai sarana dan prasarana pembelajaran IPA Terpadu, Pada tanggal 18 Desember 2015, Pukul 08: 00 WIB.

proses belajar mengajar (sarana prasarana yang dibutuhkan sudah tersedia seperti: alat olahraga, alat lab, lcd, gedung lab, perpustakaan sekolah dan sebagainya).²⁰⁰

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Afrizal, S.Si selaku tenaga pendidik yang bertanggung jawab terhadap standar sarana prasarana pada akreditasi yang dilakukan pada pertengahan 2015 lalu bahwa: “Di SMP Islam Terpadu Raudhatul Ulum Sakatiga sudah bisa dikatakan sarana prasarana pendidikan yang dimiliki telah memenuhi standar sebab sarana prasarana yang dibutuhkan oleh siswa dan guru dalam proses belajar mengajar telah tersedia diantaranya: ruang kantor, ruang guru, ruang belajar, sarana olahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium sains dan komputer, outbound mini, lapangan upacara, kantin sekolah, koperasi sekolah, dapur umum, asrama putra dan putri, Luas lahan secara keseluruhan SMP Islam Terpadu Raudhatul Ulum Sakatiga 60.000 M², adapun jumlah dan ukuran sarana prasarana yang ada di SMP Islam Terpadu Raudhatul Ulum Sakatiga adalah:

1. Ruang belajar yang dimiliki berjumlah 12 kelas dengan ukuran yang sama/kelas yaitu 8 x 9, Jumlah jendela masing-masing ruang belajar 16 dengan ukuran 1x80, ventilasi 8 ukuran 1x50 dengan jumlah rombongan belajar: kelas VII A1 jumlah 21 siswa, VII A2 jumlah 22 Siswa, VII B1 jumlah 17 siswa, VII B2 jumlah 17 siswa, VIII A1 jumlah 23 siswa, VIII A2 jumlah 17 siswa, VIII B1 jumlah 23 siswa, VIII B2 jumlah 21 siswa, IX A1 jumlah 21 siswa, IX A2 jumlah 21 siswa, IX A2 jumlah 22 siswa, IX B1 jumlah 19 siswa, IX B2 jumlah 19 siswa, Jumlah total keseluruhan

²⁰⁰ Dokumentasi Tata Usaha SMP IT Raudhatul Ulum Tahun 2015-2016

siswa SMP IT Raudhatul Ulum tahun pelajaran 2015-2016 adalah 236 siswa.

2. Sarana Olahraga yaitu: lapangan basket, lapangan sepakbola besar, lapangan sepakbola kecil, lapangan voli, dilengkapi dengan peralatan olahraga lainnya.
3. Sarana ibadah yaitu mesjid, MCK, dan Gudang
4. Perpustakaan sekolah di SMP Islam Terpadu Raudhatul Ulum Sakatiga terdapat 1 unit dengan ukuran 8x9, 16 jendela dan terdapat 12 buah kursi dan meja sebanyak 1 meja besar dan 7 buah meja kecil, buku secara keseluruhan berjumlah 727 buah.
5. Laboratorium Teknologi Informasi Komputer dengan ukuran yang sama yakni 8x9 M, di lab komputer jendela berjumlah 16 ukuran 1x80 terdapat 27 buah laptop, 30 meja, 1 buah jam dinding, 1 set LCD, 1 buah lemari.
6. Laboratorium sains terpadu SMP Islam Terpadu Raudhatul Ulum Sakatiga. Merupakan laboratorium gabungan antara SMP dan SMA IT Raudhatul Ulum, dengan luas 12X 9 m, dilengkapi dengan berbagai sarana peralatan praktikum.²⁰¹

Hasil observasi penulis berhubungan dengan sarana dan prasarana pembelajaran IPA Terpadu yang dimiliki oleh SMP IT Raudhatul Ulum sudah dinilai cukup baik, hal ini dibuktikan dengan berbagai alat peraga praktikum pembelajaran IPA yang dimiliki, baik yang menyangkut sarana pembelajaran biologi, fisika dan kimia Laboratorium IPA sebagai salah satu sarana yang harus

²⁰¹ Afrizal. Wawancara mengenai standar saran dan prasarana SMP IT Radhatul Ulum Sakatiga. 20 Juli 2016. Pukul 13:30 WIB.

dipersiapkan secara khusus untuk mendukung kegiatan eksperimen atau percobaan yang berhubungan dengan penguasaan peserta didik SMP IT Raudhatul Ulum terhadap bidang sains yang secara praktek memerlukan peralatan khusus. SMP IT Raudhatul Ulum juga sudah memenuhi standar minimal yang telah ditetapkan oleh pemerintah, di antaranya lokasi laboratorium IPA SMP IT Raudhatul Ulum terletak di area yang aman, memiliki rasio minimum luas ruang laboratorium IPA $2,4 \text{ m}^2$ /peserta didik dengan luas minimum 18 m^2 dan lebar minimum 5m. Adapun ketentuan ruang laboratorium SMP IT Raudhatul Ulum memiliki ventilasi udara yang baik, memiliki pencahayaan yang baik, memiliki dua pintu, westafel dan tersedianya air bersih.²⁰²

Adapun perlengkapan laboratorium yang dimiliki SMP IT Raudhatul Ulum sudah sesuai dengan Permendiknas No 24 tahun 2007 tentang sarana dan prasarana. Berikut ini jenis peralatan dan perlengkapan yang terdapat di Lab IPA SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga,²⁰³ dapat dilihat di tabel berikut ini:

Tabel 7
Peralatan Laboratorium IPA Terpadu Raudhatul Ulum

No	Nama Alat	Jumlah	Kondisi
1	Kursi	25 Buah	Baik
2	Meja	6 Buah	Baik
3	Meja Demonstrasi	1 Buah	Baik
4	Meja Persiapan	1 Buah	Baik
5	Lemari alat	1 Buah	Baik
6	Lemari Bahan	1 Buah	Baik
7	Bak Cuci	2 Buah	Baik

²⁰² *Observasi*, sarana prasarana belajar. Tanggal 21 November 2015 Pukul 08: 30 WIB di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga.

²⁰³ *Dokumentasi*. Tata Usaha SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga Tahun Pelajaran 2015-2016, 18 Desember 2015.

8	Mistar panjang	3 Buah	Baik
9	Jangka sorong	3 Buah	Baik
10	Timbangan	1 Buah	Baik
11	Stopwatch	3 Buah	Baik
12	Rol Meter	1 Buah	Baik
13	Termometer	3 Buah	Baik
14	Gelas Ukur	4 Buah	Baik
15	Multimeter AC/DC	4 Buah	Baik
16	Batang Magnet	4 Buah	Baik
17	Model Tata Susya	1 Buah	Baik
18	Garpu Tala	6 buah	Baik
19	Bidang miring	1 Buah	Baik
20	Dinamometer	4 Buah	Baik
21	Katrol tetap	2 Buah	Baik
22	Katrol bergerak	2 buah	Baik
23	Balok kayu	3 macam	Baik
24	Percobaan muai panjang	1 set	Baik
25	Percobaan optic	1 set	Baik
26	Percobaan rangkaian listrik	1 set	Baik
27	Gelas kimia	20 Buah	Baik
28	Model melekul sederhana	4 set	Baik
29	Pembakar spritus	4 set	Baik
30	Cawan penguapan	4 set	Baik
31	Kaki tiga	4 set	Baik
32	Plat tetes + karet	60 buah	Baik
33	Mikroskop monokuler	4 buah	Baik
34	Kaca pembesar	4 buah	Baik
35	Poster genetika	1 Buah	Baik
36	Model kerangka manusia	1 Buah	Baik
37	Model tubuh manusia	1 Buah	Baik
38	Gambar/model pencernaan manusia	1 Buah	Baik
39	Gambar/model sistem pernafasan manusia	1 Buah	Baik
40	Gambar/model jantung manusia	1 Buah	Baik
41	Gambar/model mata manusia	1 Buah	Baik
42	Gambar/model telinga manusia	1 Buah	Baik
43	Gambar/model tenggorokan manusia	1 Buah	Baik
44	Petunjuk percobaan	4 buah	Baik
45	Papan tulis	1 Buah	Baik
46	Soket listrik	3 Buah	Baik
47	Alat pemadam kebakaran	1 Buah	Baik
48	Peralatan P3K	I set	Baik
49	Tempat sampah	2 buah	Baik
50	Jam dinding	1 buah	Baik

Sumber : Dokumentasi TU SMP IT Raudhatul Ulum Tahun Pelajaran 2015-2016

Laboratorium IPA terpadu yang dimiliki oleh SMP IT Raudhatul Ulum merupakan laboratorium gabungan antara SMP IT dan SMA IT Raudhatul Ulum yang disebut sebagai laboratorium IPA Terpadu Sekolah Islam Terpadu Raudhatul Ulum. Pada pelaksanaan di lapangan, Pemanfaatan peralatan yang ada di Laboratorium IPA Terpadu tersebut dilakukan dengan penjadwalan pemakaian Lab, pemeliharaan dan perawatan peralatan yang ada, serta upaya pemenuhan segala bentuk peralatan laboratorium IPA, baik dalam bentuk mandiri maupun dari bantuan dari pihak-pihak terkait di antaranya dari pihak yayasan pondok pesantren maupun dari dinas pendidikan.

Selain itu juga berkenaan dengan sumber belajar serta sarana prasarana yang menjadi pendukung dalam pembelajaran terpadu, dalam hal ini pada pembelajaran IPA terpadu yang menanamkan nilai-nilai keislaman di antaranya adalah lokasi SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga yang berada dalam naungan Yayasan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (YAPIRUS), memudahkan para dewan guru untuk mencari referensi-referensi yang berkaitan dengan pengetahuan keislaman di perpustakaan, ditunjang juga dengan kajian-kajian keislaman yang membahas tentang berbagai disiplin keilmuan yang dilaksanakan oleh pihak pondok pesantren dalam bentuk kuliah subuh mingguan yang dilaksanakan setiap rabu pagi untuk para dengan guru laki-laki serta Kamis pagi untuk para guru perempuan.²⁰⁴ Dari program inilah menambah wawasan keilmuan keislaman yang banyak hubungannya dengan materi-materi pembelajaran di kelas. Terdapat pula program kajian-kajian yang non rutin salah satunya seminar-seminar, kuliah

²⁰⁴ *Observasi*, sarana prasarana pendukung belajar. Tanggal 21 November 2015 Pukul 08:30 WIB di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga.

umum serta workshop yang diadakan oleh lembaga pendidikan yang ada di lingkungan pondok pesantren Raudhatul Ulum dalam rangka meningkatkan kompetensi dan profesionalitas guru.

Dari penjelasan di atas bahwa dukungan sarana prasarana dalam mendukung pelaksanaan proses pembelajaran IPA Terpadu SMP Islam Terpadu Raudhatul Ulum pada penanaman nilai-nilai Islam sangat baik, karena telah didukung oleh sarana-sarana pembelajaran yang lengkap seperti fasilitas/peralatan laboratorium IPA dan dukungan fasilitas perpustakaan, mesjid dan suasana lingkungan pondok pesantren yang kondusif.

2. Dukungan Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran IPA Terpadu

Pada evaluasi input penulis juga mengevaluasi bagaimana dukungan dan pihak mana saja yang mendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA Terpadu.

Standar kerjasama Sekolah Islam Terpadu (SIT) merupakan standar kekhasan JSIT yang secara khusus disediakan. Tujuannya adalah agar SIT dapat tumbuh dan berkembang dengan melakukan berbagai kerjasama sesuai dengan isi standar kerjasama yang ditetapkan. Tujuan kerjasama SIT dengan berbagai pihak adalah: mengembangkan mutu daya dukung sekolah, penokohan dan perluasan jaringan dakwah berbasis pendidikan. Adapun prinsip dalam menjalin kerjasama adalah: manfaat, maslahat, legalitas, dan adil.²⁰⁵

Selain pihak pesantren dan kepala sekolah, dukungan pihak pemerintah dalam hal ini dinas pendidikan kabupaten provinsi dan pusat, Lembaga Penjamin

²⁰⁵ Fahmi Aloydrus, *Standar Mutu, Kekhasan Sekolah Islam Terpadu...*, h. 165.

Mutu Pendidikan (LPMP), serta kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Program SMP Berbasis Pesantren (SBP), Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia (JSIT) juga mendukung dalam rangka meningkatkan pembinaan baik peningkatan kelembagaan maupun kompetensi guru, salah satu bentuk dukungannya setiap tahunnya program SBP dari pemerintah pusat dalam hal ini program kerjasama Kementerian Pendidikan Nasional bekerjasama dengan Kementerian Agama RI mengundang beberapa tenaga pendidik SMP IT Raudhatul Ulum untuk mengikuti berbagai kegiatan dalam rangka meningkatkan kompetensi guru terutama guru-guru yang mengajarkan mata pelajaran yang masuk dalam mata pelajaran yang di ujikan dalam Ujian Nasional, seperti Matematika, IPA, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, juga Mata pelajaran IPS, PKn dan TIK. Begitu juga bantuan dari pihak tenaga ahli, dalam kegiatan tahunan SMP IT juga sering mengundang tokoh-tokoh ahli dalam rangka meningkatkan kompetensi guru dan diskusi-diskusi dengan masalah pendidikan Islam. Selain itu juga dukungan fasilitas sarana dan pra sarana pembelajaran IPA Terpadu yang diperoleh dari berbagai pihak, di antaranya pihak yayasan dan dinas pendidikan kabupaten, provinsi maupun nasional. Dukungan dari para ahli seperti dosen-dosen dalam kegiatan Be A Master yang dilaksanakan oleh SMP IT Raudhatul Ulum dalam rangka mencari bibit atau pembinaan para siswa pada bidang mata pelajaran tertentu yang dipersiapkan untuk mengikuti ajang perlombaan baik di tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional.²⁰⁶

²⁰⁶ Septi Masnadewi. Wawancara mengenai dukungan pada pembelajaran IPA Terpadu. 18 Desember 2015. Pukul 08: 00 WIB.

Mitra kerjasama SIT dapat dilakukan dengan pihak internal yang terdiri dari: Yayasan, Komite Sekolah, Sekolah Islam Terpadu lainnya, Lembaga pendidikan yang ada di lingkungan yayasan. Sedangkan pihak eksternal terdiri dari: dinas pendidikan, perguruan tinggi dan lembaga-lembaga pendidikan di sekitar baik negeri maupun swasta, pihak atau lembaga swasta, dan masyarakat sekitar.²⁰⁷

Berbagai mitra kerja yang telah bekerja sama dengan SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga dalam bentuk kegiatan kunjungan edukatif yang dilaksanakan dua kali per semester, di antara mitra kerja tersebut adalah Universitas Sriwijaya, PT Sosro, Graha Teknologi, Meseum Balaputradewa, Meseum Sultan Mahmud Badaruddin II, PT Sari Roti, Unsri, RRI, PT. Bukit Asam, dll.²⁰⁸

Dari penjelasan di atas, pada evaluasi input terdapat dukungan dari berbagai pihak pada pelaksanaan pembelajaran IPA Terpadu, dukungan tersebut berasal dari pihak kementerian pendidikan kabupaten, provinsi dan pusat SBP (SMP Berbasis Pesantren), JSIT Jaringan Sekolah Islam Terpadu, dll.

Adapun kendala berkenaan dengan beberapa dukungan dari berbagai pihak dalam pelaksanaan IPA Terpadu belum dapat dimanfaatkan secara baik oleh SMP IT Raudhatul Ulum adalah: pertama, pada kesiapan SDM guru yang akan diutus untuk mengikuti setiap kegiatan yang diikuti, karena masih terdapat beberapa guru mata pelajaran yang tidak bisa mengikuti kegiatan tersebut dengan berbagai alasan, sehingga kekosongan peserta tersebut diisi oleh guru yang lain yang bukan

²⁰⁷ Fahmi Aloydrus, *Standar Mutu, Kekhasan Sekolah Islam Terpadu...*, h. 166.

²⁰⁸ Septi Masnadewi, Wawancara mengenai dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA Terpadu, 18 Desember 2015. Pukul 08: 00 WIB.

mengemban mata pelajarannya seperti guru PKn digantikan oleh guru IPS, Guru Bahasa Indonesia digantikan oleh guru MTK. Kendala kedua pada tidak ada tindak lanjut dari guru yang diutus untuk melaporkan atau mempresentasikan kembali hasil dari mengikuti pelatihan atau workshop-workshop di hadapan para guru sebagai motivasi dan pembelajaran bagi guru yang lain. Kendala Ketiga, beberapa dari guru yang pernah diutus untuk mengikuti beberapa kegiatan tersebut pindah tugas atau memutuskan hubungan kerja dengan SMP IT Raudhatul Ulum, sehingga pengalaman-pengalaman yang mereka peroleh dari mengikuti pelatihan-pelatihan, bimbingan teknis dan workshop-workshop belum sempat atau bahkan tidak dapat mereka terapkan dalam proses pembelajaran di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga.²⁰⁹

Beberapa solusi yang penulis kedepankan adalah sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum hendaknya memilih secara selektif guru ataupun tenaga pendidik yang akan diutus untuk mengikuti kegiatan pelatihan, workshop dan bimbingan teknis.
2. Guru atau tenaga pendidik yang diutus hendaknya menjalankan tugas dan amanah yang telah diberikan, serta melakukan tindak lanjut pengalaman dan keilmuan yang diperoleh dari mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut.
3. Kepala Sekolah dan SDM Pesantren hendaknya selektif dalam menerima SDM Guru baru, dan untuk mengikat guru tersebut selama masa kerja dengan cara membuat kontrak kerja.

²⁰⁹ Septi Masnadewi, Wawancara mengenai faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran IPA Terpadu, 18 Desember 2015. Pukul 08: 00 WIB.

3. Kompetensi dan Pengalaman Profesional Guru IPA Terpadu SMP IT

Raudhatul Ulum Sakatiga

Pada evaluasi input, yang menjadi fokus evaluasi adalah evaluasi kompetensi dan pengalaman profesional guru IPA Terpadu SMP Islam Terpadu Raudhatul Ulum yang terdiri dari tiga orang guru IPA Terpadu.

Seluruh guru yang ada di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga adalah guru agama, maksudnya adalah guru umum bukan hanya guru yang mengajarkan mata pelajaran umum saja, tetapi juga dia guru sebagai guru agama, artinya guru yang mengajar mata pelajaran umum harus memiliki pemahaman tentang ilmu-ilmu keagamaan karna dalam proses pembelajaran pada semua mata pelajaran umum memasukkan nilai-nilai keislaman atau memuat muatan kekhasan SIT dalam materi pembelajaran.²¹⁰

Secara keseluruhan kompetensi guru IPA terpadu SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga sudah memenuhi standar, hal ini dibuktikan dari pemahaman guru IPA terpadu terhadap pemahaman tentang keIslaman yang diperoleh dari kajian-kajian keislaman pekanan yang dilaksanakan oleh pihak pesantren. Juga hasil wawancara penulis dengan salah satu siswa SMP IT Raudhatul Ulum bahwa penanaman nilai-nilai keislaman sering mewarnai dalam setiap materi pembelajaran.²¹¹ Begitu juga halnya dengan kompetensi sosial, kepribadian yang dimiliki oleh guru Mata Pelajaran IPA Terpadu dinilai baik, hal ini dibuktikan

²¹⁰ Abdul Muhaimin, Wawancara mengenai penerapan KTSP mempengaruhi kompetensi dan profesionalitas guru SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga. Selasa, 15 Desember 2015 Pukul:10:30 WIB.

²¹¹ Rischa Amarah Yuniar, Wawancara mengenai metode penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada mapel IPA Terpadu, 12 Desember Pukul 07: 45 WIB.

dari hasil observasi penulis terhadap guru IPA Terpadu Raudhatul Ulum sudah menunjukkan hubungan yang baik dengan *steakholder* sekolah, dan mampu menjalin komunikasi yang baik dengan guru dan siswa.

Di bawah ini partisipasi kegiatan yang diikuti oleh guru IPA Terpadu dalam rangka meningkatkan kompetensi dan pengalaman profesional guru IPA Terpadu Raudhatul Ulum.

Tabel 8
Pengalaman Profesional Guru IPA Terpadu

No	Nama Guru IPA Terpadu	Nama Kegiatan	Penyelenggara
1	Septi Masnadewi, S.Hut	Workshop pembelajaran Saintifik	SBP Kemendiknas & Kemenag 2014
		Worshop Kurikulum 2013	SBP Kemendiknas & Kemenag 2015
		Workshop KKM	Diknas Kabupaten 2013
		PLPG	Diknas Kab Ogan Ilir 2012
		Uji Kompetensi Guru IPA	Diknas Kab Ogan Ilir 2015
		MGMP IPA	Diknas Kab Ogan Ilir 2010-skr
		Workshop KKM	SMP IT Raudhatul Ulum 2015
2	Rizda Andriyati, S.Si	Workshop KKM	SMP IT Raudhatul Ulum 2015
3	Arin Gudesma S.Si	Workshop KKM	SMP IT Raudhatul Ulum 2015

Sumber: Hasil Wawancara Guru IPA Terpadu Raudhatul Ulum Sakatiga

Dari hasil wawancara penulis dengan guru IPA Terpadu SMP Islam Terpadu Raudhatul Ulum ibu Septi Masnadewi S.Hut, adalah salah satu guru IPA Terpadu yang menjadi tenaga pendidik di SMP IT Raudhatul Ulum Sejak Tahun 2004 atau pada awal SMP IT Raudhatul Ulum berdiri, ibu Septi Masnadewi merupakan sarjana kehutanan Universitas Bengkulu jurusan kehutanan, tetapi sudah mengikuti program akta IV pada tahun 2006, pengalaman mengajar sudah kurang lebih 12 tahun, beliau juga menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah

Bidang Kurikulum dari tahun 2009-sekarang, sudah memiliki sertifikat sebagai pendidik di bidang IPA Terpadu, sering mengikuti workshop dan pelatihan berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru serta sering diundang oleh sekolah-sekolah tetangga untuk menjadi pembicara/pengisi pada berbagai pelatihan-pelatihan dan workshop, seperti pelatihan pembuatan KKM, Analisis penilaian Kurikulum 2013, penyusunan RPP, dll.²¹²

Lain halnya kompetensi dan pengalaman profesional yang dimiliki Ibu Rizdha Andriyati, S.Si dan Ibu Arin Gudesma, S.Si, belum menunjukkan pengalaman-pengalaman mengikuti pelatihan, workshop dalam rangka peningkatan kompetensi guru dan dari latar belakang pendidikan keduanya bukan dari latar belakang fakultas keguruan dan ilmu pendidikan IPA, melainkan dari fakultas MIPA.

Hasil wawancara penulis dengan guru IPA Terpadu SMP Islam Terpadu Raudhatul Ulum Sakatiga berkenaan dengan kompetensi guru adalah sebagai berikut :

Hasil wawannya penulis dengan ibu Septi Masnadewi bahwa kompetensi profesional yang beliau miliki sudah cukup baik, walaupun beliau lulusan sarjana kehutanan, tetapi dengan pengalaman mengajar hampir 12 tahun, serta memiliki sertifikasi kependidikan dari kemendiknas dan sudah mengikuti program akta mengajar pada tahun 2006. Sedangkan pada kompetensi pedagogik, hasil wawancara kami dengan ibu septi masnadewi secara keseluruhan sudah menunjukkan kompetensi dalam perencanaan dan melaksanakan pengajaran. Pada

²¹² Septi Masnadewi, Wawancara mengenai kompetensi dan pengalaman profesional guru IPA Terpadu. 18 Desember 2015. Pukul 08: 00 WIB.

kompetensi kepribadian juga sudah menunjukkan kepribadian yang baik sebagai seorang pendidik dan pada kompetensi sosial juga mampu berinteraksi sosial dengan baik pada siswa, guru, karyawan, serta masyarakat sekitar dan ibu Septi masnadewi juga sudah berkompetensi dalam penanaman nilai-nilai keislaman.²¹³

Adapun hasil wawancara kami dengan guru IPA Terpadu yang mengajar di kelas VIII dapat penulis lihat dari hasil wawancara bahwa Ibu Rizdha Andriyati merupakan lulusan MIPA Fisika yang baru lulus pada April 2016 di Universitas Sriwijaya belum banyak memiliki pengalaman-pengalaman mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar-seminar dan workshop-workshop. Begitu juga dengan hasil wawancara yang kami peroleh juga bahwa Ibu Arin Gudesma Lulusan MIPA Fisika Tahun 2015 juga belum banyak memiliki pengalaman mengikuti pelatihan-pelatihan dan workshop-workshop yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi guru terutama pelatihan yang berkait dengan pelajaran IPA Terpadu. Terdapat beberapa pengalaman- pengalaman yang pernah diikuti oleh Ibu Rizdha dan Ibu Arin hanya pada seminar-seminar yang berhubungan dengan sains atau pelatihan yang ada hubungannya dengan materi kuliah.²¹⁴

Adapun kompetensi pedagogik, ibu Rizdha dan ibu Arin juga belum menunjukkan pengalaman mereka dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Sedangkan pada kompetensi kepribadian dan sosial sudah menunjukkan kompetensinya dalam hal kepribadian dan akhlak sebagai seorang guru dengan memebrikan contoh yang baik, dapat mengarahkan siswa yang

²¹³ Septi Masnadewi, Wawancara mengenai kompetensi guru IPA Terpadu. 18 Juli 2016. Pukul 10: 05 WIB.

²¹⁴ Rizdha Andriyanti dan Arin Gudesma, Wawancara mengenai kompetensi guru IPA Terpadu. 21 Juli 2016. Pukul 09: 50 WIB.

bertindak negatif dan hubungan sosial mereka pada sesama guru, siswa, kepala sekolah, karyawan serta masyarakat sekitar sudah cukup baik. Hanya saja pada kompetensi penanaman nilai-nilai keislaman yang belum mereka miliki.²¹⁵

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa dari tiga orang guru IPA terpadu SMP IT Raudhatul Ulum hanya satu guru yang sudah memiliki kompetensi dan pengalaman profesional sebagai seorang guru IPA Terpadu, dan sudah bersertifikasi, dan terdapat dua orang guru IPA Terpadu yang terbilang baru, tidak linier dengan latar belakang pendidikan sarjananya, dan belum banyak memiliki kompetensi serta pengalaman profesional seperti mengikuti pelatihan atau workshop pembelajaran dan peningkatan kompetensi profesional yang semestinya dimiliki seorang guru sesuai bidang studi yang diajar.

Yang menjadi kendala pada evaluasi input yaitu kompetensi dan pengalaman profesional 2 guru IPA Terpadu dinilai masih kurang, karena kompetensi dan pengalaman profesional guru dalam mengikuti pelatihan-pelatihan, bimbingan teknis yang diikuti masih minim bahkan belum sama sekali ikut, hal ini akan sangat berpengaruh terhadap perencanaan, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran dan akan berpengaruh pada kompetensi-kompetensi yang lain. Kendala lain yang penulis temukan adalah tenaga pengajar yang IPA Terpadu yang berganti-ganti hampir setiap tahun, sehingga ini akan berpengaruh pada adaptasi siswa dan guru juga pada rekrutmen guru baru.

Solusi yang penulis tawarkan kepada kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, pertama memberikan kesempatan kepada guru-guru

²¹⁵ Rizdha Andriyanti, dan Arin Gudesma, Wawancara mengenai pengalaman profesional guru IPA Terpadu. 21 Juli 2016. Pukul 09: 50 WIB.

terkhusus guru IPA Terpadu untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, workshop-workshop, bimbingan teknis guru bidang studi baik yang diadakan oleh dinas pendidikan, lembaga/institusi pendidikan maupun dilaksanakan oleh lembaga pendidikan itu sendiri serta melakukan supervisi kepada semua guru serta melakukan tindak lanjut terhadap hasil supervisi guru, kedua solusi penulis dalam mengantisipasi guru yang berganti-ganti agar membuat ikatan kesepakatan masa kerja, sehingga guru tidak akan keluar sebelum habis masa kerjanya.

C. Evaluasi Proses :

Yang menjadi fokus penulis pada evaluasi proses adalah metode yang digunakan guru IPA Terpadu dalam proses pembelajaran, apakah RPP yang disusun sudah memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. dan yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran IPA Terpadu.

1. Metode Yang Digunakan Guru IPA Terpadu Dalam Proses Pembelajaran

Dalam penyelenggaraan proses pendidikan, Sekolah Islam Terpadu (SIT) mengacu pada permendiknas No. 65 tahun 2013 tentang standar proses. Selain itu, JSIT juga mengembangkan standar proses yang mengacu pada kekhasan JSIT sebagai berikut:

- a. Perencanaan Pembelajaran : terdapat internalisasi nilai-nilai Islam pada analisis kurikulum, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru merancang pembelajaran dengan memperhatikan keunikan dan bakat peserta didik, pendekatan ilmiah, optimalisasi dan eksplorasi sumber daya

alam sekitar, muatan yang mengusung kearifan lokal, mengokohkan nilai-nilai kebangsaan, berwawasan global sebagai manifestasi *rah}matan lil 'a>lamīn*.

- b. Proses Pembelajaran: mampu meningkatkan keimanan dan kecintaan anak pada agamanya melalui kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.
- c. Pengelolaan kelas: lingkungan kelas dan budaya kelas.
- d. Penilaian Pembelajaran: mendorong tumbuhnya sikap jujur pada peserta didik.
- e. Perangkat Pembelajaran: memanfaatkan TIK sebagai sumber dan media pembelajaran sesuai dengan nilai-nilai Islam.²¹⁶

Jamaluddin berpendapat bahwa apabila bahan pelajaran disajikan secara menarik, besar kemungkinan motivasi siswa akan meningkat. Motivasi berhubungan erat dengan emosi, minat, dan kebutuhan siswa.²¹⁷ Dalam proses pembelajaran, seorang guru hendaknya memilih metode dan strategi yang tepat, agar tujuan instruksional maupun tujuan-tujuan lain dapat tercapai.

Berbagai metode yang biasa diterapkan dalam pembelajaran IPA Terpadu adalah metode ceramah, diskusi, praktikum, demonstrasi dan eksperimen. Dalam rangka menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembelajaran IPA Terpadu menggunakan metode ceramah dan diskusi, karena metode ini dapat menggali potensi pengetahuan siswa berkaitan dengan hubungan antara materi

²¹⁶ Fahmi, Aloydrus, *Standar Mutu, Kekhasan Sekolah Islam Terpadu...*, h. 169-171.

²¹⁷ Jamaluddin, dkk, *Pembelajaran Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 175.

pelajaran dengan materi pelajaran-pelajaran yang lain, terutama pengetahuan siswa tentang Islam.²¹⁸

Hasil wawancara penulis dengan guru IPA Terpadu Ibu Septi Masnadewi, S. Hut, bahwa salah satu metode belajar yang sangat disukai oleh siswa adalah metode menonton dan diskusi, yaitu menonton video yang berhubungan dengan materi yang sedang diajarkan, seperti video tentang proses perkembangan manusia dalam janin, video tentang perkembangan dan pertumbuhan otak manusia, dan lain-lain.²¹⁹ Hal ini dikuatkan hasil observasi penulis pada saat penerapan metode menonton video pembelajaran sangat kondusif dan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan menyenangkan dan menarik.

Adapun metode yang biasa diterapkan oleh Ibu Rizhda pada proses pembelajaran adalah metode ceramah dan kooperatif learning dengan strategi *scientific learning* seperti banyak diterapkan pada pembelajaran kurikulum 2013, hal ini diharapkan agar siswa menjadi kreatif dan mencari serta menemukan sendiri jawaban dari materi yang diajarkan.²²⁰

Hasil wawancara penulis dengan Muhammad Agung Meika Pratama berkenaan dengan metode yang dipakai guru IPA Terpadu terkesan monoton, menurutnya metode yang sering dipakai adalah metode ceramah dengan menggunakan slide, hal ini dirasakannya membosankan. Adapun metode pembelajaran yang disenanginya namun jarang sekali dilakukan adalah metode

²¹⁸ *Observasi* mengenai metode dan strategi mengajar. 19 November 2015. Pukul 09: 00 WIB, di Kelas VIII B dan IX A.

²¹⁹ Septi Masnadewi. Wawancara mengenai metode pembelajaran IPA Terpadu 18 Desember Pukul 08: 00 WIB.

²²⁰ Rizhda Andiyati, Wawancara mengenai metode dan strategi yang diterapkan pada proses pembelajaran IPA Terpadu di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga. 27 Desember 2015 Pukul 09: 45 WIB.

diskusi. Dalam hal penanaman nilai-nilai Islam kadang-kadang IPA Terpadu memasukkan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran.²²¹

Hasil wawancara kami dengan beberapa siswa yang belajar IPA Terpadu di kelas VIII dan IX bahwa pada proses pembelajaran IPA Terpadu guru selalu menggunakan media dan mereka menganggap bahwa dengan menggunakan media dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi mereka dalam belajar. Adapun metode yang sering digunakan guru IPA Terpadu dalam mengajar masih banyak menggunakan metode tradisional yaitu metode cerama, hanya sesekali menggunakan metode yang lain seperti tanya jawab dan diskusi.²²²

Dari penjelasan di atas, dapat dievaluasi bahwa guru IPA terpadu Raudhatul Ulum belum menguasai strategi dan metode apa yang tepat untuk digunakan dalam proses mengajar terutama dalam hal penanaman nilai-nilai Islam pada proses pembelajaran.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau sering disingkat dengan RPP adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan RPP inilah seorang guru diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram. Oleh karena itu, RPP harus

²²¹ M. Agung Meika Pratama, Wawancara mengenai metode dan strategi yang diterapkan pada proses pembelajaran IPA Terpadu di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga. 19 Desember 2015 Pukul:11: 05 WIB.

²²² Ade Putra Nurullah dan Fitho Argi Putra. Wawancara mengenai metode pembelajaran yang diterapkan guru IPA Terpadu SMP Islam Terpadu Raudhatul Ulum. 21 Juli 2016. Pukul :08:10 WIB

mempunyai daya serap yang tinggi. Pada sisi lain, melalui RPP pun dapat diketahui kadar kemampuan guru dalam menjalankan profesinya.²²³

Peraturan Pemerintah RI nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20 yang berbunyi:

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.²²⁴

Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, konsederannya harus mengacu ke peraturan menteri terkait pelaksanaan KTSP 2006 dan Kurikulum 2013, secara konsep KTSP berpengaruh karena KTSP adalah ruhnya pendidikan, sehingga profesionalitas dan kompetensi guru sudah seharusnya sejalan dengan ruh kurikulum. KTSP disusun berdasarkan dengan tujuan, capaian-capaian tertentu yang harus dicapai oleh pemerintah, sekolah maupun peserta didik.²²⁵

Dalam penyusunan KTPS di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga, nilai-nilai pendidikan Islam sifatnya universal bisa dimaknai dengan bentuk materi ataupun dapat dilihat dalam kegiatan sehari-hari, kalau pun ruang lingkup nilai-nilai Islam yang dimaksud adalah nilai-nilai yang harus diinternalisasikan kedalam materi pelajaran memang harus disusun sedemikian, yang tidak boleh diabaikan terkait bagaimana metode dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam

²²³ Masnur Mushlih. *KTSP, Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 45.

²²⁴ *Ibid.* h. 24.

²²⁵ Abdul Muhaimin, Wawancara mengenai penerapan KTSP mempengaruhi kompetensi dan profesionalitas guru SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga. Selasa, 15 Desember 2015 Pukul 10: 30 WIB.

kepada diri peserta didik harus tercermin dalam RPP, karena di dalam RPP tersebut memuat kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.²²⁶

RPP yang telah disusun oleh SMP IT Raudhatul Ulum sudah disusun sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah hal ini terbukti telah disahkannya dokumen I SMP IT Raudhatul Ulum Tahun Pelajaran 2015-2016 kurikulum KTSP oleh kemendiknas kabupaten Ogan Ilir. Dalam penyusunan RPP sudah memuat dan mengacu pada rambu-rambu sebagai berikut:

- a. Kalender pendidikan
- b. Waktu belajar satu jam pelajaran 40 menit
- c. Mulai belajar pada pukul 07:00 WIB
- d. Waktu belajar 6 hari dalam seminggu
- e. Perhitungan Hari Jam Efektif dan tidak efektif
- f. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar
- g. Penetapan KKM
- h. Prota dan Prosem
- i. Silabus
- j. RPP (rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang memuat SK, KD, Tujuan Pembelajaran, Indikator, Karakter yang diharapkan, Materi Pembelajaran yang di dalamnya memuat materi kehasan SIT yang berisi muatan-muatan keilmuan keislaman, Langkah-langkah kegiatan (pendahuluan, inti dan penutup) serta penilaian hasil belajar.²²⁷

²²⁶ Abdul Muhaimin, Wawancara mengenai pentingnya internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga. Selasa, 15 Desember 2015 Pukul 10: 30 WIB.

²²⁷ Hasil Observasi mengenai rambu-rambu dalam penyusunan RPP pada Dokumen I SMP IT Raudhatul Ulum. 19 November 13: 50 WIB.

Pada mata pelajaran IPA Terpadu, penyusunan RPP yang telah disusun oleh guru mata pelajaran sudah memuat komponen-komponen dalam penyusunan RPP yang telah ditetapkan oleh pemerintah seperti berpedoman kepada Kalender pendidikan yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten, silabus, prota dan prosem, memuat SK, KD, Tujuan Pembelajaran, Indikator, Karakter yang diharapkan, Materi Pembelajaran yang di dalamnya memuat materi kekhasan SIT yang berisi muatan-muatan keilmuan keislaman, Langkah-langkah kegiatan (pendahuluan, inti dan penutup) serta penilaian hasil belajar. Muatan kekhasan SIT yang dimaksud di atas hanya bersifat pengembangan, artinya kompetensi yang ada pada kurikulum nasional dikembangkan, diperluas oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia (JSIT). Berikut ini contoh muatan kekhasan SIT pada mata pelajaran IPA Terpadu:

Tabel 9
Muatan KD BSNP dan Kekhasan SIT ²²⁸

Kelas	KD BSNP	Penambahan/Kekhasan SIT
VII (Tujuh)	Mendesripsikan besaran pokok dan besaran turunan beserta satuannya	Mengkaji tafsir al-Qur'an surat al-Qamar ayat 48 <i>“sesungguhnya kami menciptakan segala sesuatu menurut ukurannya”</i> dan surat al-Furqan ayat 2 <i>“Dia telah menciptakan segala sesuatu dan Dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya”</i> .
	Menjelaskan nama unsur dan rumus kimia sederhana	Al-qur'an menyebutkan adanya sebuah benda yang mungkin bisa disebut sebagai “atom” dan benda lain yang lebih kecil dari atom (QS. Al-Zalzalah:7-8). Dalam kaitannya dengan nilai perbuatan manusia. Tidak ada satupun yang tersembunyi dari Tuhan, apakah itu lebih besar atau lebih kecil dari pada atom(QS. As-saba>':22)

²²⁸ Fahmi, Aloydrus, *Standar Mutu, Kekhasan Sekolah Islam Terpadu...*, h. 76-87.

	Meakukan percobaan yang berkaitan dengan pemualan dalam kehidupan sehari-hari	Mengkaji al-Qur'an surat adz-Dzariyat ayat 47: <i>dan langit itu kami bangun dengan kekuasaan (kami) dan sesungguhnya kami benar-benar meluaskannya.</i> ” Siswa dapat menganalisis peristiwa pemualan alam semesta seperti yang dijelaskan oleh Allah dalam ayat di atas.
	Membandungkan sifat fisika dan kimia	Proyek: siswa mencari, kemudian mengkaji ayat-ayat al-Qur'an yang berisi tentang sifat-sifat fisika dan kimia suatu zat.
	Menggunakan mikroskop dan peralatan pendukung lainnya untuk mengamati gejala-gejala kehidupan	Mempelajari tafsir <i>hadis arba'i>n</i> ke 23 tentang kebersihan adalah separuh dari iman
	Menerapkan keselamatan kerja dalam melakukan pengamatan gejala-gejala alam	Melakukan pekerjaan dengan motivasi ibadah, senantiasa selalu memberikan yang terbaik. Selalu bekerja semaksimal mungkin, bukan seadanya. Itulah yang disebut sebagai “ <i>ihsa>n</i> ” (berbuat baik) atau “ <i>itqa>n</i> ” (hasil terbaik. Allah bahkan memerintahkan kita meniru karya Allah dalam bekerja,” ... maka berbuat baiklah sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu” QS. Al-Qas{as}:77
	Mengklasifikasi makhluk hidup berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki	Mengkaji tafsir surat al-isra':70 “ <i>dan sungguh, kami telah memuliakan cucu adam. Dan kami angkut mereka di darat dan di laut, dan kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna</i> ”
	Memprediksi pengaruh kepadatan populasi manusia terhadap lingkungan	Mengkaji tafsir hadits” sebaik-baik manusia adalah yang paling banyak manfaatnya bagi manusia lain”
VIII (Delapan)	Menganalisis pentingnya pertumbuhan dan perkembangan pada makhluk hidup	QS. Al-Mu'minun ayat 12-14 “12. <i>dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah.</i> 13. <i>kemudian Kami jadikan saripati itu</i>

		<i>air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim).</i> <i>14. kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik.</i> QS. At-T}ari>q: 5 5. “Maka hendaklah manusia memperhatikan dari Apakah Dia diciptakan?”
	Mendeskripsikan tahapan perkembangan manusia	Pada al-Qur'an surat al-Waqi'ah ayat 57-59 terdapat penjelasan tentang tahap perkembangan manusia. <i>“ kami telah menciptakan kamu;maka mengapa kamu tidak membernarkan? adakah kamu perhatikan (benih manusia) yang kamu pancarkan? Kamukah yang menciptakannya? Ataukah kami yang menciptakannya?”</i> Penciptaan manusia dan aspek-aspeknya yang luar biasa itu ditegaskan dalam banyak ayat,
	Mendeskripsikan sistem pencernaan pada manusia dan hubungannya dengan kesehatan	Hikmah: Air Susu Ibu. ASI adalah salah satu sebatian yang tiada tandingan yang diciptakan oleh Tuhan yang merupakan sumber makanan yang bermutu tinggi bagi bayi yang baru lahir dan merupakan satu sebatian yang meningkatkan kerintangan melawan penyakit. Sekalipun makanan bayi tiruan yang dihasilkan oleh teknologi terkini tidak dapat menggantikan sumber nutrisi yang sungguh menakjubkan. Mengkaji hadits tentang Etika Makan Dari Umar bin Abu Salamah RA. Dia berkata, “ Rasulullah SAW bersabda, sebutlah nama Allah (macalah

		basmalah) dan makanlah dengan tangan kananmu serta makanlah dari makanan yang dekat dengan mu (HR Bukhori dan Muslim) Mengkaji hadits tentang makan terlalu banyak. Dari miqdam bin ma'di Karib, beliau menegaskan bahwasannya beliau mendengar Rasulullah SAW bersabda, <i>“tidaklah seseorang manusia memenuhi satu wadah yang lebih berbahaya dibandingkan perutnya sendiri. Sebenarnya seseorang manusia itu cukup dengan beberapa suap makanan yang dapat menegakkan tulang punggungnya. Namun jika tidak ada pilihan lain, maka hendaklah sepertiga perut itu untuk makanan, sepertiga yang lain untuk minuman dan sepertiga terakhir untuk nafas: (HR. Ibnu Majah)</i>
--	--	--

Dalam standar mutu kekhasan SIT di atas memuat nilai-nilai dasar pendidikan SIT, adapun kaitannya dengan KD yang sudah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) merupakan hal yang sudah final dan harus diikuti oleh setiap lembaga pendidikan yang ada di bawah naungan kementerian pendidikan nasional. Sekolah Islam terpadu tinggal mengaplikasikan standar BSNP tersebut dengan menginternalisasikan nilai-nilai Islam pada proses pembelajaran dalam hal ini materi suplemen atau tambahan kekhasan SIT. Materi kekhasan SIT tetap bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadis| serta ijtihad para ulama.

Adapun struktur kurikulum pada tahun pelajaran 2015-2016 SMP IT Raudhatul Ulum masih melaksanakan struktur kurikulum KTSP untuk kelas VII, VIII dan IX, dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Struktur kurikulum SMP IT Raudhatul Ulum kelas VII, VIII dan IX terdiri dari 16 mata pelajaran dan memiliki 50 JP per pekan dengan rincian 32 jam pelajaran yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan dan 18 Jam pelajaran mata pelajaran muatan lokal yang terdiri dari mata pelajaran Bahasa Arab, fiqh, Tafsir, Hadis, al-Qur'an.
- b. Alokasi waktu per satu jam pelajaran adalah 40 menit
- c. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran adalah 39 minggu.

Berikut ini rincian alokasi waktu pada setiap komponen mata pelajaran:

Tabel 10
Rincian Alokasi Waktu Pada Setiap Komponen Mata Pelajaran²²⁹

No	Komponen Mata Pelajaran	Alokasi Waktu	
		Semester I	Semester II
A	Mata Pelajaran		
1	Pendidikan Agama Islam	2	2
2	Pend. Kewarganegaraan	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4
4	Bahasa Inggris	4	4
5	Matematika	5	5
6	IPA Terpadu	5	5
7	IPS Terpadu	4	4
8	Pendidikan Jasmani	2	2
9	TIK	2	2
10	Seni Budaya	2	2
B	Muatan Lokal		
11	Bahasa Arab	6	6
12	<i>al-Qur'an</i>	4	4
13	<i>Tafsir al-Qur'an</i>	2	2

²²⁹ Dokumentasi, Dokumen I SMP Islam Terpadu Raudhatul Ulum Sakatiga, TP. 2015-2016

14	<i>H}adis </i>	2	2
15	<i>Ta>ri>kh Isla>m</i>	2	2
16	<i>Fiqh</i>	2	2
	Jumlah	50 JP	50 JP

Sumber : Dokumen I (KTSP) SMP IT Raudhatul Ulum TP. 2015-2016

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kurikulum pendidikan dalam SIT sesungguhnya merupakan perpaduan antara kurikulum nasional dengan kurikulum pendidikan Islam yang meliputi pembelajaran *al-Qur'an*, Bahasa Arab dan kepemimpinan kader.²³⁰ Dari tabel di atas juga dapat dilihat bahwa kurikulum yang diterapkan SMP Islam Terpadu Raudhatul Ulum Sakatiga adalah kurikulum nasional, kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dan Kurikulum Pondok pesantren. Kurikulum Nasional adalah kurikulum yang ditetapkan oleh kementerian pendidikan nasional, yang diperkaya dengan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajarannya, meliputi mata pelajaran nomor 1 sampai 10, kurikulum JSIT meliputi *al-Qur'an*, serta pengembangan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti *tauhi>d*, *fiqh*, *ta>rikh*, serta didukung juga dengan materi keterampilan (kepanduan/kepramukaan) dan ekstrakurikuler pilihan. Sedangkan kurikulum pondok pesantren meliputi mata pelajaran yang ditetapkan oleh pondok pesantren Raudhatul Ulum meliputi pembelajaran Bahasa Arab, *Fiqh*, *Si>rah*, *al-Qur'a>n* (*Tahsi>n* dan *Tahfi>z*), *tafsi>r al-Qur'a<>n* dan mata pelajaran *h}adi>s*.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPA Terpadu sudah memenuhi standar yang ditetapkan oleh

²³⁰ TIM JSIT Indonesia, *Sekolah Islam Terpadu, Konsep dan Aplikasinya...*, h. 124-126.

pemerintah dan sudah memuat nilai-nilai keislaman yang dikembangkan oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu, hanya nilai-nilai keislaman yang masih terlalu sedikit. Temuan lain dalam kualitas RPP, penulis menemukan RPP yang dibuat dengan *copy paste*, fenomena *copy paste* yang dilakukan oleh guru dalam membuat RPP dapat mencerminkan kualitas guru itu sendiri.²³¹

Dari temuan-temuan di atas solusi yang penulis tawarkan yaitu : pertama, kepala sekolah beserta jajarannya hendaknya perangkat-perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru untuk dipantau dan dicek kembali pada awal tahun pelajaran agar dapat diperbaiki lagi oleh guru tersebut. Kedua, untuk mengantisipasi pembuatan RPP dengan cara *copy paste* adalah memberikan *reward* (penghargaan) kepada guru yang membuat RPP sendiri dan tepat waktu, serta memberikan *punishment* (hukuman) kepada guru yang membuat RPP dengan cara *copy paste*. Ketiga, hendaknya kepala sekolah mengadakan pelatihan-pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran di setiap awal tahun ajaran sehingga guru-guru sudah menyelesaikan perangkat pembelajaran pada awal tahun, Keempat, hendaknya guru menjalankan tugas dan kewajiban sebagai seorang tenaga pendidik.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran IPA Terpadu

1). Faktor Pendukung

Adapun faktor dari dalam yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran IPA terpadu di SMP IT Raudhatul Ulum adalah sebagai berikut:

²³¹ Hasil Observasi mengenai Perangkat pembelajaran RPP mata pelajaran. 19 November 2015. Pukul 11: 30 WIB.

- a. SMP IT Raudhatul Ulum berada dalam lingkungan Pondok pesantren Raudhatul Ulum yang didukung oleh ekosistem lingkungan yang beraneka ragam dan Lokasi sekolah dan belajar berada dalam lingkungan yang kondusif.²³²

SMP Islam Terpadu Raudhatul Ulum memiliki luas wilayah yang cukup luas 15 hektar, yang terdiri dari beberapa bangunan-bangunan di antaranya: gedung belajar sebanyak 8 unit gedung, gedung asrama santri dan santriwati 8 unit gedung, bangunan dapur, sarana olahraga, perkebunan, peternakan dan rumah guru dan karyawan. Dengan lingkungan yang terdiri dari perkebunan, peternakan serta pelestarian tanaman-tanaman menjadikan lokasi SMP Islam Terpadu Raudhatul Ulum sangat kondusif dalam melaksanakan proses pembelajaran, juga didukung oleh lokasi yang jauh dari jalan raya dan kebisingan.²³³

- b. Seluruh Santri dan santriwati wajib tinggal di asrama.

Sekolah Islam Terpadu Raudhatul Ulum meliputi SMP dan SMP mewajibkan santri dan santriwatinya untuk tinggal di asrama, hal ini yang membedakan SIT dengan beberapa lembaga pendidikan yang ada di pondok pesantren Raudhatul Ulum seperti MTs dan MA memberikan kesempatan bagi santri dan santriwati yang lokasi tempat tinggalnya

²³² Rizdha Andriyati. Guru IPA Terpadu Wawancara berkenaan dengan faktor pendukung pembelajaran IPA Terpadu di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga. Pada tanggal 20 Desember 2015. Pukul 09: 30 WIB.

²³³ Hasil Observasi mengenai Sarana dan prasarana. 19 November 2015. Pukul 10: 10 WIB.

dekat dengan pondok pesantren Raudhatul Ulum untuk tidak tinggal di asrama.

- c. Pengawasan dan pembinaan langsung dari guru atau pengasuhan santri.

Pengasuhan santri adalah salah satu bidang yang melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap santri dan santriwati di luar jam formal pukul 14:00 sampai pukul 04:00 pagi. salah satu bentuk Pembinaan dan pengawasan yang dilakukan adalah pembinaan seluruh aktivitas santri dan santriwati mulai bangun pagi sampai tidur kembali di antaranya sholat lima waktu berjamaah, ekstrakurikuler olah raga dan seni, belajar malam dan pembiasaan-pembiasaan harian mereka.

- d. Guru IPA Terpadu memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan bidangnya. Tiga dari guru IPA Terpadu Raudhatul Ulum sudah memiliki ijazah sesuai dengan bidang mata pelajaran yang diamanahkan dan salah satunya sudah tersertifikasi oleh Kementrian Pendidikan Nasional.

- e. Guru IPA Terpadu aktif dalam kegiatan MGMP IPA Terpadu tingkat Kabupaten.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah salah satu wadah perkumpulan guru mata pelajaran tertentu dari setiap satuan pendidikan yang ada di wilayah-wilayah tertentu. Dalam hal ini guru IPA Terpadu juga aktif dalam kegiatan MGMP IPA Terpadu SMP di Kabupaten Ogan Ilir. Kegiatan ini sangat bermanfaat salam rangka berbagi (*sharing*) antara guru IPA Terpadu dengan tujuan menambah wawasan

pengembangan materi pembelajaran, bahan ajar, model pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

- f. Guru IPA Terpadu selalu mengikuti pelatihan dan workshop

Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran IPA Terpadu. Salah satu upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Islam Terpadu adalah mengikutsertakan guru dalam kegiatan workshop pelatihan pembelajaran IPA Terpadu, pelatihan pembuatan bahan ajar, dll

- g. Memiliki laboratorium IPA Terpadu.

Keberadaan laboratorium IPA Terpadu sangat penting untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap teori-teori yang diajarkan di dalam kelas. Laboratorium IPA Terpadu SMP IT Raudhatul Ulum sudah dilengkapi berbagai aneka alat peraga dan modul-modul percobaan yang atraktif.²³⁴

- h. Penerapan Sistem *moving class*.

Penerapan sistem *moving class* dinilai sangat efektif dalam rangka menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan efektif. Hal ini diterapkan SMP IT Raudhatul Ulum dalam proses pembelajaran. fasilitas lab, perpustakaan, ruang kelas dan fasilitas di luar kelas (di bawah pohon) dimanfaatkan siswa menjadi tempat belajar.

- i. Bekerjasama dengan lembaga-lembaga lain dalam mengembangkan pengetahuan siswa pada kegiatan kunjungan edukatif, wisata keilmuan, temu pakar, dll.

²³⁴ Hasil Observasi mengenai Sarana dan prasarana. 19 November 2015. Pukul 10: 10 WIB.

- j. SMP IT Raudhatul Ulum salah satu anggota SMP berbasis pesantren (SBP) di Indonesia

SMP berbasis pesantren merupakan program kementerian pendidikan nasional dengan kementerian agama salah satu tujuannya dalam rangka meningkatkan kualitas SMP yang berada di lingkungan pondok pesantren. Dari program SBP inilah informasi workshop dan pelatihan guru diperoleh.

- k. SMP IT Raudhatul Ulum Berada dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia.

Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia merupakan sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dengan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum, hal ini sangat sinergi dengan tujuan pembelajaran yang ada di pondok pesantren Raudhatul Ulum.²³⁵

2) Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam proses pembelajaran IPA Terpadu di SMP IT Raudhatul Ulum adalah sebagai berikut :

- a. Latar belakang pendidikan guru

Dari tiga orang guru IPA Terpadu di SMP Islam Terpadu Raudhatul Ulum Sakatiga terdapat guru yang memiliki latar belakang pendidikan pada bidangnya melainkan mempunyai latar pendidikan non kependidikan, hal

²³⁵ Septi Masnadewi, Wawancara mengenai faktor pendukung pembelajaran IPA Terpadu. 18 Desember Pukul 08: 00 WIB.

ini yang menjadikan minimnya pengalaman dan pengetahuan tentang perencanaan, proses dan evaluasi pembelajaran.

- b. Pergantian guru IPA terpadu sering terjadi pada setiap tahun ajaran. Pergantian guru IPA Terpadu menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses pembelajaran IPA Terpadu. Hal ini diungkapkan hasil wawancara kami dengan Wakil kepala sekolah bidang kurikulum bahwa pergantian guru akan menghambat proses adaptasi siswa terhadap guru baru dan adaptasi guru yang baru terhadap proses pembelajaran dan kondisi peserta didik di kelas.²³⁶
- c. Metode yang digunakan guru masih terkesan monoton.²³⁷ Beberapa metode dan strategi yang digunakan oleh guru IPA terkesan monoton bagi peserta didik, karna metode yang dipakai kebanyakan adalah metode ceramah.

Dari beberapa faktor yang menjadi pendukung bisa dijadikan nilai tambah pembelajaran IPA Terpadu dan SMP IT Raudhatul Ulum secara umum, sedangkan beberapa faktor penghambat di atas menjadi masukan bagi sekolah dan guru IPA Terpadu dan SMP IT Raudhatul Ulum untuk senantiasa melakukan perbaikan-perbaikan, baik dalam hal personalia atau SDM yang dimiliki maupun dalam hal peningkatan kompetensi guru dan pengalaman profesionalitas guru dalam rangka menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

Beberapa solusi yang disarankan untuk mengatasi beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran IPA Terpadu di antaranya:

²³⁶ *Ibid.*, Septi Masnadewi..., 18 Desember Pukul 08:00 WIB.

²³⁷ M. Agung Meika Pratama, Wawancara mengenai faktor penghambat pembelajaran IPA Terpadu Tanggal 19 Desember 2015 Pukul WIB. 11: 05 WIB.

- 1) Hendaknya selektif dalam rekrutman guru.
- 2) Guru IPA Terpadu hendaknya memperdalam keilmuan keislaman terutama yang berhubungan dengan materi IPA Terpadu.
- 3) Guru IPA Terpadu hendaknya memilih strategi dan metode apa yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar.
- 4) Sekolah melakukan ekspansi dan bekerja sama dengan lembaga/institusi pendidikan dalam rangka menambah pengalaman belajar siswa.
- 5) Guru IPA Terpadu hendaknya aktif dalam kegiatan Musyawarah Kerja Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang diadakan oleh dinas pendidikan setempat.

D. Evaluasi Produk :

Pada evaluasi produk, fokus penulis pada evaluasi hasil belajar siswa SMP Islam Terpadu pada akhir semester, Ujian Nasional dan Ketercapaian pada tujuan pendidikan Sekolah Islam Terpadu yang tercermin dalam 10 *muwas}sa}afa>t*.

1. Hasil Belajar IPA Terpadu Siswa SMP Islam Terpadu Raudhatul Ulum Sakatiga

Bila melihat hasil belajar, dapat kita lihat dari berbagai aspek yang diterapkan pada penerapan kurikulum KTSP, yaitu aspek kognitif, apektif dan psikomotorik.

a. Aspek Kognitif

Pada aspek ini dapat dilihat dari hasil pembelajaran IPA terpadu di SMP IT Raudhatul Ulum bila dilihat dari hasil ujian semester, Ujian Nasional, dan juga ujian lokal pesantren.

Bila dilihat dari hasil belajar IPA Terpadu pada Ujian akhir semester gazal Tahun pelajaran 2015-2016 kelas VII, VIII dan IX rata-rata siswa mendapatkan nilai yang sudah mencapai KKM 76 untuk kelas VII, kelas VIII 78, kelas IX 78 dan dapat penulis tampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 11
Rata-rata Hasil Ujian Semester Gazal IPA Terpadu Siswa SMP IT RU ²³⁸

No	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata Kelas
1	VII A 1	24 Siswa	78,00
2	VII A2	24 Siswa	77,30
3	VII B 1	17 Siswa	77,92
4	VII B 2	18 Siswa	77,15
5	VIII A 1	17 Siswa	78,10
6	VIII A 2	18 Siswa	79, 35
7	VIII B 1	21 Siswa	77, 40
8	VIII B 2	22 Siswa	79, 75
9	IX A 1	22 Siswa	84, 55
10	IX A 2	22 Siswa	80, 86
11	IX B 1	19 Siswa	84, 40
12	IX B 2	20 Siswa	79, 25

Sumber : Dokumentasi Waka Kurikulum. Rekapitulasi Nilai Ujian Semester Gazal TP. 2015-2016

Beberapa prestasi yang diraih oleh siswa dan siswi SMP IT Raudhatul Ulum pada prestasi akademik IPA cukup menggembirakan, hal ini adapat dilihat dari berbagai prestasi yang diraih dalam kurun waktu 3 tahun terakhir :

²³⁸ Dokumentasi, Tata Usaha SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga Tahun Pelajaran 2015-2016.

Tabel 12
Prestasi Santri/i SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga Bidang IPA²³⁹

No	Jenis Lomba	Juara	Tahun
1	Asah Terampil Sains Tingkat Provinsi	III	2013
2	OSN Fisika Tingkat Kabupaten Ogan Ilir	I	2014
3	Olimpiade Biologi Tingkat Provinsi	Medali Perunggu	2014
4	Olimpiade Sains IPA Nasional JSIT	I	2014
5	Kontes Robotika Tingkat Provinsi	II	2015
6	LCC IPA Kabupaten	I dan II	2016
7	Asah Terampil Sains Kabupaten	II dan II	2016
8	Rata-rata Ujian Nasional Kabupaten	I	2016

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha SMP IT Raudhatul Ulum Tahun 2015-2016

Sedangkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA bila dilihat dari rata-rata hasil Ujian Nasional kurun waktu 4 tahun terakhir adalah sebagai berikut :

Tabel 13
Hasil Ujian Nasional Mata pelajaran IPA SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga²⁴⁰

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Peserta UN	Nilai Rata-rata UN IPA
1	2010-2011	50 Orang	7, 00
2	2011-2012	46 Orang	6, 30
3	2012-2013	68 Orang	5, 42
4	2013-2014	78 Orang	6, 48
5	2014-2015	81 Orang	6, 60

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha SMP IT Raudhatul Ulum Tahun 2015-2016

b. Aspek Apektif dan Psikomotor

Nilai-nilai Islam yang ada di SMP IT Raudhatul ulum bisa dilihat dari bagaimana santri melaksanakan kegiatan sehari-hari sejak mereka bangun tidur

²³⁹ Dokumentasi, Tata Usaha SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga Tahun Pelajaran 2015-2016.

²⁴⁰ Dokumentasi, Tata Usaha SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga Tahun Pelajaran 2015-2016.

sampai mereka tidur kembali sudah sesuai dengan strategi pembiasaan. Kegiatan pembiasaan pelaksanaan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.²⁴¹

Pada aspek ini hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengkoneksikan nilai-nilai Islam, terutama dalam kegiatan keseharian mereka. Capaian menengah dapat dilihat dari capaian evaluasi tengah semester, evaluasi akhir semester, evaluasi tahun pertama, kedua dan ketiga. Capaian menengah tidak bisa dinilai secara langsung, karena pendidikan menyiapkan hasil yang akan datang.²⁴²

Tujuan pendidikan nasional sebenarnya sudah sejalan dengan tujuan pendidikan Islam serta sudah sejalan juga dengan tujuan institusi pendidikan dalam hal ini tujuan pendidikan di SMPIT Raudhatul Ulum Sakatiga. Adapun tujuan yang ada di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga yang termuat di dalam 10 jati diri santri, apakah tujuan-tujuan tersebut sudah tercapai atau belum, hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan penulis secara langsung maupun hasil wawancara serta sebaran angket kepada siswa SMP IT Raudhatul Ulum.

Selain misi dan tujuan pendidikan dalam rangka menuntaskan sasaran pembelajaran yang dicanangkan pemerintah dalam konteks kurikulum nasional, tujuan pendidikan di SMP IT Raudhatul Ulum juga membentuk karakter utama kepada seluruh peserta didik yang tertuang di dalam 10 *Muwasafāt* (Jati Diri) santri :

²⁴¹ Abdul Muhaimin. Wawancara mengenai hasil belajar siswa dilihat dari aspek psikomotorik. Selasa, 15 Desember 2015 Pukul 10: 30 WIB.

²⁴² Abdul Muhaimin, Wawancara mengenai evaluasi internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga. Selasa, 15 Desember 2015 Pukul:10: 30 WIB.

1. *Salīmūl ‘aqīdah* (Aqidah yang Bersih)

Siswa diharapkan dapat mempunyai aqidah yang bersih yang terbebas dari pemikiran-pemikiran yang radikal, maupun ajaran-ajaran yang menyimpang terkait dengan hubungan manusia dengan Allah, menunjukkan keimanan bahwa yang menentukan manfaat dan mudharat hanyalah Allah, berkomitmen dengan al-Qur'an dan as-sunnah dalam membangun aqidah, serta menjauhkan diri dari segala pikiran, sikap dan perilaku *bid'ah*, *khurafāt* dan *syirk*.

Tabel 14
Karakter Aqidah yang Bersih

Nilai Karakter	Kriteria	F	Persentase
Menjauhkan diri dari segala pikiran untuk berbuat syirik	Selalu	27	90 %
	Sering	3	10 %
	Kadang-kadang	-	-
	Tidak Pernah	-	-
		30	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa 90 % dari 30 responden atau 27 siswa selalu menjauhkan diri dari segala pikiran untuk berbuat syirik, dan terdapat 10 % atau 3 orang siswa saja yang menjawab sering menjauhkan diri dari segala pikiran untuk berbuat syirik, serta tidak ada siswa yang menjawab kadang-kadang atau tidak pernah. pada karakter aqidah yang bersih siswa SMP IT Terpadu termasuk pada kategori Tinggi dengan hasil 27 responden (90%) menjawab selalu menjauhi diri dari segala pikiran untuk berbuat *syirk*.

Hasil observasi penulis di lapangan, di SMP IT Raudhatul Ulum tidak mempelajari pembelajaran yang mengarah kepada hal-hal yang menyimpang dari

aqidah Islam serta siswa dan siswi nya pun dalam segala kegiatan tidak menunjukkan perilaku-perilaku yang menyimpang seperti *bid'ah*, *khurafāt* dan *syirk* baik dalam kegiatan ibadah maupun pada kegiatan-kegiatan keseharian mereka di lingkungan pesantren.

2. *Sjahīhul 'ibādah* (Ibadah yang benar).

SMP IT Raudhatul Ulum merupakan salah satu pendidikan yang seluruh siswa wajib tinggal di asrama, selain didukung oleh beberapa mata pelajaran keagamaan pada jam formal seperti al-Qur'an, Hadits, Fiqih, Tafsir dan beberapa mata pelajaran lainnya juga didukung oleh kegiatan non formal di lingkungan asrama serta beberapa kajian-kajian keislaman jum'at pagi, kegiatan mentoring pekanan yang wajib diikuti oleh semua santri menambah pengetahuan siswa tentang tata cara ibadah baik yang wajib maupun yang sunnah.

Tabel 15
Karakter Ibadah yang Benar

Nilai Karakter	Kriteria	F	Persentase
Terbiasa dan gemar melaksanakan ibadah yang meliputi sholat wajib berjamaah	Selalu	21	70 %
	Sering	9	30 %
	Kadang-kadang	-	-
	Tidak Pernah	-	-
		30	100 %
Melakukan dzikir dan doa sesuai petunjuk Al-Qur'an dan As-Sunnah	Selalu	9	30 %
	Sering	19	63,33 %
	Kadang-kadang	2	6,67 %
	Tidak Pernah	-	-
		30	100 %

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 21 responden atau (70 %) terbiasa dan gemar melaksanakan ibadah yang meliputi sholat berjamaah dan (30 %) atau 9 orang siswa dari 30 responden yang menjawab sering, tidak ada yang menjawab kadang-kadang atau tidak pernah melakukan sholat wajib berjamaah dan jawaban

para responden pada pertanyaan melakukan *zikir* dan *do'a* sesuai petunjuk al-Qur'an dan as-Sunnah 30 % atau 9 orang responden menjawab selalu, sering 19 orang (63,33 %), kadang-kadang 2 orang (6,67 %) dan tidak ada responden yang menjawab tidak pernah. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada karakter beribadah yang benar dengan terbiasa dan gemar melaksanakan ibadah yang meliputi sholat wajib berjamaah dapat dikatakan pada tingkat tinggi mencapai 70 % responden dan melakukan dzikir dan doa sesuai petunjuk al-Qur'an dan as-Sunnah termasuk pada kategori sedang.

Hasil observasi penulis Para siswa SMP IT Raudhatul Ulum sudah memperlihatkan tata cara beribadah yang benar, terlihat dalam kegiatan ibadah sholat lima waktu, maupun shalat sunnah, puasa sunnah, serta terlihat dari pemahaman-pemahaman tentang tata cara beribadah mereka sudah sesuai dengan pedoman Islam yaitu al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW, para siswa sudah menunjukkan kebiasaan *qiyāmullaili* satu kali perpekan, membaca al-Qur'an, dzikir dan doa sesuai petunjuk al-Qur'an dan as-Sunnah, menunjukkan kebiasaan melakukan shalat sunnah rawatib, terbiasa untuk melakukan sholat dhuha, dan menunjukkan kebiasaan senantiasa bertafakkur, menunjukkan kebiasaan selalu memperbaharui niat dan meluruskannya.²⁴³

3. *Matīnul Khuluq* (berkhlak mulia).

Akhlak mulia merupakan hal yang paling penting yang harus mereka miliki oleh setiap manusia, di SMP IT Raudhatul Ulum lebih mengedepankan akhlak

²⁴³ Hasil Observasi mengenai 10 *muwas}sa}afa>t* beribadah yang benar. 15 Desember 2015 Pukul 17: 30 WIB

santri dari pada prestasi, yang lebih baik adalah unggul dalam akhlak dan unggul dalam prestasi.²⁴⁴

Tabel 16
Karakter Berakhlak Mulia

Nilai Karakter	Kriteria	F	Persentase
Peduli terhadap sesama teman dan lingkungan	Selalu	11	36,67 %
	Sering	18	60 %
	Kadang-kadang	1	3,33 %
	Tidak Pernah	-	-
		30	100 %
Berani dalam menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari	Selalu	21	70 %
	Sering	9	30 %
	Kadang-kadang	-	-
	Tidak Pernah	-	-
		30	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada nilai karakter peduli sesama teman dan lingkungan 11 responden (36,67%) menjawab selalu, 18 responden (60%) menjawab sering, 1 responden menjawab kadang-kadang, dan tidak ada yang menjawab tidak pernah, sedangkan responden yang menjawab selalu berani dalam menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari 21 % (70%), dan menjawab sering 9 responden atau (30%) dan tidak ada siswa yang menjawab kadang-kadang dan tidak pernah. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kepedulian terhadap sesama teman dan lingkungan masuk dalam kategori sedang dengan persentase (60%) dan berani dalam menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari masuk dalam kategori tinggi dengan 21 responden (70%).

²⁴⁴ Septi Masnadewi. Wawancara mengenai dukungan pada pembelajaran IPA Terpadu. 18 Desember 2015. Pukul 08: 00 WIB.

Hasil wawancara kami dengan bidang Pengasuhan santri yang mengurus siswa pada jam non formal bahwa sebagian besar siswa sudah menunjukkan akhlak yang baik serta memiliki rasa malu untuk berbuat kesalahan, menjaga hubungan baik dengan teman, tetangga, dan memiliki sifat tawadhu', tanpa merendahkan diri, sikap berani dan sifat halus. membiasakan selalu melaksanakan sunnah-sunnah Rasul, berterima kasih kepada orang yang berbuat baik, menunjukkan kebiasaan menyambung tali silaturahmi, memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri dan orang lain.²⁴⁵

4. *Qādirun 'ala> al-kasbi* (kemandirian dan keterampilan).

Diharapkan siswa mempunyai sikap mandiri dalam memenuhi segala keperluan hidupnya dan memiliki bekal yang cukup dalam pengetahuan, kecakapan dan keterampilan dalam usaha memenuhi kebutuhan nafkahnya, menunjukkan selalu menghargai karya orang lain, berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun.

Tabel 17
Karakter Mandiri

Nilai Karakter	Kriteria	F	Persentase
Bersikap mandiri dalam memenuhi segala keperluan hidup	Selalu	14	46,67 %
	Sering	15	50 %
	Kadang-kadang	1	3,33 %
	Tidak Pernah	-	-
		30	100 %
Mampu memecahkan	Selalu	13	43,33 %

²⁴⁵ Ali Sastra, Wawancara mengenai Pengasuhan Santri SIT. Jum;at 18 Desember 2015, Pukul 08: 20 WIB.

masalah sendiri	Sering	16	53,33%
	Kadang-kadang	1	3,33%
	Tidak Pernah	-	-
		30	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa karakter bersikap mandiri dalam memenuhi segala keperluan hidup 14 responden (46,67%) responden menjawab selalu, 15 responden (50%) menjawab sering dan 1 responden (3,33%) yang menjawab kadang-kadang, sedangkan pada nilai karakter mampu memecahkan masalah sendiri 13 responden (43,33%) menjawab selalu, 16 responden (53,33 %) menjawab sering, 1 responden menjawab kadang-kadang dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Dapat dikatakan bahwa kemandirian para responden masuk dalam kategori sedang.

Dari hasil wawancara penulis dengan bagian pengasuhan santri bahwa hanya sebagian siswa saja yang kemandirian tinggal di asrama sudah terlihat, kebanyakan dari siswa kelas VIII dan IX. Sebagian kecil dari siswa kelas VII yang masih belum mandiri dan terampil dalam keseharian mereka di asrama, juga belum terampil mereka dalam mengelola uang saku, masih terkesan boros.²⁴⁶

5. *Mus}aqqafu al-fikri* (Cermat dan berpengetahuan)

Hasil observasi penulis bahwa siswa sudah menunjukkan kemampuan mengkaitkan antara al-qur'an dengan realita, meningkatkan pemahaman terhadap Islam dengan mempelajari sisi-sisi kesempurnaan Islam, meningkatkan kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif dengan berpartisipasi dalam

²⁴⁶ Ali Sastra, Wawancara berkenaan dengan kemandirian dan keterampilan santri. 18 Desember pukul 08: 20 WIB.

melontarkan dan memecahkan masalah, mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis dan kreatif, menunjukkan kemampuan menganalisa dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, mendeskripsi gejala alam dan sosial.

Tabel 18
Karakter Cerdas dan Berpengetahuan

Nilai Karakter	Kriteria	F	Persentase
Memiliki kemampuan berpikir yang kritis	Selalu	5	16,67 %
	Sering	24	80 %
	Kadang-kadang	1	3,33 %
	Tidak Pernah	-	-
		30	100 %
Cerdik dalam mengatasi segala masalah yang dihadapi	Selalu	9	30 %
	Sering	21	70 %
	Kadang-kadang	-	-
	Tidak Pernah	-	-
		30	100 %
Mengkaitkan antara al-qur'an dengan realita yang ada	Selalu	12	40 %
	Sering	14	46,67 %
	Kadang-kadang	4	13,33 %
	Tidak Pernah	-	-
		30	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang memiliki kemampuan berpikir kritis 5 responden yang menjawab selalu (16,67%), 24 responden yang menjawab sering (80 %) dan 1 responden (3,33%) yang menjawab kadang-kadang, pada karakter cerdik dalam mengatasi segala masalah yang dihadapi, 9 responden (30%) menjawab selalu, 21 responden (70%) menjawab sering,

sedangkan pada karakter mengkaitkan antara al-Qur'an dengan realita yang ada 12 responden (40 %) menjawab selalu, 14 responden (46,67%) menjawab sering, dan 4 responden (13,33%) menjawab kadang-kadang. Dari sini dapat dilihat bahwa karakter cerdas dan berpengetahuan yang dimiliki responden masuk pada kategori sedang.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP IT Raudhatul Ulum sedikit banyaknya telah memberikan pengetahuan yang berarti bagi santri baik dalam hal pengetahuan tentang ekstrakurikuler itu sendiri maupun pengalaman mereka dalam berorganisasi. Di antara kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan kontribusi pengetahuan siswa adalah kegiatan kepramukaan SIT, OSIS, Be A Master, Khitobah serta mentoring.²⁴⁷

6. *Qowīyu al-jismi* (Sehat dan Kuat)

Tabel 19
Karakter Sehat dan Kuat

Nilai Karakter	Kriteria	F	Persentase
Memiliki badan dan jiwa yang sehat dan bugar	Selalu	12	40 %
	Sering	17	56,67 %
	Kadang-kadang	1	3,33%
	Tidak Pernah	-	-
		30	100 %
Memiliki keterampilan beladiri yang cukup untuk menjaga diri dari kejahatan pihak lain	Selalu	13	43,33 %
	Sering	17	56,67 %
	Kadang-kadang	-	-
	Tidak Pernah	-	-
		30	100 %

²⁴⁷ Ali Sastra., Wawancara Mengenai 10 *muwas* cermat dan berpengetahuan. 18 Desember 2015 Pukul 08: 20 WIB.

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki badan dan jiwa yang sehat dan bugar 12 responden (40%) yang menjawab selalu, 17 responden (56,67%) menjawab sering dan 1 responden (3,33%) yang menjawab kadang-kadang, pada karakter memiliki keterampilan beladiri yang cukup untuk menjaga diri dari kejahatan pihak lain 13 responden (43,33%) menjawab selalu, 17 responden (56,67%) menjawab sering. Dapat dikatakan bahwa karakter sehat dan kuat termasuk dalam kategori sedang.

Siswa SMP IT telah menunjukkan kemampuan untuk menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang, membiasakan hidup sehat sesuai yang diajarkan Rasulullah SAW, baik dalam hal makan, minum, dan tidur. Berbagai aturan dan tata tertib yang ada dalam lingkungan asrama, menyangkut masalah kebersihan lingkungan yang dilakukan setiap hari oleh piket asrama dan kamar, serta kerja bakti selasa sore dan jum'at bersih rutin mereka lakukan, jadwal olahraga yang tersedia pada sore hari, juga berkaitan dengan adab makan dan minum.²⁴⁸

- a. Membersihkan peralatan makan dan minum sendiri
- b. Menjauhi makanan dan minuman yang diawetkan dan berbahaya
- c. Tidak berlebih-lebihan dalam makan dan minum
- d. Selektif dalam memilih produk makanan.
- e. Tidak membiasakan tidur terlalu malam
- f. Menunjukkan kebiasaan rajin dalam berolah raga

²⁴⁸ Hasil Observasi mengenai 10 *muwas* *s* *afa* *t* Sehat dan kuat. 18 Desember 2015 Pukul 07: 30 WIB.

7. *Mujāhidun linafsihī*. (bersungguh-sungguh dan disiplin)

Siswa mampu menjaga diri dari hal yang berlebih-lebihan dalam mengkonsumsi yang mubah, berdisiplin dan bersungguh-sungguh, menunjukkan kebiasaan memakan apa yang disuguhkan dengan penuh keredhaan, menunjukkan sifat sabar.

Tabel 20
Karakter bersungguh-sungguh dan disiplin

Nilai Karakter	Kriteria	F	Persentase
Memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar	Selalu	22	73,33 %
	Sering	8	26,67 %
	Kadang-kadang	-	
	Tidak Pernah		
		30	100 %
Mempunyai kedisiplinan kerja yang baik	Selalu	6	20 %
	Sering	23	76,67 %
	Kadang-kadang	1	3,33 %
	Tidak Pernah		
		30	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar 22 responden (73,33%) menjawab selalu, dan 8 responden menjawab sering, sedangkan responden yang mempunyai kedisiplinan kerja yang baik 6 responden (20%) menjawab selalu, 23 responden (76,67%) menjawab sering dan 1 responden (3,33%) menjawab kadang-kadang. Pada nilai karakter memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar termasuk pada kategori tinggi dengan capaian (73,33%) dan pada nilai karakter mempunyai kedisiplinan kerja yang baik pada kategori sedang (76,67%).

Padatnya kegiatan yang ada di pondok pesantren Raudhatul Ulum menuntut siswa agar lebih maksimal dan disiplin dalam mengikuti semua kegiatan yang ada. Secara keseluruhan kesungguhan dan disiplin siswa dalam mengikuti segala kegiatan sudah cukup baik, terutama kedisiplinan mereka pada kegiatan formal dan sholat lima waktu. Hal ini dirasakan oleh pengasuhan santri bahwa hampir seluruh santri sudah hafal dan mengetahui jadwal harian mereka mulai bangun tidur sampai tidur kembali serta kegiatan mingguan yang harus mereka ikuti.²⁴⁹

8. *Munaz}z}amun fi asyu'ūnihī*. (tertib dan cermat).

Tabel 21
Karakter tertib dan cermat

Nilai Karakter	Kriteria	F	Persentase
Tertib dalam menata segala pekerjaan	Selalu	10	33,33 %
	Sering	20	66,67 %
	Kadang-kadang	-	-
	Tidak Pernah	-	-
		30	100 %
Berani dalam mengambil resiko	Selalu	6	20 %
	Sering	22	73,33 %
	Kadang-kadang	2	6,67 %
	Tidak Pernah	-	-
		30	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang mempunyai karakter tertib dalam menata segala pekerjaan 10 responden (33,33%) menjawab selalu, 20 responden (66,67%) menjawab sering, sedangkan pada nilai karakter berani mengambil resiko 6 responden (20%) menjawab selalu, 22 responden (73,33%)

²⁴⁹ Ali Sastra, Bagian Pengasuhan Santri, Wawancara mengenai 10 *muwas}sa}fa>t* cermat dan berpengatahuan. 18 desember 2015. Pukul 08: 20 WIB.

menjawab sering dan 2 responden (6,67%) menjawab kadang-kadang. Dapat dikatakan bahwa pada nilai karakter tertib dalam menata segala pekerjaan pada kategori sedang, sedangkan pada nilai karakter berani dalam mengambil resiko pada kategori sedang.

Dari hasil observasi penulis sebagian besar para siswa menunjukkan kebiasaan diri teratur di lingkungan asrama dan sekolah. Menunjukkan kebiasaan disiplin dalam segala kegiatan. Pada awalnya siswa kelas VII belum terbiasa dengan padatnya jadwal dan kegiatan selama berada di asrama, setelah berjalan satu bulan kedisiplinan mereka terhadap waktu sudah mulai terlihat baik dalam kedisiplinan mereka dalam mengikuti kegiatan non formal, maupun kedisiplinan mereka pada waktu sekolah, hanya sebagian kecil saja siswa yang masih perlu pembinaan terhadap kedisiplinan.²⁵⁰

9. *H}arīs|un ‘ala> waqtiḥī* (mengoptimalkan waktu).

Tabel 22
Karakter mengoptimalkan waktu

Nilai Karakter	Kriteria	F	Persentase
Selalu memanfaatkan waktu dengan pekerjaan yang bermanfaat	Selalu	11	36,67 %
	Sering	17	56,67 %
	Kadang-kadang	2	6,67 %
	Tidak Pernah		
		30	100 %
Mampu mengatur jadwal kegiatan sesuai skala prioritas	Selalu	11	36,67 %
	Sering	19	63,33%
	Kadang-kadang	-	
	Tidak Pernah	-	
		30	100 %

²⁵⁰ Hasil Observasi mengenai 10 *muwas}sa}afa>t* tertib dan cermat. 18 Desember 2015. Pukul 17: 30 WIB.

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada nilai karakter selalu memanfaatkan waktu dengan pekerjaan yang bermanfaat 11 responden (36,67%) menjawab selalu, 17 responden (56,67%) menjawab sering dan 2 responden menjawab kadang-kadang. Sedangkan pada nilai karakter mampu mengatur jadwal kegiatan sesuai skala prioritas 11 responden (36,67 %) menjawab selalu, 19 responden (63,33%) menjawab sering. Dapat diketahui bahwa pada nilai karakter selalu memanfaatkan waktu dengan kerja yang bermanfaat masuk pada kategori sedang, sedangkan pada nilai karakter mampu mengatur jadwal kegiatan sesuai dengan skala prioritas masuk pada kategori sedang.

Hasil observasi penulis menunjukkan bahwa perhatian para siswa terhadap adab islami sudah terlihat, mereka sudah membiasakan adab-adab islami, menunjukkan kebiasaan menepati janji, menunjukkan kebiasaan untuk mengisi waktu dengan hal-hal yang berfaedah dan bermanfaat. Hal ini terlihat dari kegiatan keseharian mereka yang begitu pada dari mulai pukul 04:00 mereka bangun sampai mereka tidur kembali pada pukul 22:00. Hal ini sudah menjadi kebiasaan bagi siswa yang sudah terbiasa memanfaatkan waktu mereka untuk mengisi kegiatan-kegiatan yang positif pada waktu-waktu tertentu. Demikian juga halnya dengan beberapa waktu-waktu yang sedikit mereka manfaatkan untuk melakukan hal-hal yang positif seperti belajar, menghafal al-Qur'an, dll.²⁵¹ Berikut ini adalah jadwal kegiatan keseharian siswa SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga:

²⁵¹ Hasil Observasi mengenai 10 muwashafat pengoftimalan waktu. 15 Desember 2015. Pukul 17:30 WIB.

Tabel 23
Jadwal Kegiatan Santri SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga

No	Waktu	Jenis Kegiatan
1	04:00-04:30	Bangun Pagi dan persiapan shalat subuh
2	04:30-05:20	Sholat Subuh dan membaca al-Qur'an/al-ma'tsurat
3	05:00-05:50	Pemberian kosa kata bahasa Arab/Inggris, muhadatsah
4	05:50-06:45	Mandi dan persiapan sekolah dan sarapan pagi
5	06:45-07:00	Sholat Dhuha
6	07:00-12:10	Belajar Formal jam ke 1-7
7	12:10-14:00	Sholat zuhur, makan siang dan kegiatan mandiri
8	14:00-15:20	Belajar formal jam ke 8-9
9	15:20-16:00	Sholat ashar dan membaca al-qur'an/al-ma'tsurat
10	16:00-17:00	Kegiatan ekstrakurikuler, olah raga dan seni
11	17:00-18:00	Mandi dan Ngaji sore
12	18:00-18:30	Sholat magrib
13	18:30-19:10	Makan malam
14	19:10-20:00	Sholat isya'
15	20:00-21:30	Belajar mandiri/kelompok
16	21:30-22:00	Ngaji malam
17	22:00-04:00	Tidur

Sumber: Dokumentasi Jadwal Kegiatan santri SIT Raudhatul Ulum Sakatiga tahun pelajaran 2015-2016.²⁵²

²⁵² Dokumentasi, Tata Usaha SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga Tahun Pelajaran 2015-2016.

10. *Nāfi 'un ligairih̄* (bermanfaat Luas).

Tabel 24
Karakter bermanfaat Luas

Nilai Karakter	Kriteria	F	Persentase
Peduli kepada sesama teman	Selalu	20	66,67%
	Sering	10	33,33 %
	Kadang-kadang	-	-
	Tidak Pernah	-	-
		30	100 %
Membantu orang lain yang memerlukan pertolongan	Selalu	17	56,67 %
	Sering	13	43,33 %
	Kadang-kadang	-	-
	Tidak Pernah	-	-
		30	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada nilai karakter peduli kepada sesama teman 20 responden (66,67%) menjawab selalu, dan 10 responden (33,33%) menjawab sering, sedangkan pada nilai karakter membantu orang lain yang memerlukan pertolongan 17 responden (56,67%) menjawab selalu, 13 responden (43,33%) menjawab sering. Dapat diketahui bahwa pada nilai karakter peduli kepada sesama teman masuk pada kategori tinggi sedangkan nilai karakter membantu orang lain yang memerlukan pertolongan masuk pada kategori tinggi.

Hasil observasi penulis bahwa para siswa sudah memiliki kepedulian sesama dan memiliki kepekaan dan keterampilan untuk membantu orang lain, menunjukkan kemampuan untuk mendorong orang lain dalam berbuat baik, kebiasaan membantu orang yang terkena musibah, Hal ini dibuktikan dengan

kegiatan bakti sosial yang mereka adakan pada bulan ramadhan dan mengadakan penggalangan dana untuk teman-teman mereka yang terkena musibah.²⁵³

2. Ketercapaian pada Tujuan Pembelajaran SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga

Untuk mengetahui bagaimana ketercapaian siswa pada tujuan pendidikan SIT dalam membentuk 10 karakter utama kepada seluruh peserta didik, digunakan teknik penyebaran angket yang disebarakan kepada 30 responden, angket tersebut disajikan dalam bentuk pertanyaan dan jawaban tertutup.

Di dalam angket tersebut terdapat 20 item pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui ketercapaian siswa pada tujuan pendidikan SIT, dan setiap item pertanyaan mempunyai tiga alternatif jawaban, masing-masing jawaban memiliki skor nilai sebagai berikut:

1. Jika Jawaban a, maka skor nilainya 4
2. Jika Jawaban b, maka skor nilainya 3
3. Jika Jawaban c, maka skor nilainya 2
4. Jika jawaban d, maka skor nilainya 1

Hasil jawaban dari seluruh responden, selanjutnya direkapitulasi dan dianalisis dengan statistik sebagai berikut:

66	64	70	67	67	66	70	65	62	71
67	66	65	64	67	66	64	67	72	66
66	73	71	72	72	73	72	76	72	76

Dari penyebaran data tersebut, maka dapat dianalisis sebagai berikut :

²⁵³ Ali Sastra, Wawancara mengenai *muwas}sa}afa>t* bermanfaat luas, 18 Desember 2015. Pukul 08: 20 WIB.

Tabel 25
Perhitungan Untuk Mencari Mean
Ketercapaian Siswa Pada Tujuan Pendidikan SIT

<i>X</i>	<i>F</i>	<i>Fx</i>
76	2	152
73	2	146
72	5	360
71	2	142
70	2	140
67	5	335
66	6	396
65	2	130
64	3	192
62	1	62
Total	N=30	$\Sigma fx=2055$

Dari tabel di atas telah berhasil diperoleh $\Sigma fx=2055$, sedangkan $N=30$, dengan demikian mean dapat kita peroleh dengan menggunakan rumus :

$$M_x = \frac{\Sigma xN}{N}$$

$$\text{Maka } M_x = \frac{\Sigma xN}{N} = \frac{2055}{30} = 68,5$$

jadi meannya adalah 68,5

Tabel 26
Standar Deviasi tentang Ketercapaian Siswa Pada Tujuan Pendidikan SIT

<i>X</i>	<i>F</i>	<i>Fx</i>	<i>X</i>	<i>X²</i>	<i>f X²</i>
76	2	152	+7,5	56,25	112,5

73	2	146	+4,5	20,25	40,50
72	5	360	+3,5	12,25	61,25
71	2	142	+2,5	6,25	12,50
70	2	140	+1,5	2,25	4,50
67	5	335	-1,5	2,25	11,25
66	6	396	-2,5	6,25	37,50
65	2	130	-3,5	10,56	21,12
64	3	192	-4,5	20,25	60,75
62	1	62	-6,5	42,25	60,75
Total	N=30	$\Sigma fx=2055$			$f X^2=404,12$

$$SD_x = \sqrt{\frac{fx^2}{N}} = \sqrt{\frac{404,12}{30}} = \sqrt{13,47} = 3,67$$

Setelah diketahui nilai rata-rata dan standar deviasi kelompok, maka langkah selanjutnya adalah menentukan kategori/klasifikasi dengan menggunakan rumus T-S-R, dengan T sebagai simbol dari kategori Tinggi, S sebagai simbol Sedang dan R berarti Rendah. Adapun klasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori Tinggi} &= M + 1.SD \\
 &= 68,5 + 1. (3,67) \\
 &= 68,5 + 3,67 \\
 &= 72,17 \\
 &= 72
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori Sedang} &= \text{Tinggi} - \text{Rendah} \\
 &= 66-71
 \end{aligned}$$

$$\text{Kategori Rendah} = M-1.SD$$

$$= 68,5 - 1. (3,67)$$

$$= 68,5 - 3,67$$

$$= 64,83$$

$$= 65$$

Hasil perhitungan T-S-R diketahui bahwa responden yang jumlah nilainya mencapai 72 ke atas dikategorikan Tinggi (Baik), Responden yang nilainya 66-71 dikategorikan Sedang (cukup) dan responden yang jumlah nilainya hanya mencapai 65 ke bawah dikategorikan Rendah (Kurang).

Tabel 27
Klasifikasi Ketercapaian Siswa Pada Tujuan Pendidikan SIT

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	9	30 %
Sedang	15	50 %
Rendah	6	20 %
Jumlah	N = 30	100 %

Pada tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar pada jumlah siswa 30 responden, dengan kategori tertinggi berjumlah 9 orang (30%), untuk kategori sedang berjumlah 15 orang (50 %) sedangkan kategori rendah berjumlah 6 orang (20%). Dengan demikian ketercapaian siswa pada tujuan pembelajaran SMP IT berada pada kategori baik dengan prosentase 80% (24 orang dari 30 siswa).

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis terhadap hasil evaluasi implementasi kurikulum IPA Terpadu SMP Islam Terpadu Raudhatul Ulum Sakatiga dapat disimpulkan sebagai berikut:

5. Evaluasi Konteks

Semua ilmu pengetahuan diharapkan tidak ada pengelompokan-pengelompokan antar mata pelajaran, melainkan adanya satu kesatuan atau hubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain, karena semua mata pelajaran ada keterkaitan satu sama lain.

Menurunnya kualitas moral dalam kehidupan manusia Indonesia dewasa ini, terutama di kalangan siswa, menuntut diselenggarakannya pendidikan karakter. Sekolah dituntut untuk memainkan peran dan tanggungjawabnya untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik dan membantu para siswa membentuk dan membangun karakter mereka dengan nilai-nilai yang baik.

6. Evaluasi Input

Sarana dan prasarana pembelajaran IPA Terpadu yang dimiliki oleh SMP IT Raudhatul Ulum sudah dinilai cukup baik, hal ini dibuktikan dengan berbagai alat peraga praktikum pembelajaran IPA yang dimiliki, baik yang menyangkut sarana pembelajaran biologi, fisika dan kimia. Begitu juga dengan pemanfaatan fasilitas peralatan laboratorium yang dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan belajar.

Selain pihak pesantren dan kepala sekolah, dukungan pihak pemerintah dalam hal ini dinas pendidikan kabupaten provinsi dan pusat, Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP), serta kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Program SMP Berbasis pesantren, Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia (JSIT).

Kompetensi dan pengalaman profesional guru IPA Terpadu secara keseluruhan dinilai masih kurang, karena kurangnya pengalaman guru dalam mengikuti pelatihan-pelatihan, bimbingan teknis yang diikuti masih minim bahkan belum sama sekali ikut.

7. Evaluasi Proses

Metode dan Strategi yang dipakai guru IPA Terpadu masih terkesan monoton, guru IPA Terpadu masih banyak yang menggunakan metode caramah, dan guru kadang-kadang memasukkan nilai-nilai Islam pada proses pembelajaran IPA Terpadu.

RPP yang telah disusun oleh SMP IT Raudhatul Ulum sudah disusun sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah hal ini dibuktikan dengan telah disahkannya dokumen 1 SMP IT Raudhatul Ulum Tahun Pelajaran 2015-2016 kurikulum KTSP oleh kemendiknas kabupaten Ogan Ilir. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran IPA Terpadu

Adapun faktor dari dalam yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran IPA terpadu di SMP IT Raudhatul Ulum adalah sebagai berikut: SMP IT Raudhatul Ulum berada dalam lingkungan Pondok pesantren Raudhatul Ulum yang didukung oleh ekosistem lingkungan yang beraneka ragam dan Lokasi

sekolah dan belajar berada dalam lingkungan yang kondusif, Seluruh Santri dan santriwati wajib tinggal di asrama, Pengawasan dan pembinaan langsung dari guru atau pengasuhan santri, Memiliki laboratorium IPA Terpadu, Penerapan Sistem *moving class*, Bekerjasama dengan lembaga-lembaga lain dalam mengembangkan pengetahuan siswa pada kegiatan kunjungan edukatif, wisata keilmuan, temu pakar, dll. Adapun faktor penghambat dalam proses pembelajaran IPA Terpadu di SMP IT Raudhatul Ulum adalah sebagai berikut : Minimnya Pengetahuan guru, Pergantian guru IPA terpadu sering terjadi pada setiap tahun ajaran, Terbatasnya Pengetahuan guru IPA Terpadu tentang pengetahuan Islam,

8. Evaluasi Produk :

Hasil Belajar IPA Terpadu Siswa SMP Islam Terpadu Raudhatul Ulum Sakatiga adalah sebagai berikut: dari aspek kognitif dapat dilihat dari hasil belajar IPA Terpadu pada Ujian akhir semester gazal Tahun pelajaran 2015-2016 kelas VII, VIII dan IX rata-rata siswa mendapatkan nilai yang sudah mencapai KKM 75. Beberapa prestasi yang diraih oleh siswa dan siswi SMP IT Raudhatul Ulum pada prestasi akademik IPA cukup menggembirakan. Sedangkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA bila dilihat dari rata-rata hasil Ujian Nasional cukup memuaskan. Sedangkan pada aspek apektif dan Psikomotorik tercapainya tujuan pendidikan di SMP IT Raudhatul Ulum juga membentuk karakter utama kepada seluruh peserta didik yang tertuang di dalam 10 *Muwashafat* (Jati Diri) santri.

Ketercapaian siswa pada tujuan pendidikan SIT dalam membentuk 10 karakter adalah sebagai berikut : dari jumlah siswa 30 responden, dengan kategori tertinggi berjumlah 9 orang (30%), untuk kategori sedang berjumlah 15 orang (50

%) sedangkan kategori rendah berjumlah 6 orang (20%). Dengan demikian ketercapaian siswa pada tujuan pembelajaran SMP IT berada pada kategori cukup baik dengan prosentase 80% (24 orang dari 30 siswa) yang masuk dalam kategori tinggi dan sedang.

B. Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang dapat penulis berikan pada akhir penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi dan referensi tentang pentingnya melakukan evaluasi pada implementasi kurikulum, bukan hanya pada mata pelajaran IPA Terpadu saja, melainkan pada seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah, agar terciptanya kualitas kurikulum yang baik. Beberapa perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan dalam rangka implementasi kurikulum IPA Terpadu SMP Islam Terpadu Raudhatul Ulum Sakatiga, kepala sekolah agar senantiasa mendukung segala bentuk usaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui implementasi nilai-nilai Islam pada proses pembelajaran dan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada para guru untuk diikutsertakan dalam pelatihan-pelatihan, workshop-workshop atau jenis yang lainnya, dalam rangka meningkatkan kompetensi dan profesionalitas guru di SMP Islam Terpadu Raudhatul Ulum Sakatiga.
2. Bagi semua guru, khususnya guru IPA Terpadu dan karyawan di lingkungan SMP Islam Terpadu Raudhatul Ulum hendaknya selalu berupaya untuk meningkatkan kompetensi guru dan profesionalitas dalam menjalankan tugas

sebagai seorang guru dengan menjadi tauladan bagi anak didik, dan guru yang diamanahkan untuk mengikuti kegiatan pelatihan, workshop dan bimbingan teknis mata pelajaran hendaknya menindaklanjuti hasil kegiatan kepada guru-guru yang lain.

3. Bagi peneliti lain, kiranya dapat menindaklanjuti penelitian ini dengan model evaluasi yang lebih luas lagi dan pada mata pelajaran atau program pendidikan yang lain, sehingga dapat memberikan pelajaran, pengetahuan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia pada umumnya dan terkhusus pada lembaga-lembaga pendidikan Islam.

اب لها فنونوف

أ. سيفولن

بور داساركن اناليسيس تور هدا ف ايفالواسي ايفليمينتاسي كوريكولوم إف.أ.
تور فادو س-م-ف اسلام تور فادو روضة العلوم ساكا تيكا دافت ديسيفولكنسوباكي
بور يكو ت:

1. ايفالواسي كونتيكس

سموا علم فغوتيهوان ديرافكن تيداق ادا فغولومفون-فغولومفونكن انتار ماتا
فلاجران، مولائينكن ادا ساتو كوساتوان اتو هوبوغن انترا ساتو ماتا فلاجران دغن
ماتا فلاجران لائين، كارنا سمو ماتا فلاجران ادا كوتوركائيتان سواتو ساما لائين.
منورونش كواليتاس مورال دالم كوهيدوفان منوسيا ايندونيسيا ديواسا اين،
توروتما دي كالاغن سيسوا، منونتوت ديسولوغكاراكنش فونديديكن كراكثير، سوكله
دينونتوت مومائينكن فوران دان تاغكوغ جاواين اونتو مونا مكن دان مومباغكن
نيلي-نيلي يغ بائيك دان مومبانتو فارا سيسوا مومونتو دان مومباغون كراكثير مريكا
دغن نيلي-نيلي يغ بائيك.

2. ايفالواسي اينفوت

سارانا دان فراسارانا فومبولاجران إف.أ. تور فادو يغ ديميليكياوليه س-م-ف
اسلام تور فادو روضة العلوم سوداه دينيلي چوكوف بائيك، حال اين ديوكتيكن
دغن بورباكي اله فوراكافراتيكون فومبولاجران إف-أ. يغ ديميليكيا، بائيك
موباغكوت سارانا فومبلاجران بيولوكي، فيسيكا دان كيميا. بوكيتو جوكا دغن
فومنفعاتن فاسيليتاس فورالائين لابوراتوريوم يغ ديمافعاتنك سوسواي كوبوتهان
بولاجار.

سولائين داري فيهاق فوسانتين دان كوفلا سوكله، دوكونش فيهاق فومورينته
دالم حال اين ديناس فونديديكن فروفينسي دان فوسات، لومباكا فونجامين موتو
فونديديكن (ل-ف-م-ف)، سورتا كوكيتان موشاوراه كورو ماتا فلاجران (م-ك-م-
ف)، فروگرام س-م-ف بورباسيس فوسانتين، جاريغان اسلام تور فادو ايندونيسيا
(ج-س-ا-ت).

کومفوتینسی دان فغلامان فروفیسینال کورو إف-أ سوچرا کوسلوروھن دینیلی ماسیہ کوراع، کارونا کوراعش فوغلامان کورو دالم موغیکوتی فولاتیپان فولاتیپان، بیپیغان تیکنیس یغ دی ایکوتی ماسیہ مینیم باھکن بولوم ساما سوکالی ایکوت.

3. ایفالواسی فروسیس

میتودی دان ستراتیکی یغ دیفاکی کورو إف-أ تورفادو ماسیہ تورکوسان منوتون، کورو إف-أ تورفادو ماسیہ باقی موغکونکن میتودی چوراماه، دان کورو کاداع-کاداع موماسوکن نیلی-نیلی اسلام فدا فروسیس فومبولاجران إف-أ تورفادو. ر-ف یغ توله دیسوسون اولیه س-م-ف اسلام تورفادو روضاة العلوم سوداه دیسوسن سوسوای دغن اتوران یغ توله دیتوتافکن اولیه فمورینتاه حال این دیوکتیکن دغن توله دیلاکسنکنش دوکومین 1 س-م-ف اسلام تورفادو روضاة العلوم تاهون فلاجران 2015-2016 کوریکولوم ک-ت-س-ف اولیه کوموندیکناس کابوفاتین اوکان ایلیر. فاکتور فوندوکوغ دان فوغ همبات دالم فروسیس فومبلاجران إف-أ تورفادو.

ادافون فاکتور داری دالم یغ مونجادی فوندوکوغ دالم فولاکسنان فومبولاجران إف-أ تورفادو س-م-ف اسلام تورفادو روضاة العلوم اداله سوباکنی بوریکوت: س-م-ف اسلام تورفادو روضاة العلوم بورادا دالم لیغکوغن فندوک فوساترین روضاة العلوم یغ دیدوکوغ اولیه سیستم لیغکوغن یغ بور انیکا راکام دان لوکاسی سوکوله دان بلاجر بورادا دالم لیغکوغن یغ کوندوسیف، سولوروه سانتری دان سانتری واتی واجیب تیغکال دی اسراما، فغاواسان دان فومبینان لاغسوغ داری کورو اتو فغاسوه سانتری، مومیلیکی لابوراتوریوم إف-أ تورفادو، فنورافان سیستم موغیغ کلاس. بوکوجا ساما دغن لومبکا-لومبکا لائین دالم مغموباغکن فغوتهوان سیسوا فدا کوکیاتن کونجوغن ایدوکاتیف، ویستا کوعلموان، تمو فاکار، دان لائین-لائین ادافون فاکتور فوغ هامبت دالم فروسیس فومبلاجران إف-أ تورفادو س-م-ف اسلام تورفادو روضاة العلوم اداله سوباکنی بوریکوت: مینیم فغوتهوان کورو، فورکانتین کورو إف-أ تورفادو سور یغ تورجادی فدا سوتیف تاهون اجران، تورباتش فغوتهوان کورو إف-أ تورفادو تونتاغ فغوتهوان اسلام.

4. ایفالوآسی فرودوک

حاسیل بلاجار إف-أ تورفادو س-م-ف اسلام تورفادو روضاة العلوم ساکا تیکا اداله سوباکي بوريکوت: داري اسفيک کوکنيف دافت ديليت داري حاسیل بولاجر إف-أ تورفادو فدا اوجيان اخير سموستير کازل تاهون فلاجران 2015- 2016 کولس 7، 8 دان 9 راتا-راتا سيسوا موندافتکن نیلي یغ سوداه مونچفای ک-ک- م 75. بوبورافا فريستاسي یغ ديرائيه اوليه سيسوا دان سيسوي س-م-ف اسلام تورفادو روضاة العلوم فدا فريستاسي اکادوميک إف-أ چوکوف مغمويراکن. سوداغن حاسیل بلاجر فدا ماتا فلاجران إف-أ بیلا ديليات داري راتا-راتا حاسیل اوجيان ناسيونال چوکوف مومواسکن سداغن فدا اسفيک افیکتيف دان فسيکوموتوريک تورچفایش تجوان فونديديکن دي س-م-ف اسلام تورفادو روضاة العلوم جوکا مومبونتؤ کاراکتير اوتما کوفدا سلوروه فسورتا ديدیک یغ تورتواغ دي دالم 10 موصفت (جاتي ديري) سانتري.

کوتورچفیان سيسوا فدا تجوان س-ا-ت دالم مومبونتؤ 10 کاراکتير اداله سوباکي بوريکوت: داري جومله سيسوا 30 ريسفوندين، دغن کاتيکوري تورتیغکي بورجومله 9 اوراغ (30%) ، اونتؤ کاتيکوري سوداغ بورجومله 15 اوراغ (50%) سوداغن کاتيکوري رونداه بورجومله 6 اوراغ (20%). دغن دمیکيان کوتورچفیان سيسوا فدا تجوان فومبلاجران س-م-ف اسلام تورفادو فدا کاتيکوري چوکوف بائیک دغن فروسينتاسي 80% (24 اوراغ داري 30 سيسوا) یغ ماسؤ دالم کاتيکوري تیغکي دان سوداغ.

ب. ریکومونداسي

ادافون ریکومونداسي یغ دافت فنولیس بوريکن فداخير فنوليتيان اين اداله

سوباکي بوريکوت:

1. باکي کوفلا سوکوله، حاسیل فنوليتيان دافت مونجادي ساله ساتو اينفورماسي دان ريفرينسي تونتاغ فوتتغن ملاکون ایفالوآسي فدا ایفليمينتاسي کوريکولوم، بوکان چاپا فدا ماتا فلاجران إف-أ تورفادو ساجا، مولائينکن فدا سلوروه ماتا فلاجران یغ ادا دي سوکوله، انکار تورچيفتاش کواليتاس کوريکولوم یغ بائیک. بويراف فوربائیکن- فوربائیکن یغ خاروس ديلاکون دالم راغکا ایفليمينتاسي کوريکولوم إف-أ تورفادو

- س-م-ف اسلام تورفادو روضاة العلوم ساكا تيكا، كوفلا سوكونه اكار سونانتياسا موندوكوڭ سوكونا بونتو اوسها دالم منيڭكاتكن كواليتاس فونديديكن مولالوي ايملينتاسي نيلي-نيلي اسلام فدا فروسيس فملاجران دان مومبورىكن كوسومفتان يڭ سولواس-لواس كوفدا فارا كور اونتو دي ايكوت سورتاكن دالم فولاتيها-فلاتيها، ورسوف- ورسوف اتو جونيس لائين، دالم راڭكا منيڭكاتكن كومفوتينسي دان فروفيسيوناليتاس كورو س-م-ف اسلام تورفادو روضاة العلوم ساكا تيكا.
2. باكي سموا كورو، خصوص ا-ف.ا تورفادو دان كاريوان ديليڭكوڭن س-م-ف اسلام تورفادو روضاة العلوم ساكا تيكا هوندق سولالو بوراوفيا اونتو منيڭكاتكن كومفوتينسي دان فروفيسيوناليتاس دالم مونجلانكن توكناس سوباني سوراع كور دغن مونجادي تولادان باكي انق ديدىك، دان كور يڭ دي امناهن اونتو مغيكو تي كوكياتن فولاتيها، ورسوف دان بيميشان تيكنيس ماتا فلاجران هونداق منينداق لائجوتي حاسيل كوكياتان كوفدا كورو-كورو يڭ لائين.
3. باكي فنوليتي لائين، كيران دافت منينداق لائجوتي فنوليتيان اين دغن موديل ايفالواسي يڭ لوبيه لواس لائي دان فدا ماتا فلاجران اتو فروگرام فونديديكن يڭ لائين، سوهيڭكا دافت مومبورىكن فلاجران، فغوتيهوان دالم راڭكا منيڭكاتكن كواليتاس فونديديكن دي ايندونيسيا فدا عمومش دان تورخصوص فدا لومبكا-لومبكا فونديديكن اسلام.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama. *Al-qur'an Terjemah*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an. 1971.
- Undang-undang SISDIKNAS. Bandung:Fokusmedia. 2009.
- Alaydroes, Fahmi, dkk. *Standar Mutu, Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*. Jakarta:Tim Mutu JSIT Indonesia. 2014.
- Alpianto, dkk, *Aplikasi Pendidikan Karakter dan Pembelajaran yang Mencerdaskan Berbasis Hati Nurani*, Yogyakarta:Ar-Ruzz. 2013.
- Ansyar, Mohammad. *Kurikulum. Hakikat, Fondasi, Desain & Pengembangan*. Jakarta:Kencana Prenadamrdia Group. 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bina Aksara. 2007.
- _____. *Manajemen Penelitian*. Jakarta:Rineka Cipta. 2010.
- Arifin, Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung:Remaja Rosdakarya. 2014.
- Assegaf, Abd. Rachman. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Rajawali Pers. 2001.
- Burhan Nurgiantoro. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: BPFE. 2008.
- Crow & Crow. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Rake Sarasin PO BOX 83. 1994.
- Daradjat, Zakiah. *Dasar-dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 1992.
- Daryanto. *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*.Yogyakarta:Gava Media. 2014.
- DEPDIKBUD. *Kamus Besar Bahasa Indoneia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1989.
- Fathurrahman, Pupuh, dkk. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditama. 2010.
- Hadiwijono, Harun, *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*. Yogyakarta: Kanisius, 1980.

- Hamalik, Oemar. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung:Remaja Rosdakarya. 2013.
- Harto, Kasinyo, Abdurrahmansyah. *Metodologi Pembelajaran Berbasis Active Learning (Arah baru pembelajaran PAI di sekolah dan madrasah)*. Palembang: Grafika Telindo Press. 2009.
- Hasan, Hamid. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung:Remaja Rosdakarya. 2008.
- Hawi, Akmal. *Kompentensi Guru PAI*. Palembang : IAIN Raden Fatah Pers. 2008
- Herlinda, Siti, dkk. *Metodologi Penelitian*. Palembang:Lembaga Penelitian UNSRI) 2010.
- Hermawan, dkk. *Kurikulum Pendidikan Agama Islam JSIT*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media. 2006.
- Hidayat, Rahkmat. *Sosiologi Kurikulum*. Jakarta:RajaGrafindoPersada. 2011.
- Idi, Abdullah. *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada. 2007.
- _____. *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*. Jakarta:Rajawali Pers. 2014.
- Idris, Muhammad. *Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Proses Pendidikan di Sekolah*. Makalah dalam seminar Standar Mutu SIT Indonesia. PPIPTEK TMII Jakarta. 5 Pebruari 2011.
- Idris, Muhammad , *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta:Erlangga.2002.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- Jamaluddin, dkk. *Pembelajaran Perspektif Islam*. Bandung:Remaja Rosdakarya. 2015.
- John D. Mc. Neil. *Kurikulum Sebuah Pengantar Komprehensif*. Jakarta: Wira Sari. 2008.
- Majid, Abdul, Dian Andayani. *Pendidikan Karakter, Perspektif Islam*, Bandung:Remaja Rosdakarya. 2013.
- M. Arifin. *Filsafat Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1993.
- Muhab, Sukro. dkk. *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu*. Jakarta:2010.

- Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008.
- Mustafa, Asy-Syaikh Fuhaim. *Manhaj Pendidikan Anak*. Jakarta:Mustaqim. 2004.
- Mushlih, Masnur. *KTSP, Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta:Bumi Aksara. 2008.
- Nasution. *Asas-asas Kurikulum*. Bandung:Jammars. 1986.
- _____. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2010.
- Rafi'i, Suryatna. *Teknik Evaluasi*. Bandung : Angkasa. 1990.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta:Kalam Mulia. 2008.
- Rusman. *Managemen Kurikulum*. Jakarta:Rajawali Pers. 2010.
- Ruhimat, Toto. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta:Rajawali Pers. 2013.
- Ruhiyat, Toto, dkk. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2013
- Sadiman, Arif, dkk. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta:Rajawali Pers. 2009.
- Saebeni, Beni Ahmad. *Metode Penelitian*. Bandung:Pustaka Setia, 2008.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta:Kencana. 2008.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:RajaGrafindoPersada. 1998.
- Syaodih, Nana Sukmadinata, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan. Teori Kurikulum*. Bandung:Imperial Bhakti Utama.
- S. Nasution. *Kurikulum dan Pengajaran*. Bandung: Bumi Aksara. 2009.
- _____. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Cika Aditya Bakti. 1993.
- Subandijah. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta:Raja Grafindo Persada. 1993.
- Sugiono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung:Alfabeta. 2008.
- _____. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung:Alfabeta. 2009.

- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya. 1991.
- Tim JSIT Indonesia. *Sekolah Islam Terpadu, Konsep dan Aplikasi*. Bandung : Syamil Cipta Media. Cet-1, 2006.
- Triyanto, *Model Pembelajaran Terpadu, konsep, strategi, dan implementasinya dalam KTSP*, Jakarta:Bumi Aksara, 2013.
- Wahyudin, Dinn. *Manajemen Kurikulum*, Bandung:Remaja Rosdakarya. 2014.
- Wirawan. *Evaluasi, Teori Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta:Rajawali Pers. 2012.
- Wisudawati, Asih Widi, dkk. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta:Bumi Aksara. 2014.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA GURU IPA TERPADU

1. Apakah bapak/ibu mengetahui visi dan misi pesantren dan sekolah bapak?
2. Apakah bapak/ibu memahami visi dan misi pesantren dan sekolah bapak?
3. Usaha apa saja yang bapak/ibu lakukan agar tercapainya visi dan misi pesantren dan sekolah bapak ?
4. Apa pentingnya tugas guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada siswa ?
5. Metode apa yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada siswa dalam proses pembelajaran ?
6. Bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada siswa agar siswa tertarik dan senang dengan materi pelajaran?
7. Usaha apa saja yang dilakukan guru dalam menambah pengetahuan tentang ilmu-ilmu keislaman yang berkaitan dengan materi pelajaran?
8. Kendala apa saja yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada siswa?
9. Apa yang menjadi Faktor pendukung guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada siswa?
10. Apa saja yang dilakukan guru Selain mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam melalui proses belajar?
11. Apa guru juga menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di luar jam belajar ?
12. Apa yang dilakukan guru apabila menemukan siswa yang sulit dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru ?
13. Kiat apa saja yang dilakukan guru dalam menghubungkan materi pelajaran IPA Terpadu dengan Nilai-nilai pendidikan Islam?
14. Apakah anda menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar?
15. Apakah anda selalu memberikan motivasi belajar kepada siswa?
16. Apakah Bapak/Ibu selalu membiasakan berdoa dan mengucapkan salam ketika memulai dan mengakhiri kegiatan belajar?
17. Apakah bapak/ibu selalu membiasakan siswa untuk disiplin, jujur, bertanggungjawab, amanah, dan menjalin kerja sama yang baik dalam pembelajaran?
18. Apakah menurut Bapak/Ibu dalam pembelajaran biologi penting dan perlu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman untuk meningkatkan keimanan dan menumbuhkan perilaku akhlak mulia siswa?
19. Nilai-nilai keislaman apa saja yang diaplikasikan siswa di sekolah ini?
20. Menurut Bapak/Ibu seberapa besar peran pembelajaran biologi di madrasah ini untuk menumbuhkan nilai-nilai keislaman dalam perilaku siswa?
21. Strategi apa yang digunakan dalam mendidik siswa agar dapat mengaplikasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari?
22. Apakah Bapak/Ibu dalam pengajaran biologi pernah mengintegrasikan ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan IPA?
23. Kendala apa saja yang ditemui dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, ibadah, dan akhlak pada siswa?

24. Faktor apa saja yang mendukung/kemudahan yang ditemui dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, ibadah, dan akhlak pada siswa?
25. Apakah bapak/ibu melakukan evaluasi dalam pembelajaran?
26. Apakah bapak/ibu melakukan evaluasi kurikulum setiap akhir semester atau akhir tahun?

INSTRUMEN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA Terpadu?
2. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru IPA Terpadu ?
3. Apakah isi kurikulum di sekolah bapak/ibu sudah sesuai dengan kurikulum pemerintah?
4. Bagaimana menurut anda tentang kurikulum IPA Terpadu dilihat dari kurikulum KTSP ?
5. Bagaimana menurut anda tentang kurikulum IPA Terpadu yang berciri khas dengan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam ?
6. Bagaimana evaluasi anda terhadap penerapan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran IPA Terpadu?
7. Usaha apa saja yang dilakukan anda untuk meningkatkan kompetensi/kemampuan guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran IPA Terpadu dan mata pelajaran lainnya?
8. Apakah bapak/ibu selalu melakukan monitoring evaluasi terhadap metode dan strategi guru dalam mengajar?

**INSTRUMEN WAWANCARA WAKIL KEPALA SEKOLAH
 BIDANG KURIKULUM SMP IT RAUDHATUL ULUM
 SAKATIGA**

1. Konteks :

- d. Bagaimana menurut anda tentang kurikulum IPA terpadu di SMP IT Raudhatul Ulum ?
- e. Seberapa pentingkah penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran IPA Terpadu ?

2. Input :

- d. Selain kepala sekolah, pihak mana saja yang memberikan dukungan dalam mengembangkan kurikulum di SMP IT Raudhatul Ulum?
- e. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran IPA Terpadu yang tersedia, apakah dapat mendukung proses pembelajaran IPA Terpadu?
- f. Bagaimana kompetensi dan pengalaman profesional yang dimiliki guru IPA Terpadu di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga?

3. Proses :

- d. Bagaimana tentang RPP yang disusun sudah memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan telah memuat nilai-nilai pendidikan Islam?
- e. Bagaimana metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan guru IPA Terpadu?
- f. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran IPA Terpadu?

4. Produk :

- a. Bagaimana hasil belajar IPA Terpadu siswa SMP Islam Terpadu Raudhatul Ulum Sakatiga, Ujian Semester, hasil UN ?
- b. Prestasi akademik IPA Terpadu apa saja yang sudah diraih oleh siswa SMP IT Raudhatul Ulum?

**INSTRUMEN WAWANCARA GURU IPA TERPADU
SMP IT RAUDHATUL ULUM SAKATIGA**

1. Konteks
 - a. Seberapa pentingkah menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada pelajaran IPA Terpadu
 - b. Bagaimana kebutuhan siswa terhadap nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran IPA Terpadu?
2. Input
 - a. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran IPA Terpadu yang tersedia, apakah dapat mendukung proses pembelajaran IPA Terpadu?
 - b. Bentuk dukungan apa saja dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA Terpadu?
 - c. Bentuk pelatihan apa saja yang pernah anda ikuti dalam meningkatkan kompetensi anda sebagai guru IPA Terpadu?
3. Proses
 - a. Dalam menyusun RPP nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang anda masukkan ?
 - b. Metode dan strategi apa saja yang digunakan guru IPA Terpadu dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada proses pembelajaran?
 - c. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran IPA Terpadu?
4. Produk
 - a. Bagaimana hasil belajar IPA Terpadu siswa SMP Islam Terpadu Raudhatul Ulum Sakatiga, Ulangan Harian, Ujian Semester, hasil UN ?
 - b. Bagaimana menurut anda tentang akhlak siswa SMP IT Raudhatul Ulum?

INSTRUMEN WAWANCARA SISWA

1. Apakah anda mudah memahami materi dengan metode yang disampaikan guru?
2. Apakah metode yang diterapkan dalam pembelajaran IPA Terpadu sudah tepat?
3. Apakah dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada pembelajaran IPA Terpadu dapat menambah wawasan dan pengetahuan anda?
4. Apakah guru anda memasukkan nilai-nilai pendidikan Islam pada materi IPA Terpadu ?
5. Apakah nilai-nilai pendidikan Islam yang disampaikan oleh guru ada hubungannya dengan materi pelajaran?

**INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN BAGIAN PENGASUHAN
SANTRI SIT**

1. Bagaimana tentang keberadaan santri di asrama?
2. Bagaimana kedisiplinan santri dalam mengikuti kegiatan?
3. Bagaimana pengelolaan asrama yang dilakukan ?
4. Bagaimana pembinaan santri yang diterapkan bidang pengasuhan santri?
5. Apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pengasuhan santri

ANGKET PENELITIAN SISWA

Saya mengharapkan para siswa untuk mengisi angket penelitian ini dengan lengkap, objektif dan jujur, untuk kepentingan penelitian. Identitas siswa pengisi angket penelitian ini akan dirahasiakan ketika pelaporan hasil penelitian.

Nama Siswa :

Kelas :

Petunjuk pengisian:

1. Tulislah identitas anda pada tempat yang tersedia
2. Bacalah baik-baik seluruh item dan seluruh alternatif jawaban yang tersedia
3. Pilihlah alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dan berilah tanda (v) pada kolom yang tersedia
4. Saya mohon seluruh item terisi seluruhnya
5. Jawaban dijamin kerahasiaannya dan tidak akan mempengaruhi nilai
6. Lembar angket mohon dikembalikan dan selamat mengerjakan

Keterangan:

1= sangat setuju

2= setuju

3= kurang setuju

4= tidak setuju

No	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
1	Saya lebih memahami pelajaran IPA Terpadu karena guru selalu menghubungkan IPA Terpadu dengan peristiwa kehidupan sehari-hari				
2	Saya kadang-kadang kurang paham apa yang akan saya pelajari dalam IPA Terpadu karena guru jarang menyampaikan kompetensi (tujuan) pembelajaran sebelum pelajaran dimulai				
3	Saya sangat memahami pelajaran IPA Terpadu karena guru selalu jelas dalam menerangkan materi				
4	Saya merasa bosan mengikuti pelajaran IPA Terpadu karena guru hanya mengajar dengan ceramah				
5	Saya tidak suka kepada guru yang dalam menyampaikan materi pelajaran IPA Terpadu selalu memberi kesempatan bertanya kepada siswa				
6	Saya selalu termotivasi belajar IPA Terpadu dari semangat dan perhatian yang diberikan guru				
7	Saya senang belajar IPA Terpadu karena guru selalu menunjukkan sikap ramah, penuh pengertian dan kesabaran				
8	Saya kurang disiplin dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas IPA Terpadu meskipun guru				

	selalu menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa				
9	Saya merasa kadang-kadang guru IPA Terpadu kurang adil dalam membantu kesulitan siswa karena latar belakang siswa				
10	saya senang belajar ipa terpadu, karena guru sering menyampaikan ayat-ayat al-qur'an yang berhubungan dengan materi pelajaran atau sekedar menasehati kami.				
11	menurut saya pelajaran IPA Terpadu tidak ada hubungannya dengan agama				
12	pelajaran IPA Terpadu tidak pernah membuat kami merasa apa bahwa apa yang kami pelajari adalah bentuk kekuasaan dan kebesaran Allah SWT.				
13	pejalaran IPA terpadu dapat merubah dan memotivasi saya dapat menjadi muslim yang baik dan menggugah saya untuk lebih dekat kepada Allah SWT.				
14	guru IPA Terpadu selalu mengucapkan salam setiap membuka dan menutup pelajaran.				
15	saya berusaha menjadi muslim yang baik, karena hal itu dicontohkan oleh guru IPA Terpadu				
16	saya selalu dibiasakan oleh guru kami untuk selalu berdoa setiap sebelum memulai pelajaran				
17	saya akan menjauhkan diri dari segala bentuk perbuatan yang dilarang oleh agama				
18	Saya tidak pernah mendengar guru IPA Terpadu di kelas menasehati siswa untuk rajin dan meningkatkan ibadahnya				
19	Jika saya melakukan kesalahan saya kadang-kadang segan untuk minta maaf dan memaafkan orang yang bersalah, meskipun guru meneladankan menjadi seorang yang mudah minta maaf dan memaafkan				
20	Saya selalu berpenampilan sesuai syariat Islam karena itu memang kewajiban dan hal itu yang selalu dicontohkan guru				
21	Saya akan membiarkan teman saya melakukan kemungkaran (misalnya: mencontek, berbohong, dll) di depan mata saya asalkan tidak merugikan saya				
22	Jika saya mengamati alam semesta, dalam hati saya mengakui dan yakin semua itu adalah kebesaran Allah swt.				

PEDOMAN WAWANCARA KOMPETENSI GURU IPA TERPADU

Nama guru :

Jabatan :

A. Kompetensi Profesional

1. Pendidikan Bapak/Ibu terakhir di.....jurusan.....lulus tahun.....
2. Apakah Bapak/Ibu sering mengikuti semi nar atau pelatihan yang memperluas pengetahuan dan yang dapat menunjang pengajaran IPA Terpadu?

B. Kompetensi dalam Perencanaan dan Melaksanakan Pengajaran

1. Kurikulum yang Bapak /Ibu pakai merujuk kemana?atau intern sekolah membuatnya sendiri?
2. Apakah di dalamnya mengandung integrasi sains dan islam atukah anda kembangkan sendiri?
3. Dalam pengajaran IPA Terpadu, apakah yang menjadi target dan tujuan Bapak/Ibu?
4. Menurut Bapak/Ibu skill apakah yang paling penting dikuasai siswa dalam belajar IPA Terpadu?
5. Menurut Bapak/Ibu pentingkah perumusan indikator pencapaian pengajaran? Mengapa?
6. Apakah Bapak/Ibu mengintegrasikan keterampilan dasar laboratorium dalam pembelajaran apabila materi pokok
7. berkaitan dengan kegiatan di laboratorium?
8. Apakah Bapak/Ibu mengenal karakteristik siswa?
9. Metode apa yang paling sering Bapak/Ibu gunakan dalam pengajaran IPA Terpadu?
10. Apakah dalam pengajaran Bapak/Ibu menggunakan metode yang bervariasi?
11. Dalam pengajaran IPA Terpadu, pendekatan apa yang Bapak/Ibu gunakan? Mengapa memilih pendekatan tersebut?
12. apakah Bapak/Ibu selalu menyesuaikan strategi, metode, dan media yang digunakan dalam pengajaran dengan materi, tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa?
13. Apakah setiap kali melaksanakan pengajaran Bapak/Ibu selalu menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan?
14. Apakah Bapak/Ibu selalu memotivasi siswa untuk semangat belajar?
15. Apakah Bapak/Ibu selalu merespon positif dan menumbuhkan partisipasi aktif siswa? Misalnya....
16. Kapan Bapak/Ibu melakukan penilaian hasil belajar siswa?

C. Kompetensi Kepribadian

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam menangani perilaku siswa yang tidak diinginkan?
2. Apakah Bapak/Ibu selalu terbuka dan menghargai siswa tanpa membedakan suku, adat istiadat, daerah asal, dan gender?
3. Apakah Bapak/Ibu selalu memberikan teladan kepada siswa sebagai pribadi yang bertakwa dan berakhlak mulia?
4. Apakah Bapak/Ibu selalu menunjukkan semangat dalam menjalankan tugas sebagai guru?

D. Kompetensi Sosial

1. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu menuntun agar interaksi antarsiswa dan antara guru dan siswa berjalan baik?
2. Apakah Bapak/Ibu selalu mengkomunikasikan program pembelajaran, kemajuan dan kesulitan belajar siswa kepada orang tua siswa?
3. Apakah Bapak/Ibu berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media untuk meningkatkan kualitas pembelajaran?

E. Kompetensi dalam Penanaman Nilai-Nilai Keislaman

1. Apakah Bapak/Ibu selalu membiasakan berdoa dan mengucapkan salam ketika memulai dan mengakhiri kegiatan belajar?
2. Apakah bapak/ibu selalu membiasakan siswa untuk disiplin, jujur, bertanggungjawab, amanah, dan menjalin kerja sama yang baik dalam pembelajaran?
3. Apakah menurut Bapak/Ibu dalam pembelajaran IPA Terpadu penting dan perlu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman untuk meningkatkan keimanan dan menumbuhkan perilaku akhlak mulia siswa?
4. Nilai-nilai keislaman apa saja yang diaplikasikan siswa di sekolah ini?
5. Menurut Bapak/Ibu seberapa besar peran pembelajaran IPA Terpadu di sekolah ini untuk menumbuhkan nilai-nilai keislaman dalam perilaku siswa?
6. Strategi apa yang digunakan dalam mendidik siswa agar dapat mengaplikasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari?
7. Apakah Bapak/Ibu dalam pengajaran IPA Terpadu pernah mengintegrasikan ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan IPA Terpadu?
8. Kendala apa saja yang ditemui dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, ibadah, dan akhlak pada siswa?
9. Faktor apa saja yang mendukung/kemudahan yang ditemui dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, ibadah, dan akhlak pada siswa?

PEDOMAN
WAWANCARA GURU (METODE PEMBELAJARAN)

1. Apakah Bapak/Ibu sering menggunakan media pada saat proses berlangsungnya pengajaran IPA Terpadu?
2. Menurut Bapak/Ibu media apa yang sesuai untuk mata pelajaran IPA Terpadu?
3. Apakah dengan menggunakan media tersebut, siswa berperan aktif dalam berlangsungnya proses pengajaran mata pelajaran IPA Terpadu?
4. Bagaimana Bapak/Ibu dalam memilih strategi atau metode pengajaran, apakah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa?
5. Menurut anda, apakah siswa menyukai strategi atau metode pengajaran yang anda terapkan dalam proses pengajaran mata pelajaran IPA Terpadu?
6. Bagaimana pencapaian hasil belajar siswa Bapak/Ibu dalam mata pelajaran IPA Terpadu?
7. Bagaimana perilaku siswa dalam pembelajaran mata pelajaran IPA Terpadu?
8. Apakah faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pengajaran mata pelajaran IPA Terpadu, menurut Bapak/Ibu?

PEDOMAN
WAWANCARA SISWA (METODE PEMBELAJARAN)

1. Apakah dalam proses pengajaran berlangsung guru sering menggunakan media?
2. Media apa yang sering digunakan guru dalam pelaksanaan pengajaran mata pelajaran IPA Terpadu?, Apakah dengan menggunakan media tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa?
3. Apakah anda senang pada saat proses belajar mengajar menggunakan media?
4. Strategi atau metode pengajaran apa yang sering diterapkan guru dalam proses pengajaran mata pelajaran IPA Terpadu??
5. Apakah dengan strategi atau metode pengajaran yang digunakan guru, anda dapat memahami materi-materi IPA Terpadu? yang disampaikan oleh guru?
6. Menurut anda, bagaimana cara guru menyampaikan mata pelajaran IPA Terpadu??
7. Apakah anda senang dengan mata pelajaran IPA Terpadu??
8. Bagaimana guru dalam menyampaikan mata pelajaran IPA Terpadu?, apakah masih terpisah-pisah atau sudah terpadu?
9. Bagaimana kemampuan guru dalam mengajar mata pelajaran IPA Terpadu?di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga?
10. Apakah anda ikut aktif dalam pelaksanaan pengajaran mata pelajaran IPA Terpadu??
11. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan pengajaran IPA Terpadu??
12. Apakah sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga sudah termasuk memadai?

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

- k. Aqidah yang bersih (*Saliimul Aqidah*)
 - 1. Apakah anda menjauhkan diri dari segala fikiran, sikap, perilaku bid'ah, khurafat dan syirik?
- l. Ibadah yang benar (*Shahiihul Ibadah*)
 - 2. Apakah anda terbiasa dan gemar melaksanakan ibadah yang meliputi sholat wajib berjamaah?
 - 3. Apakah anda melakukan dzikir dan doa sesuai petunjuk Al-Qur'an dan As-Sunnah?
- m. Pribadi yang matang (*Matiinul khuluq*)
 - 4. Apakah anda peduli terhadap sesama dan lingkungan ?
 - 5. Apakah anda pemberani dalam menghadapi masalah hidup sehari-hari?
- n. Mandiri (*Qaadirun Alal Kasbi*)
 - 6. Apakah anda bersikap mandiri dalam memenuhi segala keperluan hidup?
 - 7. Apakah anda mampu memecahkan masalah sendiri?
- o. Cerdas dan Berpengetahuan (*Mutsaqoful fikri*)
 - 8. Apakah anda memiliki kemampuan berfikir yang kritis?
 - 9. Apakah anda cerdik dalam mengatasi segala masalah yang dihadapi?
 - 10. Apakah anda mengkaitkan antara al-qur'an dengan realita yang ada?
- p. Sehat dan Kuat (*Qowiyul Jismi*)
 - 11. Apakah anda memiliki badan dan jiwa yang sehat dan bugar?
 - 12. Apakah anda memiliki keterampilan beladiri yang cukup untuk menjaga diri dari kejahatan pihak lain?
- q. Bersungguh-sungguh dan Disiplin (*Mujaahidul Linafsihi*)
 - 13. Apakah anda memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar?
 - 14. Apakah anda mempunyai kedisiplinan kerja yang baik?
- r. Tertib dan Cermat (*Munazhzhom Fi Syu'unihi*)
 - 15. Apakah anda tertib dalam menata segala pekerjaan?
 - 16. Apakah anda berani dalam mengambil resiko?

s. Efisien (*Harrisun 'Ala Waqtihi*)

17. Apakah anda selalu memanfaatkan waktu dengan pekerjaan yang bermanfaat?

18. Apakah anda mampu mengatur jadwal kegiatan sesuai skala prioritas?

t. Bermanfaat (*Naafiun Lighoirihi*)

19. Apakah anda Peduli kepada sesama teman?

Apakah anda membantu orang lain yang memerlukan pertolongan

ASSESMENT KEBUTUHAN SISWA

NAMA SISWA : _____ KELAS _____

NO	JENIS KEBUTUHAN SISWA	SANGAT MEMBUTUHKAN	MEMBUTUHKAN	TIDAK MEMBUTUHKAN
1	Belajar SMP IT Raudhatul Ulum adalah kemauan sendiri			
2	Ingin belajar ilmu agama saja			
3	Ingin belajar ilmu agama dan ilmu umum			
4	Menjauhkan diri dari pengaruh lingkungan yang negatif			
5	Menjadi pribadi yang baik dan berakhlak mulia			
6	Belajar agama cukup dipelajari pada pelajaran agama saja			
7	Pelajaran umum tidak perlu dikaitkan dengan pelajaran agama			
8	Materi pelajaran umum harus dikaitkan dengan materi agama			
9	Memiliki Wawasan keislaman yang luas			
10	Mempelajari pelajaran IPA Terpadu			
11	Guru menanamkan nilai-nilai Islam pada materi pembelajaran			
12	Guru memberikan contoh tauladan yang baik pada siswa			
13	Guru memberikan nasehat pada siswa bersalah			
14	Dapat menjadi contoh yang baik dalam keluarga			
15	Menjadi ilmuan yang islami			
16	Guru IPA Terpadu yang mempunyai pemahaman ilmu keagamaan yang luas			
17	Guru IPA Terpadu yang mempunyai pengalaman			
18	Dukungan sarana dan pra sarana belajar yang lengkap			
19	Suasana belajar yang kondusif			
20	Kondisi lingkungan sekolah yang Islami			

KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UIN RADEN FATAH
 Nomor : 081 Tahun 2016

TENTANG

**PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS
 MAHASISWA PASCASARJANA UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

DIREKTUR PASCASARJANA UIN RADEN FATAH

- Menimbang :**
- bahwa untuk kelancaran penyusunan tesis mahasiswa Pascasarjana UIN Raden Fatah perlu menunjuk dosen pembimbing yang dituangkan dalam surat keputusan Direktur;
 - bahwa nama-nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang cakap, mampu dan bertanggungjawab ditunjuk sebagai dosen pembimbing tesis.
- Mengingat :**
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999;
 - Keputusan Presiden RI Nomor 129 Tahun 2004;
 - Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 18 Tahun 2013;
 - Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 145 Tahun 1999;
 - Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 31 Tahun 2008;
 - Keputusan Dirjen Bimbingan Islam Dep. Agama Nomor E/175/2000.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :** KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UIN RADEN FATAH PALEMBANG
 TENTANG DOSEN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA STRATA DUA (S2)
- Pertama :** Menunjuk nama-nama tersebut di bawah ini sebagai Dosen Pembimbing Tesis:
1. *Dr. Akmal Hani, M.Ag*
 2. *Dr. Fajri Ismail, M.Pd.I*
- Terhadap mahasiswa :
- Nama : Iskandar
 NIM : 120201084
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Tesis : Evaluasi Implementasi Kurikulum IPA Terpadu SMP Islam Terpadu Randhatul Ulum Sakatiga Indralaya Ogan Ilir
- Kedua :** Masa Penulisan tesis adalah 6 (enam) bulan terhitung sejak SK ini dikeluarkan, apabila dalam waktu 6 bulan / satu semester mahasiswa yang bersangkutan tidak mampu menyelesaikan maka judul tesis tersebut dianggap hangus dan diganti judul yang lain.
- Ketiga :** Kepada Dosen Pembimbing Tesis tersebut dimohon menyediakan waktu untuk konsultasi dan memberikan bimbingan sepenuhnya kepada mahasiswa yang dibimbingnya.
- Keempat :** Kepada dosen pembimbing tesis tersebut diberikan insentif sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Kelima :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan maka akan diadakan pembetulan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palembang
 Pada Tanggal : 20 Januari 2016
 Direktur,

Prof. Dr. Abdullah Idi, M.Ed
 NIP. 19650927 199103 1 004

Tembusan:

- Ka. Prodi ybs.
- Mahasiswa ybs.
- Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry Km. 3,5 Palembang 30126
Telp. (0711) 353520-354666 Fax. (0711) 353520-356209 Website www.radenfatah.ac.id
E-mail: ppasjarfa@gmail.com ppstiaiaf@gmail.com

Nomor : In.03/VII.1/PP.00/1472/2015
Lampiran : -
Perihal : Mohon Izin Penelitian

Palembang, 07 Desember 2015

Kepada Yth.
Kepala SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga
Di -
Kec. Indralaya Kab. Ogan Ilir

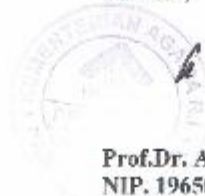
Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat,

Dalam rangka penulisan tesis untuk penyelesaian tugas akhir mahasiswa Program Magister (S2) Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang, dengan ini kami mohon kepada Bapak/Thu kiranya berkenan membantu/memberi izin untuk mengadakan penelitian/observasi/pengambilan data pada instansi yang Bapak/Thu pimpin kepada :

Nama : Iskandar
NIM : 120201084
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu Di SMP IT Ulum Sakatiga

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Direktur,



Prof.Dr. Abdullah Idi, M.Ed
NIP. 19650927 199103 1 004

RAUDHATUL ULUM

Islamic Integrated Junior High School (SMP IT)

Terakreditasi "A" : NPSN/NSS : 10605913/202110805913
JSIT Reg. Number : 2.02.02.03.001



مَجْمَعَةُ رَوْضَةُ الْغُلَامِ الْأَسْلَامِيَّةِ
المدارس المتوسطة المتكاملة روضة العلوم الإسلامية
سكاتيكا إندونيسيا أوفان إسلام سومطرة الجنوبية

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Nomor : 002/AMPIT-RU/S.6/I/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdul Muhaimin, S.Sos.L, M.S.I.
NIY : 083.009.506
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga

Menerangkan bahwa :

Nama : Iskandar
NIM : 120201084
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Evaluasi Implementasi Kurikulum IPA Terpadu Sekolah
Menengah Pertama Islam Terpadu Raudhatul Ulum Sakatiga
Indralaya Ogan Ilir
Waktu Penelitian : 08 Desember 2015- 10 Januari 2016

Menindaklanjuti surat permohonan izin penelitian dengan nomor : In.03/VII.L/PP.00/1472/2015 tertanggal 07 Desember 2015, dengan ini kami sampaikan bahwa nama tersebut di atas telah menyelesaikan penelitiannya di SMPIT Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya Ogan Ilir.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sakatiga, 25 Januari 2016
Kepala Sekolah,

Abdul Muhaimin, S.Sos.L, M.S.I.
NIY. 083.009.506

PASCASARJANA UIN RADEN FATAH
PALEMBANG

Nama Mahasiswa : Iskandar
NIM : 2120104084
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Mata Pelajaran IPA
Terpadu Di SMP IT Raudhatul Uhm Sakariga

Pembimbing I : Dr. Akmal Hawi, M. Au

No	Hari/Tanggal	Uraian Materi yang Diskonsultasikan	Paraf Pembimbing
26	2016	Akt. Proposal, dan surat resmi kepada Direktur 16 dan APL 2016	J
13	2016	Rupa pengantar di perbaiki sesuai catatan	J
2		latar belakang masalah, hal. 11 dan di tambah penjelasan yang lebih mendalam, awal 13 halaman proses penelitian 14 dan 15 di susun 17 dan 18, untuk penelitian dan data wawancara yang telah dipilih di awal.	J
		Daftar Pustaka, pustaka yang diperoleh dari tugas dan lain-lain, yang prinsipil antara penelitian dan di penelitian lain yang akan dibuatkan dari daftar pustaka	J
		metode di buat dalam pengantar dan bab 1 dan 2 dan di susun untuk membuat data yang penelitian ini lebih banyak yang tulis dari pada penelitian lain hal. 22 dan 23	J
		Hasil di buat dan hasil nilai 2 kepada dan lain-lain 14 hal. 24	J
		dan 11 dan lain-lain data yang 15 dan 16 dan lain-lain hal. 26 dan 27. dan lain-lain penelitian	J





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry Km. 3,5 Palembang 30126
Telp (071) 353323 - 354655 Fax (071) 353323 354655 Website: www.radenfatah.ac.id
Email: ppsarjana@uinaradenfatah.ac.id

PASCASARJANA UIN RADEN FATAH
PALEMBANG

Nama Mahasiswa : Iskandar
NIM : 120201084
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Evaluasi Implementasi Kurikulum IPA Terpadu SMP Islam Terpadu Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya Ogan Ilir
Pembimbing I : Dr. Akmal Hawi, M.Ag

No	Hari/Tanggal	Uraian Materi yang Dikonsultasikan	Paraf Pembimbing
		ada 20. Ada yang akan dibahas, harus klas → apa yg di evaluasi, apa hasil evaluasinya dan bagaimana solusi memperbaiki hasil dari evaluasi. Di bagian ini akan ada analisis yang menjadi bagian evaluasi kuantitatif, evaluasi kualitatif, evaluasi proses dan evaluasi produk.	J



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry Km. 3,5 Palembang 30126
Telp. (0711) 353520 - 354635 Fax. (0711) 353520-356709 Website: www.uinradenfatah.ac.id
E-mail: pps@uinradenfatah.ac.id

**PASCASARJANA UIN RADEN FATAH
PALEMBANG**

Nama Mahasiswa : Iskandar
NIM : 120201084
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Evaluasi Implementasi Kurikulum IPA Terpadu SMP Islam Terpadu Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya Ogan Ilir
Pembimbing II : Dr. Fajri Ismail, M.Pd.I

No	Hasil/Tanggal	Uraian Materi yang Dikonsultasikan	Paraf Pembimbing
	15 Mei 2015	- Fokuskan penelitian kualitatif/kuantitatif	
	5 Juli 2015	- Pelajari tentang evaluasi kurikulum dan model Evaluasi CIPP	
	14 Juli 2015	- Rumusan masalah dibuat sesuai dengan model yang dipakai, CIPP (Contexts, Input, proses & produk) - Teknik Analisis data Baez Miles & Huberman - ACC Bab I lanjut Bab II	
	25 Agst	- Tambahkan teori model evaluasi kurikulum - Tidak usah menambahkan peran & tugas guru - lanjut Bab II, IV	
	8 Des 2015	- Tambahkan Keleluasan SIT - Pada produk evaluasi menggunakan TSR.	
	15 Jan	- Perbaiki penulisan.	
	23 Feb.	- ACC. lanjut sidang akhir	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Iskandar
 Tempat, tanggal lahir : Tanjung Pinang (Ogan Ilir) 19 November 1980
 Alamat : Ds IV Tanjung Pinang I Kec Tanjung Batu Kab Ogan Ilir
 Pekerjaan : Guru SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga
 Nama Ayah : Zulkifli (Alm)
 Nama Ibu : Yamama
 Nama Istri : Zainiyah, S.Pd
 Nama Anak : 1. Muhammad Irzan Ramadhan
 2. Zayyan Muhammad Arraihan
 3. Rayyan Muhammad Arvinza

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri 02 Tanjung Pinang
2. MI Nurul Syamsiyah Tanjung Pinang Ogan Ilir
3. MTs Nurul Syamsiyah Tanjung Pinang Ogan Ilir
4. MA Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya
5. S1 Fakultas Syari'ah dan Hukum Jurusan Muamalah UIN Sunan Gunung Djati Bandung
6. Akta IV Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang
7. S2 Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang

Riwayat Pekerjaan

1. Guru SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga 2007-skr
2. PJS Kepala Sekolah SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga 2010
3. Wakil Kepala Sekolah Bid Sarana Prasarana 2010-2013
4. Kepala Sekolah SMP IT Raudhatul Ulum 2013-2015
5. Wakil Kepala Sekolah Bid Kesiswaan SMP IT Raudhatul Ulum 2015-skr
6. Pengurus IKARUS (Ikatan Alumni Raudhatul Ulum Sakatiga) Pusat 2017-skr